

**RELEVANSI KETELADANAN GURU
DAN PEMBELAJARAN HUMANIS DENGAN PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MTs. AL-IMAN ADIWERNA TEGAL**



Oleh :

Nama : NASUKHA

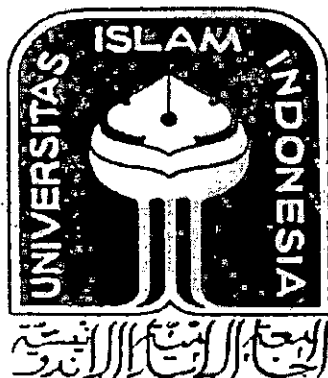
N I M : 07913229

TESIS

**Diajukan Pada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2010**

**RELEVANSI KETELADANAN GURU
DAN PEMBELAJARAN HUMANIS
DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MTs. AL-IMAN ADIWERNA TEGAL**



Oleh:

Nasukha

NIM: 07913229

Pembimbing:

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2010



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 285/PS-MSI/Peng./VII/2010

TESIS berjudul : **RELEVANSI KETELADANAN GURU DAN PEMBELAJARAN HUMANIS DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs. AL-IMAN ADIWERNA TEGAL**

Ditulis oleh : Nasukha

N. I. M. : 07913229

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam



Yogyakarta, 9 Juli 2010
Ketua Program

Dr. H. Imam Effendi, MA



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Nasukha
Tempat/tgl.lahir : Rengaspendawa, 25 Desember 1962
N. I. M. : 07913229
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **RELEVANSI KETELADANAN GURU DAN PEMBELAJARAN
HUMANIS DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MTs. AL-IMAN ADIWERNA TEGAL**

Ketua : Dr. H. Imam Effendi, MA (.....)

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag (.....)

Pembimbing : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS (.....)

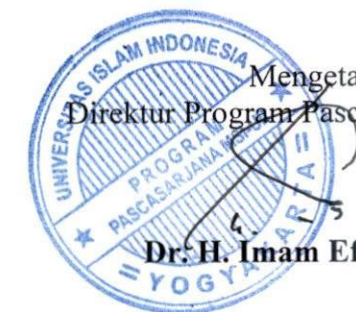
Penguji : Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag (.....)

Penguji : Drs. Aden Wijdan, M.Si (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 2 Juli 2010

Pukul : 10.00–11.00 WIB

Hasil / Nilai : **86,63 / A**



Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. H. Imam Effendi, MA.



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 888/PS-MSI/ND/VI/2010

TESIS berjudul : **RELEVANSI KETELADANAN GURU DAN OPTIMALISASI PEMBELAJARAN HUMANIS DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs. AL-IMAN ADIWERNA TEGAL**

Ditulis oleh : Nasukha

NIM : 07913229

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 28 Juni 2010
Ketua Program,
Dr. H. Imam Effendi, MA.



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Teip. (0274) 523637 Fax. 523637

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **RELEVANSI KETELADANAN GURU DAN OPTIMALISASI
PEMBELAJARAN HUMANIS DENGAN PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs.AL-IMAN
ADIWERNA TEGAL**

Ditulis Oleh : Nasukha

N I M : 07913229

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 31 Mei 2010

Pembimbing

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف

الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه اجمعين

ولا حول ولا قوة الا بالله العلي العظيم.

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan hidayah dan inayah-Nya, sehingga tesis yang berjudul *"Relevansi Keteladanan Guru Dan Optimalisasi Pembelajaran Humanis Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di MTs. Al-Iman Adiwerna Tegal"* selama mengikuti Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Tahun Akademik 2008 - 2010 dapat selesai dengan baik. Solawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Baginda Rosulillah SAW, keluarga dan sahabatnya. Semoga hasil kajian penelitian ilmiah ini merupakan berkah pancaran Ilahi dan bagian dari da'wah Rosulullah SAW yakni li'utammima makarimal akhlak.

Dalam kesempatan ini, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M. Ec selaku Rektor Universitas

Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan pascasarjana.

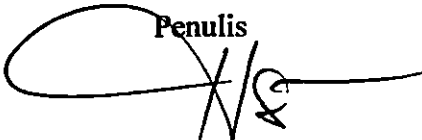
2. Bapak Dr. Drs. H. Dadan Muttaqien, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studinya.
3. Bapak Dr. H. Imam Effendi, MA. selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam UII beserta unsur pimpinan dan staf, yang telah memberikan pelayanan dan pencerahan kepada penulis sejak awal perkuliahan sampai dengan selesainya tugas akhir ini.
4. Para Guru Besar dan Dosen Program Pascasarjana MSI UII yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan transformasi pengetahuan dan keilmuan sehingga dapat bermanfaat bagi penulis.
5. Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS., selaku pembimbing dalam penulisan tesis ini, yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan dan koreksi serta dorongan yang berguna untuk penyelesaian tesis ini.
6. Bapak Drs. H. Syarif Zubaidah., M Ag, selaku Sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam UII yang secara bijak senantiasa memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Bapak Drs. Akhmad Zarkoni, selaku Kepala MTs Al-Iman, yang telah memberikan informasi kepada penulis mengenai hal ihwal madrasah. Juga kepada para guru serta karyawan Tata Usaha yang telah memberikan bantuan berupa data maupun lainnya yang penulis butuhkan.

8. Istri dan anak-anakku, Dra. Ro'yati, Mursyidatul Umamah dan Tazkiyatunnisa yang secara tulus ikhlas, sabar dan tabah dalam membantu penulis menyelesaikan karya ilmiah ini.
9. Rekan-rekan satu almamater Program Pascasarjana MSI UII, angkatan 2008-2010 yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan moral atas penyelesaian penelitian ini.


Semoga semua amal kebajikan yang telah sumbangkan kepada penulis dapat balasan dari Allah SWT dan mendapat pahala yang berlipat ganda amin. Mudah-mudahan dengan tersusunnya tesis ini, merupakan sumbangsih penulis dalam ikut serta memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan yang kerap terjadi di madrasah.

Sebagai hasil karya ilmiah, kendatipun telah diupayakan secara maksimal agar mencapai kesempurnaan, tetapi penulis yakin banyak hal yang dapat diperbaiki dan disempurnakan untuk memenuhi harapan dari tujuan penelitian ini. Untuk itu kritik dan saran senantiasa penulis harapkan, baik dari sahabat, lembaga pendidikan maupun dari pemerhati pendidikan. Semoga Allah selalu memberikan perlindungan kepada kita semua. Amin.

Yogyakarta, Mei 2010

Penulis

Nasukha

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
TIM PENGUJI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	
ABSTRACT.....	
DAFTAR TABEL	
	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	27
 BAB II RELEVANSI KETELADANAN GURU DAN PEMBELAJARAN HUMANIS DENGAN PRESTASI BELAJAR AGAMA ISLAM	
A. Relevansi Keteladanan Guru.....	29
1. Keteladanan Guru.....	29
2. Pengertian Guru dan Kompetensi	31

3. Ciri-ciri Guru yang baik	39
B. Pembelajaran Humanis.....	51
1. Pengertian Mengajar	51
2. Strategi Pembelajaran.....	52
3. Proses Pembelajaran.....	57
4. Asas-Asas Mengajar.....	64
5. Pemilihan Metode Pembelajaran yang efektif	72
6. Strategi Mengaktifkan Kelas.....	82
7. Pengelolaan Kelas	86
C. Prestasi Belajar	90
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	90
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar.....	96
BAB III DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat Berdirinya MTs. Al-Iman	102
B. Letak Geografis MTs. Al-Iman.....	105
C. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	106
D. Sarana dan Prasarana.....	111
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Keteladanan Guru.....	113
B. Optimalisasi Pembelajaran Humanis	129
C. Deskripsi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.....	149
D. Pembahasan Penelitian.....	152

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	168
B. Saran-saran.....	169
DAFTAR PUSTAKA	170
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
BIOGRAFI.....	



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

ABSTRAKSI

Relevansi Keteladanan Guru dan Pembelajaran Humanis dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di MTs. Al-Iman Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun 2010,
Oleh Nasukha, NIM : 07913229

Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Keteladanan guru dan pembelajaran humanis di dalamnya adalah suatu perilaku, keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru sebagai pendidik dalam mentransfer pendidikan kepada peserta didik secara efektif dan efisien. Dengan demikian keteladanan guru dan pembelajaran humanis merupakan unsur penting dalam pendidikan. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah; apakah terdapat relevansi antara keteladanan guru dan pembelajaran humanis dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di MTs. Al-Iman Adiwerna Kabupaten Tegal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi keteladanan guru dan pembelajaran humanis dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di MTs. Al-Iman Adiwerna Kabupaten Tegal.

Rumusan masalahnya adalah : (1) Apakah terdapat relevansi antara keteladanan guru dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam; (2) Sejauh mana keterkaitan pembelajaran humanis dengan prestasi belajar pendidikan Agama Islam; (3) Bagaimana relevansi keteladanan guru dan pembelajaran humanis secara bersama-sama dengan prestasi belajar pendidikan Agama Islam ?.

Penelitian ini menggunakan populasi siswa MTs. Al-Iman Adiwerna dengan jumlah 795 siswa, dan sebagai sample diambil 79 siswa karena jumlahnya relatif banyak. Instrumen penelitian berupa angket (kuisisioner) dengan skala Likert yaitu untuk mengumpulkan data tentang keteladanan guru, pembelajaran humanis dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Dan analisis yang digunakan dengan korelasi product moment untuk menentukan koefisien korelasi dan derajat atau kuatnya hubungan antar variabel.

Hasil penelitian menyimpulkan hal-hal sebagai berikut :

Pertama; terdapat relevansi antara keteladanan guru (X_1) dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y) mencapai angka 0,463 = artinya menunjukkan adanya relevansi yang signifikan antara X_1 dengan Y mencapai derajat 5%. Kedua, terdapat relevansi antara pembelajaran humanis (X_2) dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam mencapai angka 0,541 artinya menunjukkan adanya relevansi yang signifikan antara X_2 dengan Y mencapai derajat 5%. Ketiga, terdapat relevansi antara keteladanan guru (X_1) dan pembelajaran humanis (X_2) secara bersama-sama dengan Y mencapai angka 0,514 artinya menunjukkan adanya relevansi yang signifikan antara X_1 , dan X_2 secara bersama-sama dengan Y mencapai 5 %.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk meningkatkan prestasi belajar *Pendidikan Agama Islam* dengan cara meningkatkan keteladanan guru dan pembelajaran humanis sehingga akan tercapai tujuan pendidikan serta dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya di MTs. Al-Iman Adiwerna Kabupaten Tegal.

Kata-kata Kunci : Keteladanan, Humanis, dan Prestasi



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

ABSTRACTION

“The Relevance of Teacher’s Good Behaviour and Humanistic Learning With Student’s Achievement of Islamic Education at MTs. Al-Iman Adiwerna Tegal, in 2010”. By: Nasukha NIM : 079132229

Teacher’s good behaviour and humanistic learning is a set of behavior, skill, and expertation owned by a teacher as an educator in tranferring education to students effectively and efficiently. We can say, it is the most important element in education. And the question in the research is, can we find the relevance between teacher’s good behavior and humanistic learning with student’s achievement of Islamic education in MTs. Al-Iman Adiwerna Kab. Tegal.

The purpose of this research is to know the relevance teacher’s good behavior and humanistic learning with student’s achievement of Islamic education in MTs. Al-Iman Adiwerna Kab. Tegal.

The question to answer are :

- 1) Is there any relevance between teacher’s good behavior with achievement of students.
- 2) How for of the relevances between humanistic learning with student’s achievement of Islamic education.
- 3) How are the relevances between teacher’s good behavior and humanistic learning between the two variables with student’s achievement of Islamic education.

This research uses with population in MTs. Al-Iman Adiwerna Kab. Tegal; 795 student, and as “sample” 79 student because the number is not too many research instrument uses quisioner, with “Likert Schale” is to collect data about teacher’s good behaviour, humanistic learning with student’s achievement of Islamic education. And the analysis used with moment product correlation to make a sure the correlation coefficient and level or the strengkness relation among variables.

The result of research conclude the things as follows :

- First, there is a relevance between teacher’s good behaviour (X_1), with student’s achievement of Islamic education (Y) reach number 0,463 means showing the relevance is very significant X_1 with Y reach 5% level degree.
- Second, there is a relevance between humanistic learning (X_2) with student’s achievement of Islamic education reach number 0,541, means showing the significant relevance between X_2 with Y reach 5% level degree.
- Third, there is relevance between variable X_1 and Y together with student’s achievements of Islamic education (Y) reach number 0,514 means showing the relevance between X_1 and X_2 with Y reach 5% level degree.

The result of research is hoped to be useful for increasing student's achievement of Islamic education, using teachers good behavior and humanistic learning. So we can get education objectively and to increase the quality of education, especially in MTs. Al-Iman Adiwerna Kabupaten Tegal.

Keywords : Behavior, Humanistic, and Achievement



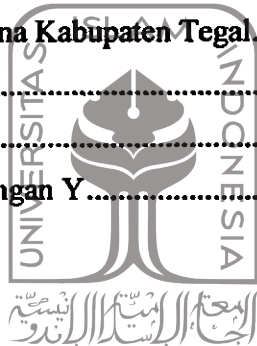
**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Hal :
Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen keteladanan Guru (X_1).....	21
Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Optimalisasi Pembelajaran Humanis (X_2).....	23
Tabel 3 Keadaan Siswa MTs. Al-Iman Adiwerna Tapel 2009/2010	110
Tabel 4 Jumlah Guru / Pegawai	110
Tabel 5 Guru dalam mengajar menggunakan media pembelajaran	113
Tabel 6 Guru dalam mengajar menguasai materi pembelajaran	114
Tabel 7 Guru dalam mengajar diselingi dengan mengadakan tanya jawab ...	115
Tabel 8 Guru setiap mengajar menerangkan materi pelajaran	115
Tabel 9 Guru mengulangi penjelasan terhadap materi yang belum Dipahami siswa	116
Tabel 10 Guru dalam menerangkan materi pelajaran memberi contoh-contoh yang baik dan positif.....	117
Tabel 11 Guru dalam mengajar bersikap tidak merendahkan siswa	117
Tabel 12 Sikap, perbuatan, dan tingkah laku guru baik dalam kelas maupun diluar kelas selalu baik	118
Tabel 13 Guru membahas soal-soal setelah melaksanakan tes	119
Tabel 14 Guru menciptakan suasana yang menyenangkan / menggairahkan Dalam mengajar	120
Tabel 15 Guru masuk keruang kelas tepat waktu untuk mengajar.....	120
Tabel 16 Guru menerapkan kedisiplinan dan kerajinan setiap mengajar didalam kelas.....	121
Tabel 17 Guru tidak menggunakan kekerasan dalam menangani siswa yang bermasalah	122
Tabel 18 Guru mengadakan kunjungan rumah (home visit).....	123
Tabel 19 Guru membantu memecahkan masalah yang sedang	

	dihadapi siswa	123
Tabel 20	Rekapitulasi keberhasilan keteladanan.....	124
Tabel 21	Angket Respon Siswa terhadap Keteladanan Guru.....	126
Tabel 22	Guru menentukan Bahan Pembelajaran sesuai dengan kurikulum ...	130
Tabel 23	Guru menentukan Bahan Pembelajaran dan merumuskan tujuan sesuai dengan Kompetensi Dasar	130
Tabel 24	Guru menentukan Bahan Pembelajaran dan merumuskan tujuan seadanya/apa adanya	131
Tabel 25	Guru menentukan Alat Bantu Mengajar	132
Tabel 26	Guru menentukan cara-cara mengorganisasi siswa agar berprestasi dalam belajar	132
Tabel 27	Guru menentukan metode mengajar yang sesuai dengan Kompetensi	133
Tabel 28	Guru Merancang Pengelolaan Kelas	133
Tabel 29	Suru mengelola tugas rutin, menggunakan waktu pembelajaran dengan tepat.....	134
Tabel 30	Guru menggunakan jenis kegiatan siswa sesuai dengan tujuan	135
Tabel 31	Guru menggunakan media pembelajaran	135
Tabel 32	Guru menentukan Bahan Sumber Belajar	136
Tabel 33	Guru mengklasifikasi prtunjuk dan penjelasan apabila siswa belum mengerti	137
Tabel 34	Guru dalam mengajar merespon pertanyaan siswa.....	137
Tabel 35	Guru dalam mengajar memberikan petunjuk dan penjelasan	138
Tabel 36	Guru mengekpresikan secara lisan, tulisan, isyarat atau gerakan badan ketika mengajar	138
Tabel 37	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran	139
Tabel 38	Guru memberikan penilaian pada akhir pembelajaran.....	140
Tabel 39	Guru mengadakan remedial setiap kali siswa	

	belum mencapai KKM	140
Tabel 40	Guru memberikan layanan dan bimbingan pada siswa.....	141
Tabel 41	Guru memotivasi siswa yang mengalami masalah belajar.....	142
Tabel 42	Rekapitulasi Keberhasilan Optimalisasi Pembelajaran Humanis	142
Tabel 43	Angket Respon Siswa terhadap Optimalisasi Pembelajaran Humanis.....	145
Tabel 44	Hasil dokumentasi leger nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam semester I dan II Tahun pelajaran 2009/2010 MTs. Al-Iman Adiwerna Kabupaten Tegal.....	149
Tabel 45	Korelasi X_1 dan Y	152
Tabel 46	Korelasi X_2 dengan Y	157
Tabel 47	Korelasi X_1 dan X_2 dengan Y	161



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman dan lajunya arus globalisasi serta pesatnya teknologi dan informasi yang canggih, di samping besar manfaatnya juga membawa dampak negatif bagi manusia. Untuk itu diperlukan langkah-langkah pemikiran dan strategi yang saling berhubungan dengan tepat dan sungguh-sungguh untuk mengantisipasi sedini mungkin memberi pondasi pada peserta didik kita.

Manusia diciptakan Allah SWT, untuk menjadi pemimpin di dunia dengan dilengkapi akal pikiran, emosi, hawa nafsu dan kelengkapan lainnya. Berbagai kelengkapan tubuh itu manusia lebih mulia dari makhluk Allah lainnya, apabila manusia mampu menggunakan segala potensi sesuai dengan proporsinya. Namun apabila manusia menyalahgunakan kelengkapan dan potensi yang diberikan Allah itu, maka manusia dapat menjadi makhluk yang rendah bahkan lebih rendah derajatnya dari binatang.

Potensi yang ada pada manusia, selayaknya difungsikan dan ditumbuh kembangkan sesuai dengan proporsinya, manusia akan mampu menjalankan fungsi kepemimpinannya apabila dibekali diri dengan ilmu pengetahuan.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq 1-5 :

اقراء باسم ربك الذى خلق ■ خلق الانسان من علق ■ اقرأ وربك الاكرم
الذى علم بالقلم ■ علم الانسان ما لم يعلم ■

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. 96:1-5)¹

Dari pengertian ayat tersebut di atas, dapat dipahami bahwa agama Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan dan pendidikan yang menekankan perlunya orang belajar baca, menulis dan belajar ilmu pengetahuan.

Di sini pendidikan merupakan suatu hal yang diperlukan oleh individu, kapan dan di manapun berada.

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan pengajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.

Tujuan pembangunan Nasional Bangsa Indonesia yang telah diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada alinea IV adalah :

Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan abadi dan keadilan sosial.²

Untuk merealisasikan tujuan pembangunan nasional tersebut, nampaknya eksistensi pendidikan sangat urgen, hal ini dapat dilihat dari tujuan

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan (Revisi Terbaru)*, (Semarang, C' Asyifa', 1999), hal. 1079.

² UUD 1945, (Surabaya, Pustaka Agung Harapan, 2004), hal. 1

Pendidikan Nasional yang termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Belajar adalah *kunci* yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan.

Belajar dan kehidupan manusia merupakan dua hal yang tak bisa dipisahkan satu sama lain. Hubungan keduanya ibarat tubuh dengan jiwa manusia. Dengan belajar, manusia memperoleh wawasan pengetahuan dari mana asal usul kehidupan dan orientasi kehidupannya. Dengan kata lain, hidup dan tujuan hidup dapat diraih jika pendidikan benar-benar hidup.³

Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional.

Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.

Perpaduan dari kedua unsur manusia ini melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Pada kegiatan belajar

³ Jalaludin dan Abdullah I.Di, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2007) hal. 1

mengajar, guru dan murid selalu mempengaruhi dan memberikan masukan. Karena itulah kegiatan belajar-mengajar harus merupakan aktivitas yang hidup, sarat nilai dan senantiasa memiliki tujuan.

Belajar adalah proses manusia memperoleh berbagai pengetahuan dan perilaku/attitude, maka keteladanan guru sangat diperlukan untuk mengantarkan siswa ke arah kedewasaan.

Optimalisasi keteladanan guru mempunyai hubungan yang erat dalam proses identifikasi. Karena keteladanan guru berpengaruh terhadap proses belajar mengajar yang pada gilirannya berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan, serta dampaknya terhadap prestasi belajar siswa.

Menjadikan guru sebagai tokoh intensifikasi, maka kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan guru selalu ditiru siswa. Kecenderungan manusia untuk meniru belajar lewat peniruan, menyebabkan keteladanan manusia untuk meniru belajar lewat peniruan, menyebabkan keteladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses belajar mengajar. Rasulullah adalah suri tauladan yang baik bagi umatnya.

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influitif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Hal ini adalah karena pendidikan merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya, dan tata santunya, disadari atau tidak bahkan terpatri dalam jiwa dan perasaannya gambaran seorang pendidik, dan tercermin dalam ucapan dan perbuatan materil dan spirituil atau tidak diketahui.

Kedudukan guru dalam masyarakat sekarang ini menjadi perhatian yang serius. Jelas sekali bahwa martabat guru dalam masyarakat sekarang semakin merosot. Pengajar sekarang dipandang hanya sebagai petugas semata yang mendapat gaji dari negara atau dari organisasi swasta. Masyarakat memandang bahwa pelaksanaan pendidikan kurang bermakna bagi pengembangan pribadi dan watak peserta didik, yang berakibat menurunnya prestasi belajar siswa, moralitas dan kesadaran makna hakiki kehidupan.

Memahami hal tersebut, maka diperlukan pemerataan mutu pendidikan yang berkualitas. Untuk mencapai kearah itu pendidik harus dapat menerapkan strategi pembelajaran humanis yang tepat, yang menghasilkan prestasi belajar siswa yang dicita-citakan, sesuai dengan apa yang dipaparkan dalam tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴

Penerapan strateg pembelajaran humanis, memegang peranan kunci dalam pengembangan sumber daya manusia dan insan yang berkualitas yaitu membentuk peserta didik memiliki ilmu pengetahuan, tingkah laku, dan kemampuan-kemampuan untuk hidup dimasyarakat.

Proses pembelajaran berjalan secara optimal perlu adanya rencana pembuatan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran menurut Arthur L.

⁴ Permin Silaban, *UURI NO. 20 tahun 2003* tentang Sisdiknas (PT Kloang Klede Putra Timur, 2003) hal. 3

Costa (1985) seperti yang dikutip oleh Rustawan (2003:3) merupakan pola kegiatan pembelajaran berurutan yang ditetapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diinginkan.⁵

Untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru harus memiliki wawasan yang mantap dan luas tentang kemungkinan-kemungkinan strategi pembelajaran humanis. Karena strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Belajar dengan kegiatan belajar mengajar disekolah, guru diharapkan mengetahui kemajuan belajar siswa. Dengan demikian, maka selayaknya guru ketika akan mengajar menentukan strategi atau langkah-langkah mengajar dan ketika kegiatan belajar mengajar berakhir perlu mengadakan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Hal ini dilakukan secara rutin sampai penyajian materi pelajaran itu tuntas sesuai dengan program pembelajaran.

Penerapan strategi pembelajaran selalu berkembang dengan adanya perubahan yang disempurnakan. Dengan demikian, maka guru dituntut mampu menyajikan strategi pembelajaran humanis agar dapat diterima oleh peserta didik.

Berdasarkan penelitian pendahuluan diperoleh gambaran bahwa Relevansi Keteladanan Guru dan Optimalisasi Pembelajaran Humanis dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya dilakukan oleh

⁵ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif, berorientasi konstruktivistik*, (Jakarta, Prestasi Pustaka, 2007), hal. 129

guru MTs Al-Iman Adiwerna Kabupaten Tegal. Dengan demikian keteladanan dan prestasi belajar siswa cenderung rendah.

Masalah pokok penelitian adalah Relevansi Keteladanan Guru dan Optimalisasi pembelajaran humanis dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Iman Adiwerna Kabupaten Tegal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah terhadap tiga variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini, permasalahan yang muncul adalah :

1. Apakah ada relevansi keteladanan guru dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam ?
2. Sejauh mana keterkaitan optimalisasi pembelajaran humanis dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam ?
3. Bagaimanakah relevansi keteladanan guru dan optimalisasi pembelajaran humanis secara bersama-sama dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan persepsi dan berpijak pada rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk memperoleh data tentang :

1. Relevansi keteladanan guru dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di MTs. Al-Iman Adiwerna Kabupaten Tegal.
2. Relevansi optimalisasi pembelajaran humanis dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di MTs. Al-Iman Adiwerna Kabupaten Tegal?
3. Relevansi keteladanan guru dan optimalisasi pembelajaran humanis dengan perolehan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di MTs. Al-Iman Adiwerna Kabupaten Tegal.

b. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan memberikan masukan secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Pendidikan ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori mengenai relevansi keteladanan guru dan optimalisasi pembelajaran humanis dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di MTs. Al-Iman Adiwerna Kabupaten Tegal. Lebih jauh dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan.

2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait terutama bagi pihak-pihak antara lain:

a) Guru

Sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan relevansi keteladanan guru dan optimalisasi strategi pembelajaran humanis dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di MTs. Al-Iman Adiwerna Kabupaten Tegal. Sehingga antara guru sebagai pendidik di sekolah dan siswa sebagai peserta didik bisa saling melengkapi dengan baik. Sehingga apa yang diharapkan baik oleh lembaga maupun siswa akan terwujud.

b) Lembaga

Sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijaksanaan yang tepat dan menambah sarana dan prasarana dalam rangka memberikan gairah dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, sekaligus meningkatkan mutu pendidikan.

c) Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kepustakaan (memperkaya bacaan), sekaligus dapat digunakan sebagai masukan, perbandingan dalam melakukan penelitian temuan yang sejenis.

d) Penulis

Sebagai tambahan ilmu dan tambahan informasi mengenai relevansi keteladanan guru dan optimalisasi strategi pembelajaran humanis dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, yang

ada di lembaga sekolah menengah, khususnya di MTs. Al-Iman Adiwerna Kabupaten Tegal.

D. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini penulis ingin mengungkapkan keteladanan seorang guru, optimalisasi pembelajaran yang humanis, prestasi belajar pendidikan agama Islam yang diperoleh siswa-siswa Sekolah menengah Pertama (SLTP), yakni MTs. Al-Iman Adiwerna Tegal.

Untuk dapat menghasilkan pembahasan penelitian yang maksimal, maka sebagai studi komparatif atau studi banding perlu dilakukan kajian-kajian ilmiah terhadap hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Kendatipun penelitian mengenai Keteladanan Guru, Pembelajaran Humanis, dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam telah banyak dilakukan, tentu saja ada beberapa perbedaan, baik secara substansial maupun teknis analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Berikut ini akan penulis paparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang dianggap memiliki relevansi dan sebagai bahan pembanding:

Pertama, tesis yang berjudul “Pengaruh Belajar Siswa Terhadap Prestasi yang Dicapai” ditulis oleh mahasiswa STAIN Cirebon. Dalam penelitian ini Peneliti mengadakan dua pengukuran. Pertama, mengukur motivasi belajar siswa dengan alat ukur tertentu agar diperoleh skor-skor motivasi dan membedakannya menjadi dua kategori, yaitu motivasi tinggi dan motivasi rendah. Kriteria tinggi rendahnya motivasi ditentukan peneliti berdasarkan ukuran skor tertentu. Kedua, adalah prestasi belajar yang dicapai siswa. Peneliti tidak perlu

mengadakan atau memberikan perlakuan motivasi kepada siswa, Sebab motivasi belajar siswa telah ada dalam diri siswa itu sendiri.

Perbedaan prestasi belajar dilihat dari skor yang dicapai antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi rendah. Peneliti lebih fokus pada masalah peningkatan prestasi belajar melalui dorongan atau motivasi, tidak mengkorelasikannya dengan keteladanan seorang guru.

Kedua, Buku ilmiah yang berjudul "Metode Pembelajaran dan Pengajaran". Buku ini memuat jenis-jenis pembelajaran, antara lain : pembelajaran aktif yakni dengan menempatkan anak didik dalam kerangka kerja suatu masalah yang sebenarnya, dan dengan menempatkan tanggung jawab untuk suatu solusi atas anak didik, kita memberikan pembelajaran yang penuh makna dan pengaruhnya akan segera dapat dirasakan. Kemudian pembelajaran *rote learning*, yang lebih menonjolkan menghafal tanpa berpikir.

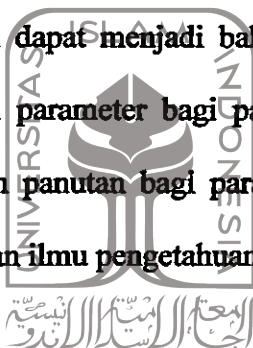
Dengan penelitian dimaksud, dapat memperoleh gambaran sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan interpretasi fakta-fakta. Penelitian juga upaya untuk memahami sesuatu melalui penyelidikan atau upaya mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sehingga dapat diperoleh pemecahannya.⁶ Terutama agar dapat memperoleh data yang jelas, tentang kualitas seorang guru, keteladanan guru, karena ia adalah pendidik yang hakekatnya bukan hanya mentransfer pengetahuan saja kepada anak didik, tetapi

⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), hal. 2.

lebih dari itu, guru adalah pemberi suri tauladan, pengajar budi pekerti yang luhur agar menanamkan benih-benih ajaran mulia kepada anak didiknya.

Sehingga pada gilirannya para siswa (peserta didik) akan menjadi siswa-siswa yang bukan hanya memiliki pengetahuan kognitif semata. Tetapi lebih jauh dari itu para siswa dapat memperoleh dan memiliki budi pekerti / akhlak yang mulia.

Dan penelitian yang penulis laksanakan di MTs. Al-Iman Adiwerna Kabupaten Tegal, barangkali dapat menjadi bahan renungan, pemikiran, acuan dan sekaligus dapat menjadi parameter bagi para guru dan siswa. Bagaimana seorang guru menjadi contoh panutan bagi para siswanya, di samping mampu memberikan berbagai wawasan ilmu pengetahuan.



E. Kerangka Teori

Sejak fase-fase awal kehidupan manusia banyak sekali belajar lewat peniruan terhadap kebiasaan dan tingkah laku orang-orang di sekitarnya, khususnya dari kedua orang tuanya. Al-Qur'an telah memberikan contoh bagaimana manusia belajar lewat meniru. Kisah tentang Qabil yang dapat mengetahui bagaimana mengubur mayat saudaranya Habil yang telah dibunuhnya. Adapun peniruan dalam proses belajar mengajar berlandaskan kepada dua hal, yaitu :

1. Individu pada umumnya berkecenderungan meniru orang lain, apalagi orang yang ditiru cukup berpengaruh (misalnya karena faktor identifikasi dan simpatik)

2. Peniruan dan pengulangan memperhatikan efektifitas yang tinggi dalam hasil belajar.⁷

Pertama, kita berlaku sengaja agar siswa meniru perbuatan kita misalnya :

1. Membaca “Basmalah” tatkala akan memulai pelajaran dan mengerjakan sesuatu
3. Biasakan mengucapkan terima kasih dan berbicara efisien
4. Berpakaian rapi, sopan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas
5. Membiasakan mengutamakan hal-hal yang bersifat menghargai orang lain, dan sebagainya

Kedua, kita tidak sengaja melakukan perbuatan tertentu. Akan tetapi seluruh pribadi kita sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, yaitu :

- a) norma agama
- b) norma kesusilaan
- c) norma kesopanan
- d) norma hukum

Dengan demikian masalah peniruan atau keteladanan menjadi faktor penting dalam hal baik buruknya anak, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama, maka anak akan tumbuh menjadi seorang yang jujur, berakhlak mulia,

⁷Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry S., *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung, Refika Aditama, 2000), hal. 132

berani dalam sikap menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama.⁸

Adapun pembelajaran merupakan suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa ke arah aktivitas belajar. Di dalam proses pembelajaran, terkandung dua aktivitas sekaligus, yaitu aktivitas mengajar (guru) dan aktivitas belajar (siswa). Proses pembelajaran merupakan proses interaksi, yaitu interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, dan merupakan situasi psikologis.

Secara umum pembelajaran mempunyai dua karekteristik, yaitu :

- 1) Dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental peserta didik secara maksimal, bukan hanya menuntut peserta didik sekedar mendengar, mencatat akan tetapi menghendaki aktivitas peserta didik dalam proses berpikir
- 2) Dalam pembelajaran membangun suasana dialogika dan proses tanya jawab yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik yang pada gilirannya membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri atau yang mereka bangun sendiri.

Untuk melaksanakan tugas secara profesional guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang telah dirumuskan.

⁸ Ibid, h.182

Menurut Pupuh Fathurrohman, performance guru dalam mengajar dipengaruhi berbagai faktor, seperti : tipe kepribadian, latar kepribadian pendidikan, pengalaman dan yang tak kalah penting adalah pandangan filosofis guru kepada murid. Guru memandang siswa sebagai makhluk individual yang tidak memiliki kemampuan akan menggunakan pendekatan metode teacher centered, sebab murid dipandang sebagai gelas kosong yang dapat diisi apapun. Padahal tugas guru adalah membimbing, mengarahkan dan memotivasi anak didik dalam mengembangkan potensinya.⁹

Sebagai seorang pendidik, guru bertugas mengajar dan menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada siswanya, untuk melaksanakan tugas tersebut, diperlukan berbagai kemampuan serta kepribadian. Sebab guru juga dianggap sebagai contoh oleh siswa sehingga ia harus memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang guru.

Di sekolah, di samping guru sebagai figur keteladanan peserta didiknya, juga dituntut mampu menerapkan strategi pembelajaran humanis yang tepat. Karena strategi pembelajaran humanis terkait dengan sebuah rencana kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Banyak kritik yang ditujukan kepada guru yang dalam mengajar terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah informasi/konsep belaka. Penumpukan informasi pada subjek didik dapat saja kurang bermanfaat bahkan tidak bermanfaat sama sekali kalau hal tersebut hanya dikomunikasikan oleh guru kepada subjek didik melalui satu arah.

⁹ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry, *Strategi*, hal. 43

Tujuan dari penerapan strategi pembelajaran humanis adalah untuk menciptakan lingkungan belajar efektif, yang ditandai dengan suasana atau kondisi belajar yang menggairahkan, sehingga akan tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan

karena secara psikologis anak memang senang meniru, tidak saja yang baik, yang buruk pun ditirunya. Dengan kata lain kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh guru akan ditiru oleh peserta didiknya.

Di samping itu peserta didik akan berhasil dengan baik (sesuai dengan apa yang diharapkan), apabila seorang guru atau pendidik mampu menerapkan strategi pembelajaran humanis. Guru sebagai pendidik melakukan rekayasa pembelajaran, rekayasa tersebut adalah strategi pembelajaran humanis dan dilakukan berdasarkan kurikulum yang berlaku.

F. Metode Penelitian

1. Prosedur Penelitian

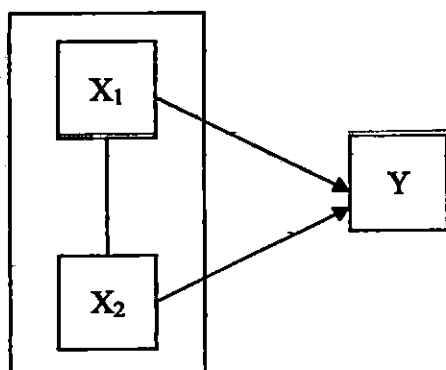
Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional dengan unit analisisnya adalah siswa. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data primer mengenai sikap responden tentang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Teknik pengukuran yang digunakan adalah dengan skala likert, yaitu disusun dalam bentuk butir-butir pernyataan dari tiap indikator yang terdapat dalam variabel penelitian dan tiap butir pernyataan dari tiap indikator diikuti oleh 5 (lima) respon yang menunjukkan tingkatan skala sikap dari responden. Masing-masing tingkatan dari skala sikap tersebut

masing tingkatan dari skala sikap tersebut memiliki skor, adapun skor terendah ialah 1 (satu) dan skor tertinggi ialah 5 (lima) untuk tiap butir pernyataan. Selalu (SL) dinilai 5, dijawab sering (SR) dinilai 4, kadang-kadang (KK) dinilai 3, dijawab jarang (JR) dinilai 2, dan dijawab tidak pernah (TP) dinilai 1.

Penelitian tesis ini menggunakan penelitian survey yang menitik beratkan kepada penelitian korelasional yang mempelajari hubungan antar variabel⁷². Dengan penelitian korelasional ini, penulis bermaksud mencari atau menyelidiki relevansi antara keteladanan guru (X_1) dan optimalisasi pembelajaran humanis (X_2) dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y).

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka konstelasi masalah antara variabel bebas, yaitu keteladanan guru (X_1) dan optimalisasi pembelajaran humanis (X_2) dengan variabel terikat, yaitu prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y) dapat disajikan pada gambar berikut ini :

Konstelasi Masalah



Gambar 1 Konstelasi Masalah

Keterangan :

X_1 = Keteladanan Guru

X_2 = Optimalisasi Pembelajaran Humanis

Y = Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

2. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

a. Populasi

Populasi target dalam penelitian ini adalah siswa pada MTs. Al-Iman Adiwerna Kabupaten Tegal, dengan jumlah responden 795 orang siswa.

b. Sampel

Adapun sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik random sampling 10%, sehingga jumlah sample yang diteliti sebanyak 79 siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian yang luas serta mendalam, maka upaya yang dilakukan melalui :

a. Angket

Angket, adalah teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan secara tertulis pada sejumlah sample untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan indikator yang telah ditentukan dan penggunaan teknik angket ini merupakan instrumen utama dalam penelitian ini.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan untuk mengamati keadaan Madrasah yang meliputi batas-batas lokasi sekolah, data statistik tentang guru, siswa dan sarana dan fasilitas pendidikan yang terdapat di MTs. Al-Iman Adiwerna Kabupaten Tegal, berkaitan dengan menetapkan lokasi ini antara lain didasarkan atas pertimbangan bahwa, peneliti menganggap representatif untuk diteliti karena MTs. tersebut memiliki prioritas program dan strategis pengembangan pendidikan di wilayah Kecamatan Adiwerna Tegal

c. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan komunikasi secara langsung berkenaan dengan penjelasan visi, misi dan tujuan Madrasah, organisasi dan struktur tugas pelaksana pendidikan yang dijadikan bahan bagi peneliti untuk melakukan elaborasi terhadap data yang dihasilkan dari angket yang merupakan instrumen utama dalam penelitian ini.

d. Studi Dokumentasi

Dokumentasi, data ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data terutama dalam pengambilan data prestasi belajar siswa yang diperoleh dari leger hasil belajar siswa. Dengan demikian indikator utama prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah nilai keseluruhan Pendidikan Agama Islam baik nilai kognitif, afektif dan psikomotorik yang terdapat di dalam leger dan raport siswa.

4. Instrumen Penelitian

1. Variabel Prestasi Siswa (Y)

a. Definisi Konseptual

Prestasi adalah tingkat keberhasilan di dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Prestasi ditentukan oleh tiga hal, yaitu kedisiplinan, keinginan dan lingkungan. Prestasi siswa menunjukkan kompetensi yang dimiliki siswa dan mampu belajar di bidangnya. Prestasi merupakan perolehan belajar yaitu dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

b. Definisi Operasional

Prestasi siswa adalah skor yang diperoleh melalui keberhasilan siswa sebagai individu dalam melaksanakan tugas dalam bentuk aplikasi kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau diinginkan. Prestasi siswa dapat dilihat dalam penguasaan bahan, dalam aspek kognitif, efektif dan psikomotorik.

c. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah nilai keseluruhan Pendidikan Agama Islam baik nilai kognitif, efektif dan psikomotorik yang terdapat didalam leger dan buku raport siswa semester I dan II.

2. Variabel Keteladanan Guru (X_1)

a. Definisi Konseptual

Keteladanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah panutan atau sikap peniruan (imitasi) atas dasar kemampuan (kapabilitas) dalam

keilmuan, ketertarikan (akseptabilitas) dalam komunikasi dan keikhlasan (integritas) dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

b. Definisi Operasional

Keteladanan secara operasional adalah keunggulan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran, kemampuan secara atraktif (menarik) dalam menyampaikan pembelajaran dan keikhlasan hati dalam mendidik siswa menjadi panutan bagi peserta didik.

c. Kisi-Kisi Instrumen Keteladanan Guru (X_1)

Kisi-kisi keteladanan guru menguraikan butir-butir pernyataan yang berhubungan dengan masing-masing indikator. Indikator guru dalam menguasai materi (keilmuan) terdiri dari 5 butir, indikator daya tarik mengajar terdiri dari 5 butir, dan indikator keikhlasan seorang guru dalam mendidik terdiri dari 5 butir. Kisi-kisi instrument keteladanan guru dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Kisi-kisi Instrumen Keteladanan Guru (X_1)

No	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		+	-	
1	Guru dalam menguasai materi (keilmuan)	1,2,3,4,5	-	5
2	Daya tarik mengajar	6,7,8,9,10	-	5
3	Keikhlasan guru dalam mendidik	11,12,13,14,15	-	5
	Jumlah			15

3. Variabel Pembelajaran Humanis (X_2)

a. Definisi Konseptual

Optimalisasi pembelajaran humanis atau kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan. Adapun yang dimaksud dengan kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

Sepuluh indikator kompetensi guru sebagai gambaran variasi faktor yang independent, yaitu : (1) Menguasai bahan, (2) Mengelola program belajar mengajar, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media / sumber belajar, (5) Menguasai landasan pendidikan, (6) Mengelola interaksi belajar mengajar, (7) Menilai prestasi belajar, (8) Mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan, (9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan (10) Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

b. Definisi Operasional

Kompetensi guru merupakan seperangkat kemampuan dasar yang dimiliki guru sebagai modal menuju produktivitas kerja di dalamnya terdapat ciri-ciri sebagaimana yang disebutkan dalam indikator di atas.

c. Kisi-Kisi Instrumen Optimalisasi Pembelajaran Humanis (X_2)

Kisi-kisi optimalisasi pembelajaran humanis menguraikan butir-butir pertanyaan yang berhubungan dengan masing-masing indikator.

Indikator “ Menguasai bahan” yang terdiri dari 3 butir, indikator “Mengelola program belajar mengajar” terdiri dari 4 butir, indikator “Mengelola kelas” terdiri dari 2 butir, indikator “Menggunakan media/ sumber belajar” terdiri dari 3 butir pertanyaan, indikator “Menguasai landasan pendidikan” terdiri dari 3 butir, indikator “Mengelola interaksi belajar mengajar” terdiri dari 3 butir, indikator “Menilai prestasi belajar” terdiri dari 1 butir, indikator “mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan” terdiri dari 2 butir, indikator mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah” terdiri dari 2 butir, indikator memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran. Kisi-kisi instrument kompetensi guru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

UNIVERSITAS
Tabel 2
ISLAM
Kisi-kisi Instrumen Pembelajaran Humanis (X₂)
INDONESIA

No	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		+	-	
1	Menguasai bahan	1,2,3	-	3
2	Mengelola program belajar mengajar	4,5,6	-	3
3	Mengelola kelas	7,8	-	2
4	Menggunakan media / sumber belajar	9,10, 11	-	3

5	Menguasai landasan pendidikan	12,13	-	2
6	Mengelola interaksi belajar mengajar	14,15,16	-	3
7	Menilai prestasi belajar	17,18	-	2
8	Mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan	19,20	-	2
	Jumlah			20

g. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi dan regresi linier sederhana. Sebelum analisis data terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas dan homogenitas.

Statistik deskriptif yang digunakan adalah rata-rata, dan ukuran penyebaran atau variabilitas dengan menggunakan standar deviasi dan rentang skor. Selain itu digunakan tabel frekuensi.

Pengolahan data dari hasil angket yang disebarkan kepada responden, kemudian dianalisa berdasarkan langkah-langkah analisis korelasi sebagai berikut :

1. Menghitung prosentase dari hasil angket dengan rumus :

$$\frac{f}{n} \times 100\% = P$$

Keterangan : f = alternatif jawaban responden

n = Jumlah responden

100% = bilangan tetap

P = jumlah jawaban yang diharapkan

Untuk menilai skala prosentase digunakan ketentuan yang dikemukakan oleh Ahmad Supardi dan Wahyudin Sjach (1984 : 52), yaitu:

100% = seluruhnya

90% - 99% = hampir seluruhnya

60% - 89% = sebagian besar

51% - 59% = lebih dari setengahnya

50% = setengahnya

40% - 49% = hampir setengahnya

20% - 39% = sebagian kecil

1% - 10% = sedikit sekali

0% = tidak ada sama sekali

2. Menghitung Korelasi dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum x.y}{N.SDX.SDY}$$

Untuk menilai besar kecilnya hubungan maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim (1989 : 78), yaitu :

0,00 - 0,20 = hubungan rendah sekali

0,20 - 0,40 = hubungan rendah atau kecil

0,40 - 0,70 = hubungan sedang atau cukup

0,70 - 0,90 = hubungan tinggi atau kuat

0,90 ke atas = hubungan tinggi atau sangat kuat

3. Analisis logis berdasarkan data hasil wawancara dan observasi untuk memperkuat hasil perhitungan angket dengan memberikan deskripsi terhadap indikator yang ditetapkan.

Untuk mengetahui derajat pengaruh variabel x terhadap variabel y, maka diadakan perhitungan dengan menggunakan rumus :

$$E = 100(1 - k)$$

Sedangkan untuk mencari nilai k dengan menggunakan rumus :

$$K = \sqrt{1 - r^2}$$

Menggolongkan koefisien korelasi

Penggolongan koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

		p	=	-1	Korelasi negative sempurna
	<	p	<	-0,80	Korelasi negative tinggi sekali
0	<	p	<	-0,60	Korelasi negative tinggi
0	<	p	<	-0,40	Korelasi negative sedang
0	<	p	<	-0,20	Korelasi negative rendah
0	<	p	<	0	Korelasi negative rendah sekali
	<	p	=	0	Tidak mempunyai korelasi

	<	p	<	0,20	Korelasi rendah sekali
	<	p	<	0,40	Korelasi rendah
	<	p	<	0,60	Korelasi sedang
	<	p	<	0,80	Korelasi tinggi
	<	p	<	1,00	Korelasi tinggi sekali
	<	p	=	1	Korelasi positif sempurna

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini diuraikan dalam lima bab yang disusun dalam suatu rangkaian dengan maksud untuk mendapatkan satu kesatuan pemahaman. Adapun pokok-pokok pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam pembahasan bab ini berisi gambaran tentang penekanan pentingnya penelitian dilihat dari permasalahan yang ada di lapangan dan persepsi serta asumsi-asumsi yang dijadikan sebagai dasar penelitian. Pembahasan yang diuraikan dalam bab ini terdiri atas : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Tentang Relevansi Keteladanan Guru dan Pembelajaran Humanis Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. Dalam bab ini berisi tentang relevansi keteladanan guru dengan hal-hal yang menyangkut pengertian keteladanan guru, bagaimana seorang guru seharusnya bersikap terhadap peserta didiknya. Guru dituntut mampu memberikan uswah hasanah, baik di dalam maupun di luar sekolah. Juga dijelaskan tentang pengertian optimalisasi pembelajaran humanis. Guru diajak untuk menyampaikan materi-materi pelajaran dengan pendekatan kemanusiaan, pendekatan persuasip kepada semua peserta didik tanpa ada diskriminasi.

Bab III, Deskripsi lokasi penelitian. Di dalamnya dijelaskan tentang sejarah singkat MTs. Al-Iman Adiwerna Kabupaten Tegal, diuraikan tentang letak geografis MTs. Al-Iman, yang secara kebetulan berada di lokasi yang strategis dan mudah terjangkau oleh semua peserta didik diuraikan tentang keadaan guru, karyawan, siswa-siswa, sarana dan prasarana yang ada di MTs. Al-Iman yang dapat membantu lancarnya jalannya proses belajar dan mengajar.

Bab IV, membahas hasil penelitian dan pembahasannya. Tentang keteladanan guru, optimalisasi pembelajaran humanis, deskripsi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, yang akhirnya disudahi dengan pembahasan penelitian mengenai hal-hal tersebut di atas dengan korelasinya.

Bab V, Penutup, yang berisi kesimpulan dari apa yang penulis bahas dan teliti kemudian saran-saran.

BAB II

RELEVANSI KETELADANAN GURU DAN PEMBELAJARAN

HUMANIS DENGAN PRESTASI BELAJAR

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Relevansi Keteladanan Guru

1. Keteladanan Guru

Suatu hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh guru adalah sifat “keteladanan” karena guru adalah pembimbing peserta didik dan menjadi tokoh yang akan ditiru, maka kepribadiannya menjadi teladan bagi peserta didiknya. Dengan keteladanan yang baik, maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain atau peserta didik untuk meniru atau mengikutinya.

Secara psikologis ternyata manusia memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya, ini adalah sifat pembawaan manusia. Keteladanan itu ada dua macam, yaitu sengaja dan tidak sengaja. Keteladanan yang tidak sengaja ialah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan, dan yang sepadan, sedangkan keteladanan yang disengaja ialah seperti memberi contoh membaca yang baik, mengajarkan solat yang benar dan sebagainya.

Menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Memang setiap profesi mempunyai tuntutan-tuntutan khusus, dan

karenanya bila menolak berarti menolak profesi itu. Pertanyaan yang timbul adalah apakah guru harus menjadi teladan baik dalam seluruh kehidupannya? Dalam beberapa hal memang benar bahwa guru harus bisa menjadi teladan di kedua posisi itu, tetapi jangan sampai hal tersebut menjadikan guru tidak memiliki kebebasan sama sekali. Dalam batas-batas tertentu, sebagai manusia biasa tentu saja guru memiliki berbagai kelemahan, dan kekurangan.

Teladan untuk guru-guru ialah Rasulullah, sebab Rasul itulah teladan yang terbaik. Pribadi Rosul itu adalah interpretasi Al-Qur'an secara nyata. Tidak hanya terbatas pada hal 'ubudiyah caranya berkehidupan sehari-hari pun kebanyakan merupakan contoh tentang cara berkehidupan Islami.

Nabi Muhammad sebagai pendidik militan telah memberikan keteladanan terhadap umat pada akhlaknya yang sempurna dan agung. Di antaranya dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Dari aspek kejujuran, orang-orang pada masa jahiliyah telah memberi gelar beliau al-Amin (yang jujur).
- b. Dari segi kecerdasan, waktu beliau belum diangkat menjadi rasul dapat menemukan jalan keluar dalam pertikaian peletakan Hajar al-aswad dan menyelamatkan manusia dari pertumpahan darah.
- c. Dalam hal keteguhan hati, beliau tidak putus asa, dalam memperjuangkan tegaknya agama Allah dimuka bumi, walaupun beliau mendapat ujian fisik dan psikis yang begitu berat.

- d. Dalam hal ibadah beliau selalu bangun malam sholat tahajud sehingga kedua kakinya membengkak.
- e. Dalam hal bermurah hati, beliau selalu memberi, tanpa takut kekurangan dan kemiskinan.
- f. Tentang kerendahan hati, beliau selalu mengucapkan salam kepada para sahabat, memperhatikan dengan serius pembicaraan mereka, memenuhi undangan mereka, beliau menambal sepatu dan bajunya sendiri.
- g. Tentang kesantunan terhadap musuh, beliau mengampuni penduduk Mekah yang mengusir dan menyiksa beliau, setelah beliau dapat menaklukkan Makkah.¹⁰

2. Pengertian Guru dan Kompetensi yang harus dimiliki

a. Pengertian Guru

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya¹¹. Guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang sempurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing anak didiknya dan mampu mengembangkan potensinya.

¹⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 1998), cet. ke -2, hal. 183

¹¹ Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung, Pustaka Setia, 2007), hal. 93

Setiap guru memiliki kepribadian yang sesuai dengan latar belakang mereka sebelum menjadi guru. Kepribadian dan pandangan guru serta latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Guru adalah manusia unik yang memiliki karakter masing-masing. Perbedaan karakter ini akan menyebabkan situasi belajar yang diciptakan oleh setiap guru bervariasi.

Menurut Pupuh Fathurrohman (2001), *performance* guru dalam mengajar dipengaruhi berbagai faktor, seperti tipe kepribadian, latar belakang pendidikan, pengalaman dan yang tak kalah penting adalah pandangan filosofis guru kepada murid. Guru yang memandang anak didik sebagai makhluk individual yang tidak memiliki kemampuan akan menggunakan pendekatan metode *teacher centered*, sebab murid dipandang sebagai gelas kosong yang bisa diisi apapun. Padahal tugas guru adalah membimbing, mengarahkan dan memotivasi anak didik dalam mengembangkan potensinya.

Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar akan mempengaruhi kompetensi guru dalam mengajar. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan, akan lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Guru yang bukan berlatarbelakang dari pendidikan keguruan akan banyak menemukan masalah di kelas. Kepribadian guru juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan

belajar mengajar. Dalam melaksanakan tugasnya mengantarkan anak didik menjadi orang yang berilmu pengetahuan dan berkepribadian, guru dituntut memiliki kepribadian yang baik sehingga bisa dicontoh oleh siswanya.

Di samping itu, seorang guru juga dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi (kecakapan) dalam melaksanakan profesi keguruannya agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan optimal. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran seorang guru dalam menentukan keberhasilan belajar mengajar.

b. Kompetensi yang harus dimiliki Guru

Kompetensi ^{كَمَالَة}berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.¹² Sedangkan pengertian dasar kompetensi yakni kemampuan atau kecakapan.

Kompetensi adalah seperangkat tindakan penuh tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.

Sedangkan guru adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberi pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya; mampu berdiri sendiri

¹² W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1995), hal. 518

memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT dan mampu sebagai makhluk sosial dan dan sebagai makhluk hidup yang mandiri.¹³

Sebagai seorang pendidik, guru bertugas mengajar dan menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada siswanya. Untuk melaksanakan tugasnya tersebut diperlukan berbagai kemampuan serta kepribadian. Sebab, guru juga dianggap sebagai contoh oleh siswa sehingga ia harus memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang guru.

Menurut Muhibbin Syah ada sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki guru dalam upaya peningkatan keberhasilan belajar mengajar, yaitu :

1.) Menguasai bahan, yang meliputi :

- a) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah;
- b) Menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi;

2.) Mengelola program belajar mengajar, yang meliputi :

- a) Merumuskan tujuan instruksional;
- b) Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar;
- c) Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat;
- d) Melaksanakan program belajar mengajar;
- e) Mengenal kemampuan (*entry behavior*) anak didik;

¹³ Ramayulis, *Ilmu*, hal. 199

- f) Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial;
- 3.) Mengelola kelas, meliputi :
- a) Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran;
 - b) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi;
- 4.) Menggunakan media atau sumber belajar, yang meliputi;
- a) Mengenal, memilih dan menggunakan media;
 - b) Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana;
 - c) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar;
 - d) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar;
 - e) Menggunakan *micro-teaching* unit dalam program pengalaman lapangan;
- 5.) Menguasai landasan-landasan kependidikan.
- 6.) Mengelola interaksi belajar mengajar.
- 7.) Menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran.
- 8.) Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan
- 9.) Mengenal dan mampu menyelenggarakan administrasi sekolah
- 10.) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil pendidikan guna keperluan pengajaran.¹⁴

¹⁴Hamdani Ihsan Dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat*, hal. 209-210

Asian Institute for Teacher Educators dalam Mohamad Ali (1989), mengemukakan tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang yang menduduki jabatan guru. Ada tiga macam kompetensi guru, yaitu : Kompetensi pribadi, berisi kemampuan menampilkan mengenai :

- Pengetahuan tentang adat istiadat (baik sosial maupun agama);
- Pengetahuan tentang budaya dan tradisi;
- Pengetahuan tentang estetika;
- Apresiasi dan kesadaran sosial;
- Sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan;

a) Kompetensi mata pelajaran, yakni mempunyai pengetahuan yang memadai tentang mata pelajaran yang diampunya.

c) Kompetensi profesional, mencakup kemampuan dalam hal :

- Mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, dan sebagainya;
- Mampu menangani mata pelajaran yang ditugaskan kepadanya;
- Mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai;
- Dapat mengorganisir dan melaksanakan program pengajaran;
- Dapat mengevaluasi; dan
- Dapat menumbuhkan kepribadian anak.¹⁵

¹⁵ *Ibid.*, hal. 216

Disamping itu, kemampuan mengajar guru akan lebih baik kalau didukung oleh berbagai aspek yang meliputi kemampuan:

- 1). Profesi
- 2). Penguasaan bahan pembelajaran
- 3). Prinsip, strategi, dan teknik keguruan dan pendidikan
- 4). Perancangan peran secara situasional.¹⁶

Jika disederhanakan, maka minimal 2 kompetensi yang harus dimiliki serta dikuasai oleh seorang guru agar pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan bermakna, adalah :

a). *Menguasai materi /Bahan pelajaran*

Sebelum guru itu tampil di depan kelas untuk mengelola interaksi belajar mengajar, terlebih dahulu harus sudah menguasai bahan apa yang akan diajarkan sekaligus bahan-bahan apa yang dapat mendukung jalannya proses belajar mengajar. Dengan modal menguasai bahan, guru akan dapat menyampaikan materi pelajaran secara dinamis.

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Jika guru sendiri mengetahui dengan jelas inti pelajaran yang akan disampaikan , ia dapat meyakinkan murid dengan wibawanya, sehingga murid percaya apa yang dikatakan guru, bahkan merasa tertarik terhadap pelajaran .

Ada dua persoalan dalam penguasaan bahan pelajaran ini,

¹⁶ Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 54

yakni penguasaan bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap. Bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesi dan keahliannya. Sedangkan bahan pelajaran pelengkap atau penunjang adalah bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan seorang guru agar dalam mengajar dapat menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok. Bahan pelajaran ini biasanya bahan yang terlepas dari disiplin keilmuan guru, tetapi dapat digunakan sebagai bahan penunjang dalam penyampaian bahan pelajaran pokok. Pemakaian bahan pelajaran penunjang ini harus disesuaikan dengan bahan pelajaran pokok yang dipegang agar dapat memberikan motivasi kepada sebagian besar atau semua peserta didik.¹⁷

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menentukan bahan pengajaran :

- Bahan pengajaran hendaknya sesuai dengan/menunjang tercapainya tujuan instruksional;
- Bahan pengajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan dan perkembangan siswa secara umumnya;
- Bahan pengajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan;

¹⁷ Ibid. Hal. 47

- Bahan pengajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersikap faktual maupun konseptual.¹⁸

b). *Menguasai Ilmu Mendidik*

Selain menguasai materi, seorang guru juga harus menguasai ilmu mendidik. Tanpa penguasaan ilmu mendidik, pembelajaran tidak akan bermakna.

Beberapa hal yang termasuk dalam kawasan ilmu mendidik yang harus dikuasai oleh seorang guru, berikut ini :

- Ilmu tentang dasar-dasar pendidikan;
- Ilmu tentang metode mengajar;
- Ilmu tentang media;
- Ilmu tentang mengelola kelas;
- Ilmu tentang strategi belajar mengajar.

3. Ciri – ciri Guru yang baik

Guru yang baik ialah yang menganggap semua muridnya sebagai anak-anaknya sendiri, yang setiap hari akan mendapat curahan kasih sayangnya.

Guru yang baik ialah yang memberikan masa depan cemerlang dengan membekali anak didiknya dengan visi yang tajam dan ilmu yang menjanjikan. Guru yang demikian adalah guru yang berjasa meskipun tanpa diberi tanda jasa. Guru yang demikian substansinya adalah pahlawan.

¹⁸ Ibid.,,hal . 67

Mengajar yang baik bukan sekedar persoalan teknik-teknik dan metodologi belajar saja. Untuk menjaga disiplin kelas guru sering bertindak otoriter, bersikap menjauh dengan siswa, bersikap dingin dan menyembunyikan rasa takut kalau dianggap lemah. Nasehat yang sering diberikan misalnya, agar guru bertindak keras pada saat permulaan.

Ada beberapa kiat pengajaran yang telah berlaku beberapa generasi :

- a. Guru harus bersikap tenang tidak berlebihan dan dingin dalam menghadapi setiap situasi, tidak boleh kehilangan akal, marah sekali atau menunjukkan kegembiraan yang berlebihan. Dia harus bersikap netral dalam segala masalah dan tidak menunjukkan pendapat pribadinya.
- b. Guru harus mampu menyembunyikan persaannya meskipun terluka hatinya, terutama di depan siswa-siswinya yang masih muda.
- c. Guru diperlukan oleh siswa-siswinya karena siswa-siswinya belum dapat bekerja sendiri.
- d. Guru harus dapat menjawab semua pertanyaan yang disampaikan oleh siswa-siswinya.

Bila tidak dilaksanakan, hal-hal tersebut di atas akan memberikan pengertian yang salah tentang peran dan bagaimana seharusnya seorang guru, sehingga seringkali guru menghindari situasi ini dengan tidak mau mengakui ketidaktahuannya.

Sesungguhnya guru adalah makhluk biasa. Guru sejati bukanlah makhluk yang berbeda dengan siswa-siswanya. Ia harus dapat berpartisipasi di dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa-siswanya dan yang dapat mengembangkan rasa persahabatan secara pribadi dengan mereka dan tidak perlu merasa kehilangan kehormatan karenanya. Rasa takut dan was-was dalam keadaan tertentu adalah hal biasa

Menurut Combs dkk. dalam Soemanto Wasty (1998)¹⁹, ciri-ciri guru yang baik adalah :

- a. Guru yang mempunyai anggapan bahwa orang lain itu mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah mereka sendiri dengan baik;
- b. Guru melihat bahwa orang lain mempunyai sifat ramah, bersahabat dan bersifat ingin berkembang;
- c. Guru yang cenderung melihat orang lain sebagai orang yang sepatutnya dihargai;
- d. Guru yang melihat orang-orang dan perilaku mereka pada dasarnya berkembang dari dalam, jadi bukan merupakan produk dari peristiwa-peristiwa eksternal yang dibentuk dan yang digerakkan. Dia melihat orang-orang itu mempunyai kreativitas dan dinamika; jadi bukan orang yang pasif atau lamban;
- e. Guru yang melihat orang lain itu dapat memenuhi dan meningkatkan dirinya; bukan menghalangi, apalagi mengancam.

¹⁹ Ibid hal : 49

Disamping itu dengan memperhatikan kajian Pullias dan Young (1988), Manan (1990), serta Yelon dan Weinstein (1997), dapat diidentifikasi sedikitnya ada beberapa peran guru antara lain :

1) Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Berkaitan dengan tanggung jawab; guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berkaitan dengan wibawa; guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

2) Guru sebagai Pengajar

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari

sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan ketrampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Sehubungan dengan itu, sebagai orang yang bertugas menjelaskan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik, dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah. Untuk itu, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran, sebagai berikut :

- a.) **Membuat ilustrasi** : pada dasarnya ilustrasi menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari peserta didik dengan sesuatu yang telah diketahuinya, dan pada waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman kepada mereka.
- b.) **Mendefinisikan** : meletakkan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana, dengan menggunakan latihan dan pengalaman serta pengertian yang dimiliki oleh peserta didik.
- c.) **Menganalisis** : membahas masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian

- d.) **Mendengarkan** : memahami peserta didik, dan berusaha menyederhanakan setiap masalah, serta membuat kesulitan nampak jelas baik guru maupun peserta didik.
- e.) **Menciptakan kepercayaan** : peserta didik akan memberikan kepercayaan terhadap keberhasilan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar.
- f.) **Menyesuaikan metode pembelajaran** : menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik serta menghubungkan materi baru dengan sesuatu yang telah dipelajari.

Uraian di atas lebih bersifat teknis, karena dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik, guru melakukan banyak hal melalui kebiasaan; tentu saja ada keinginan untuk meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaannya, sehingga hasilnya pun semakin baik yang diwujudkan dalam prestasi belajar peserta didik.

3) Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus

dutempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

Berdasarkan ilustrasi di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut.

Pertama, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan latar belakang dan kemampuannya, serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan.

Kedua, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis. Dengan kata lain, peserta didik harus dibimbing untuk mendapatkan pengalaman, dan membentuk kompetensi yang akan mengantarkan mereka mencapai tujuan.

Ketiga, guru harus memaknai kegiatan belajar. Hal ini mungkin merupakan tugas yang paling sukar tetapi penting, karena guru harus memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar.

Bisa jadi pembelajaran direncanakan dengan baik, dilaksanakan secara tuntas dan rinci, tetapi kurang relevan, kurang hidup, kurang bermakna, kurang menantang rasa ingin tahu, dan kurang imajiantif.

Keempat, guru harus melaksanakan penilaian. Dalam hal ini diharapkan guru dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: Bagaimana keadaan peserta didik dalam pembelajaran? Bagaimana peserta didik membentuk kompetensi? Bagaimana peserta didik mencapai tujuan? Jika berhasil, mengapa, dan jika tidak berhasil mengapa? Apa yang harus dilakukan di masa yang mendatang agar pembelajaran menjadi sebuah perjalanan yang lebih baik? Apakah peserta didik dilibatkan dalam menilai kemajuan dan keberhasilan, sehingga mereka dapat mengarahkan dirinya (self-directing) ? Seluruh aspek pertanyaan tersebut merupakan kegiatan penilaian yang harus dilakukan guru terhadap kegiatan pembelajaran, yang hasilnya sangat bermanfaat terutama untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

4) Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Hal ini telah ditekankan lagi dalam kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi, karena tanpa latihan seorang peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar. Oleh karena itu,

guru harus berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing.

5) Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagipeserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Banyak guru cenderung menganggap bahwa konseling terlalu banyak membicarakan klien, seakan-akan berusaha mengatur kehidupan orang, dan oleh karenanya mereka tidak senang melaksanakan fungsi ini. Padahal menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasihat dan menjadi orang kepercayaan, kegiatan pembelajaranpun meletakkannya pada posisi tersebut. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Peserta didik akan menemukan sendiri dan secara mengherankan, bahkan mungkin menyalahkan apa yang ditemukannya, serta mengadu kepada guru sebagai orang kepercayaannya. Makin efektif guru menangani permasalahan, makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasihat dan kepercayaan diri.

6) Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Menjadi teladan

merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut dipahami, dan tak perlu menjadi beban yang memberatkan, sehingga dengan keterampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran.

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Sehubungan itu, beberapa hal di bawah ini perlu mendapat perhatian :

- a) **Sikap dasar** : postur psikologis yang akan nampak dalam masalah-masalah penting, seperti keberhasilan, kegagalan, pembelajaran, kebenaran, hubungan antar manusia, agama, pekerjaan, permainan dan diri.
- b) **Bicara dan gaya bicara** : penggunaan bahasa sebagai alat berpikir
- c) **Pakaian** : merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dan menampakkan ekspresi seluruh kepribadian
- d) **Hubungan kemanusiaan** : diwujudkan dalam semua pergaulan manusia, intelektual, moral, keindahan, terutama bagaimana berperilaku
- e) **Proses berpikir** : cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah

- f) **Keputusan** : keterampilan rasional dan intuitif yang dipergunakan untuk menilai setiap situasi.
- g) **Kesehatan** : kualitas tubuh, pikiran dan semangat yang merefleksikan kekuatan, perspektif, sikap tenang, antusias dan semangat hidup.
- h) **Gaya hidup secara umum** : apa yang dipercaya oleh seseorang tentang setiap aspek kehidupan dan tindakan untuk mewujudkan kepercayaan itu.

Apa yang diterapkan di atas hanyalah ilustrasi, para guru dapat menambah aspek-aspek tingkah laku lain yang sering muncul dalam kehidupan bersama peserta didik. Hal ini untuk menegaskan berbagai cara pada contoh-contoh yang diekspresikan oleh guru sendiri dalam menjalankan pekerjaannya sehari-hari.

7) Guru Sebagai Pendorong Kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya

ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada dipusat proses pendidikan.

8) Guru Sebagai Pembangkit Pandangan

Dunia ini panggung sandiwara, yang penuh dengan berbagai kisah dan peristiwa, mulai dari kisah nyata sampai yang direkayasa. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan kepada peserta didiknya. Mengembangkan fungsi ini guru harus terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik di segala umur, sehingga setiap langkah dari proses pendidikan yang dikelolanya dilaksanakan untuk menunjang fungsi ini. Guru tahu bahwa ia tidak dapat membangkitkan pandangan tentang kebesaran kepada peserta didik jika ia sendiri tidak memilikinya. Oleh karena itu, para guru perlu dibekali dengan ajaran tentang hakekat manusia dan setelah mengenalnya akan mengenal pula kebesaran Allah yang menciptakannya.

9) Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas

hasil belajar, atau proses untuk menentukan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.²⁰

B. Pembelajaran Humanis

1. Pengertian Mengajar

Mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan siswa. Hal ini mengandung pengertian bahwa proses mengajar oleh guru menghadirkan proses belajar pada pihak siswa yang berwujud perubahan tingkah laku, meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Dalam konsep ini, tampak bahwa titik berat peranan guru bukan hanya sebagai pengajar, melainkan sebagai pembimbing belajar, pemimpin belajar, dan fasilitator belajar. Dengan demikian sebagai pembimbing belajar, guru mendudukkan diri untuk memberikan kemampuannya dalam mempelajari bahan tertentu bagi pengembangan daya pikir, keterampilan personal dan sosial, serta sikap dan perasaan siswa untuk bekal hidupnya dalam masyarakat. Sebagai pemimpin belajar, guru menentukan sejak awal hal yang akan dicapai melalui arah atau cara tertentu yang sesuai dengan kemampuan siswa.

²⁰E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 37

Ungkapan lain yang lebih umum untuk hal ini adalah mengembangkan tingkahlaku siswa menuju kedewasaan. Sebagai fasilitator, guru berperan dalam menciptakan kondisi belajar atau sistem lingkungan belajar dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Fasilitas dapat berupa perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), lingkungan dan suasana belajar (brainware), seperti ruang kelas dengan segala fasilitas dan kelengkapannya dan media baik cetak maupun non cetak, alat elektronik, buku, bagan, gambar, papan tulis, peta, atau alat pelajaran lain dalam segala bentuk dan wujudnya.²¹

2. Strategi Pembelajaran

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Sedang secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Adapun strategi belajar mengajar bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Atau, dengan kata lain,

Strategi belajar mengajar merupakan sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar

²¹ Marno dan M. Idris, *Strategi...* hal. 37

mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan.

Menurut Mansyur (1991)²², batasan belajar mengajar yang bersifat umum mempunyai empat dasar strategi, yakni :

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntutan dan perubahan zaman.
- b. Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Proses pembelajaran berjalan secara optimal perlu adanya rencana pembuatan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran menurut Arthur L. Costa (1958) seperti yang dikutip oleh Rustaman (2003: 3)²³ merupakan pola kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang

²² Pupuh F. Dan M. Sobry, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung, PT. Rafika Aditama, 2007), hal. 2-3

²³ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta, Prestasi Pustaka, 2007), hal.

diinginkan. Strategi pembelajaran juga untuk mencapai komponen yang ada dalam pembelajaran. Subiyanto (1990: 17)²⁴ menyatakan komponen pembelajaran mencakup 3 hal, yaitu tujuan, model, dan evaluasi. Ketiga komponen tersebut disebut tiga mata jangkar (*three anchor point*) yang merupakan suatu perpaduan atau kesatuan. Pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan memuat kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Gagne', seperti yang dikutip oleh Dahar (1988: 163),²⁵ bahwa hasil belajar yang dicapai meliputi lima kemampuan, yaitu:

- 1) Kemampuan intelektual, kemampuan yang ditunjukkan oleh siswa tentang operasi-operasi intelektual yang dapat dilakukan, misalnya kemampuan mendiskriminasi, konsep kongkrit, dan konsep terdefinisi.
- 2) Informasi verbal (pengetahuan deklaratif), pengetahuan yang disajikan dalam bentuk proposisi (gagasan) dan bersifat statis, misalnya fakta, kejadian pribadi, generalisasi.
- 3) Sikap, merupakan pembawaan yang dapat dipelajari dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap benda-benda, kejadian-kejadian atau makhluk hidup lainnya.
- 4) Keterampilan motorik, kemampuan yang meliputi kegiatan fisik, penggabungan motorik dengan keterampilan intelektual, misalnya menggunakan mikroskop dan alat biuret.
- 5) Strategi kognitif, merupakan suatu proses kontrol, yaitu proses internal

²⁴ Ibid.

²⁵ Ibid.

yang digunakan siswa untuk memilih dan mengubah cara-cara memberikan perhatian, belajar, mengingat, dan berpikir. Strategi-strategi kognitif meliputi:

- a) Strategi menghafal, siswa melakukan latihan sendiri tentang materi yang dipelajari dalam bentuk paling sederhana, yaitu mengulang nama-nama dalam suatu urutan. Mempelajari tugas-tugas yang lebih kompleks, dapat dilakukan dengan menggarisbawahi atau menyalin dari bagian teks tersebut.
- b) Strategi elaborasi, siswa mengasosiasikan hal-hal yang akan dipelajari dengan bahan-bahan lain yang tersedia. Kegiatan elaborasi dapat berbentuk pembuatan phrase, pembuatan ringkasan, pembuatan catatan, dan perumusan pertanyaan dengan jawaban.
- c) Strategi pengaturan, menyusun materi yang akan dipelajari ke dalam suatu kerangka yang teratur. Sekumpulan kata-kata yang akan diingat diatur oleh siswa menjadi kategori yang bermakna.
- d) Strategi metakognitif, kemampuan-kemampuan siswa untuk menentukan tujuan-tujuan belajar, memilih perkiraan keberhasilan pencapaian tujuan itu, dan memilih alternatif untuk mencapai tujuan itu.
- e) Strategi afektif, kemampuan siswa untuk memusatkan dan mempertahankan perhatian, untuk mengendalikan kemarahan, dan menggunakan waktu secara efektif.

Menurut Slavin (1997), seperti yang dikutip oleh Nur (1998b: 49) untuk membuat pembelajaran relevan dan mengaktifkan pengetahuan sebelumnya digunakan strategi :

- a. Advance organizer, strategi untuk mengorientasikan siswa pada materi yang akan dipelajari dan membantu mereka untuk mengingat kembali informasi-informasi yang berkaitan yang dapat digunakan untuk membantu dalam menyatukan informasi baru yang akan dipelajari itu.
- b. Analogi, strategi yang membantu siswa mempelajari informasi baru dengan menghubungkan konsep yang telah dipunyai sebelumnya.²⁶

Untuk itu, Hunt (Hunt, 1999; 65) menyampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

- a. Siswa harus dilatih keterampilan membaca dalam konteks memahami pesan-pesan tertulis yang terdapat dalam bacaan.
- b. Siswa harus dilatih untuk mau dan mampu berbicara dengan baik, mereka harus didorong untuk berbicara, dan senantiasa memiliki sesuatu yang sangat penting untuk disampaikan kepada guru.
- c. Guru juga harus dengan sabar mendengarkan penyampaian mereka, atau mempelajari bahasa tulis mereka serta memberi feed back.²⁷

Suatu tujuan pembelajaran pada saatnya menginginkan peserta didik mampu memahami suatu konsep melalui penemuannya sendiri dengan melakukan percobaan. Untuk mereflesikan tujuan pembelajaran ini hanya

²⁶ Ibid., hal. 132

²⁷ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta, Kencana, 2004), hal. 152.

dapat dicapai dengan menggunakan strategi penyampaian secara berkelompok untuk membuat laporan sekaligus mengkomunikasikan. Penulisan ilmu pengetahuan sekaligus mengkomunikasikan hasilnya bertujuan untuk mengerti, mengingat, juga menetapkan konsep pengetahuan. Selain itu juga dapat menambah perbendaharaan ilmu, membentuk performant dalam menulis dan berpikir disiplin.

3. Proses Pembelajaran

Jika ditelusuri secara mendalam, proses pembelajaran yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pembelajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa.

Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian, guru memegang peranan sentral dalam proses pembelajaran.

Pada awal proses pembelajaran peran guru bisa lebih aktif. Guru memberikan pengetahuan yang dibutuhkan siswa dengan mengemukakan pendapat, bertanya, menjelaskan, memberikan contoh yang akan dipelajari siswa. Selanjutnya, guru memberikan kepada siswa untuk aktif dan berpartisipasi secara nyata menerapkan apa yang telah dipelajarinya dari

guru dengan bertanya, berpendapat, mengerjakan tugas, berlatih, atau mencoba. Ketika siswa aktif peran guru mulai berubah menjadi lebih pasif, misalnya dengan cara mengawasi atau membimbing siswa dan memberikan feedback. Sebaliknya dari guru, pada awal pelajaran siswa cenderung pasif. Mereka mendengarkan dan mengamati penjelasan guru. Selanjutnya, siswa menjadi lebih aktif dengan menerapkan pengetahuan yang mereka terima di awal pembelajaran tadi, misalnya dengan melakukan praktek, latihan, atau percobaan. Seluruh proses belajar seharusnya memungkinkan siswa aktif hingga berhasil.

Peran guru dalam proses pembelajaran yang dapat membangkitkan aktivitas siswa setidak-tidaknya menjalankan tugas utama, berikut ini :

a. *Melaksanakan Pembelajaran*

Perencanaan yang dibuat merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran, sehingga tercipta suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan.

Perencanaan ini meliputi :

- 1) Tujuan apa yang hendak dicapai, yaitu bentuk-bentuk tingkah laku apa yang diinginkan dapat dicapai atau dapat dimiliki oleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran. Rumusan tujuan dibuat berdasarkan analisis terhadap berbagai tuntutan, kebutuhan, dan harapan.

- 2) Materi pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan. Materi pembelajaran merupakan pengalaman yang akan diberikan kepada siswa selama mengikuti proses pendidikan atau proses pembelajaran. Pengalaman belajar ini dapat berupa mempelajari mata pelajaran-mata pelajaran atau kegiatan sekitar masalah kehidupan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah ditentukan.
- 3) Bagaimana proses pembelajaran yang akan diciptakan oleh guru agar siswa mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Kegiatan, strategi, atau metode dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun dengan mengacu kepada tujuan yang hendak dicapai.
- 4) Bagaimana menciptakan dan menggunakan alat evaluasi untuk mengetahui atau mengukur apakah tujuan itu tercapai atau tidak. Evaluasi banyak bergantung kepada tujuan yang hendak dicapai. Hal ini sangat penting sebagai umpan balik untuk mengadakan perbaikan. Oleh karena itu evaluasi harus dilakukan terus menerus.

Guru bertanggung jawab langsung dalam upaya mewujudkan apa yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran karena guru yang menyusun perencanaan pembelajaran pada tingkatan pembelajaran dan langsung melaksanakan perencanaan pembelajaran tersebut di kelas. Selain itu, guru pun langsung menghadapi masalah-masalah yang muncul sehubungan dengan pelaksanaan perencanaan

pembelajaran di kelas, kemudian mencari dan melaksanakan upaya memecahkan segala permasalahan yang dihadapi itu.

b. *Melaksanakan Pembelajaran*

Pelaksanaan pembelajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun, situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, guru sepatutnya peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi. Situasi pembelajaran itu sendiri banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1) *Faktor Guru*

Setiap guru memiliki pola mengajar sendiri-sendiri. Pola mengajar ini tercermin dalam tingkah laku pada waktu pelaksanaan pembelajaran. Dianne Lapp, dkk (1975 :1) menampakkan pola umum tingkah laku mengajar yang dimiliki guru dengan istilah “Gaya Mengajar atau *Teaching Style*”. Gaya mengajar ini mencerminkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru yang bersangkutan, yang dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep-konsep psikologi yang digunakan, serta kurikulum yang dilaksanakan.²⁸

2) *Faktor Siswa*

²⁸ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung, CV Wacana Prima, 2007), hal.5

Setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian. Kecakapan yang dimiliki masing-masing siswa itu meliputi kecakapan potensial yang memungkinkan untuk dikembangkan, seperti bakat dan kecerdasan, maupun kecakapan yang diperoleh dari hasil belajar. Adapun yang dimaksud dengan kepribadian dalam tulisan ini adalah ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh individu yang bersifat menonjol, yang membedakan dirinya dengan orang lain. Syaikh Al-Zarnuji dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*, bahwa kecakapan atau kecerdasan berpikir sangat dibutuhkan dalam meraih pengetahuan.²⁹

3) *Faktor Kurikulum*

Secara sederhana arti kurikulum dalam kajian ini menggambarkan pada isi atau pelajaran dan pola interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Materi pembelajaran sebagai isi kurikulum mengacu kepada tujuan yang hendak dicapai. Demikian pula pola interaksi guru-siswa. Oleh karena itu, tujuan yang hendak dicapai itu secara khusus menggambarkan bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai siswa melalui proses belajar yang beraneka ragam. Dengan demikian, baik materi pembelajaran maupun pola interaksi guru-siswa pun beraneka ragam pula. Hal ini dapat menimbulkan situasi yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

²⁹ Syaikh al-Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim Thoriqutta'lim* (Semarang, Karya Thoha Putra, tt), hal. 15

4) *Faktor Lingkungan*

Lingkungan termasuk salah satu hal yang mempunyai pengaruh yang luas terhadap kecerdasan. Sebagian dari variabel tersebut mempengaruhi seluruh populasi, ketika yang lain berkontribusi untuk membentuk individu-individu yang berbeda dalam suatu kelompok tertentu. Sebagian dari mereka bersifat sosial, dan sebagian lagi bersifat biologis; pada poin ini, sebagian masih misterius. Hal yang mungkin dapat terjadi adalah interpretasi yang sesuai tentang variabel lingkungan membutuhkan pertimbangan simultan dari efek-efek genetika. Meskipun demikian, sebuah persetujuan yang baik dari informasi yang solid sudah tersedia.³⁰ Guru memegang peranan penting dalam menciptakan situasi, sehingga proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Berbagai macam perubahan yang terjadi, yang disebabkan keempat faktor tersebut sebaiknya dapat terbaca oleh guru.

c. Mengevaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan salah satu komponen pengukur derajat keberhasilan pencapaian tujuan, dan keefektifan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Fungsi evaluasi untuk :

- 5) Mengetahui apakah siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

³⁰ C. George Boeree, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*: Kritik dan Sugesti Terhadap Dunia Pendidikan, Pembelajaran, dan Pengajaran, alih bahasa Abdul Qodir Shaleh (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 162

- 6) Mengetahui kondisi belajar yang disiapkan, apakah dapat menyebabkan siswa belajar.
- 7) Mengetahui apakah prosedur pembelajaran berlangsung dengan baik.
- 8) Mengetahui dimana letak hambatan pencapaian tujuan tertentu.

Atas dasar ini faktor yang paling penting dalam evaluasi itu bukan pada pemberian angka, melainkan sebagai dasar feedback (umpan balik). Umpan balik itu sendiri sangat penting dalam rangka revisi. Sebab proses pembelajaran itu kontinyu, karenanya perlu selalu melakukan penyempurnaan dalam rangka mengoptimalkan pencapaian tujuan.

d. *Memberikan Umpan Balik*

Menurut Stone dan Nielson (1982: 11), umpan balik mempunyai fungsi untuk membantu siswa memelihara minat dan antusias siswa dalam melaksanakan tugas belajar. Salah satu alasan yang dikemukakan adalah, bahwa belajar itu ditandai oleh adanya keberhasilan dan kegagalan. Jika hal ini diketahui oleh siswa, akan membawa dampak berupa hadiah dan hukuman. Keberhasilan berdampak hadiah (reward) dan kegagalan berdampak hukuman (punishment). Hadiah adalah sesuatu yang berdampak menyenangkan, sedangkan hukuman adalah sesuatu yang berdampak tidak menyenangkan. Suatu hadiah sebagai dampak dari keberhasilan yang dicapai dapat menjadi penguat (reinforcement) terhadap hasil belajar.

Sedangkan suatu hukuman sebagai dampak dari kegagalan dapat menghilangkan (extinction) tingkah laku yang tidak diinginkan. Dengan memperoleh hadiah tersebut individu akan merasakan suatu insentif yang dapat memberikan rangsangan dan motivasi baru dalam belajar. Sedangkan dengan hukuman menyebabkan individu tidak mengulangi kegagalan yang dibuatnya. Itu sebabnya proses pembelajaran, umpan balik sangat penting artinya bagi siswa dalam belajar.

4. Asas – Asas Mengajar

Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang mempunyai tujuan, yaitu diperolehnya hasil belajar pada diri siswa. Hasil belajar itu berupa perubahan tingkah laku, baik berbentuk kecakapan berpikir, sikap, maupun keterampilan melakukan suatu kegiatan tertentu. Terjadinya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berada pada diri individu siswa itu sendiri, maupun faktor yang datang dari luar diri sendiri. Faktor yang ada pada diri sendiri meliputi kemampuan dasar, baik kemampuan dasar umum (kecerdasan), maupun kemampuan dasar khusus (bakat), kesiapan untuk melakukan kegiatan dalam proses belajar, minat untuk melakukan suatu kegiatan tertentu, pengalaman belajar yang telah dimiliki sebelumnya, dan kemauan atau motivasi untuk belajar. Adapun faktor yang datang dari luar diri meliputi semua upaya yang dilakukan oleh guru, baik dalam

memberikan rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan untuk terjadinya proses belajar.

Berpedoman pada proses pembelajaran dari berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, maka dalam melaksanakan pembelajaran seorang guru sepatutnya berpegang pada asas-asas mengajar sebagai berikut:

- a. *Mengajar sepatutnya mempertimbangkan pengalaman belajar siswa yang dimiliki sebelumnya.*

Proses pembelajaran tidak pernah lepas kaitannya dengan proses pembentukan kecakapan yang berhubungan dengan berpikir. Sebab kemampuan ini tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan tuntutan dalam kehidupan. Dalam proses pembentukan kecakapan berpikir terjadi suatu proses penimbunan yang berjenjang, yaitu pengalaman yang satu merupakan dasar bagi tercapainya pengalaman berikutnya sehingga tercapai suatu akumulasi. Seseorang akan memperoleh suatu pengalaman secara lebih mudah dan bahkan lebih baik, jika pengalaman yang dicapai sebelumnya mempunyai kaitan dengan hal itu; karena apa yang sudah tersimpan di dalam dunia ide orang yang bersangkutan dapat menuntun pemahaman terhadap tercapainya pengalaman baru. Kaidah di atas oleh para ahli psikologi klasik dikenal dengan appersepsi, yaitu suatu asosiasi atau hubungan antara ide-ide lama dengan peristiwa baru yang dihadapi.

b. *Proses pembelajaran dimulai jika siswa dalam keadaan siap untuk melakukan kegiatan belajar.*

Persyaratan untuk adanya kesiapan melakukan kegiatan belajar ditentukan oleh keadaan diri siswa itu sendiri. Persyaratan itu meliputi kemampuan dasar, keadaan jasmani, dan kesiapan untuk belajar.

Secara umum siswa dikatakan siap untuk belajar, jika kemampuan dasar yang dimiliki, serta keadaan jasmaniahnya memungkinkan untuk melakukan hal itu. Untuk mengenali kesiapan dapat digunakan dasar pengamatan segi-segi keadaan dan kemampuan jasmani, serta jenjang perkembangan mental individu yang bersangkutan. Seorang siswa yang memiliki kelainan dalam jasmaniah seperti kebutaan, tentu tidak dapat melakukan kegiatan yang banyak menuntut penggunaan penglihatan. Demikian pula siswa yang masih anak-anak tentu tidak dapat melakukan pekerjaan yang pada umumnya hanya dapat dilakukan oleh orang dewasa, yang menuntut penggunaan tenaga besar. Secara mental pun demikian. Sebagai misal, seorang siswa yang tingkat perkembangan kecerdasannya masih rendah (anak-anak), tidak dapat melakukan proses belajar yang menuntut penggunaan proses berpikir yang rumit-rumit. Keadaan sebagaimana dicontohkan di atas merupakan suatu gambaran tentang tingkat kesiapan siswa untuk belajar secara umum.³¹

³¹ Sumiati dan Asra, *Metode*,.....hal. 22

Di samping tingkat kesiapan yang bersifat umum, pengenalan yang bersifat khusus pun perlu dilakukan, kesiapan dalam pengertian khusus, banyak berkaitan dengan kesediaan untuk melakukan suatu perbuatan tertentu. Kesediaan belajar menurut Robert M. Gagne, kesediaan belajar kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan atau menyelesaikan suatu tugas tertentu (De Cecco dan Crawford), 1977 : 58). Kesediaan belajar ini mempunyai kaitan dengan latar belakang pengalaman belajar yang dimiliki sebelumnya, serta keadaan jasmani yang cocok untuk melakukan suatu kegiatan tertentu.

c. Materi pembelajaran yang kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu teknik instruksional yang diteliti secara cermat di Amerika Serikat. Ada banyak model, teori dan sumber dengan perspektif yang bermacam-macam dalam pembelajaran kooperatif. Dalam tinjauan penelitian pembelajaran kooperatif, kesepakatan umum didapat bahwa metode seperti pembelajaran kooperatif ini dapat meningkatkan pencapaian belajar siswa/peserta didik, mempercepat pembelajaran, meningkatkan daya ingat dan memiliki hasil akhir, yaitu tindakan positif terhadap pembelajaran itu sendiri. Johnson bersaudara telah menemukan dua komponen penting dari pendekatan *colaborative learning* yang berhasil meliputi; pertanggungjawaban individual dan ketergantungan positif.³²

³² Linda Cambell, Bruce Cambell, Dee Dickinson, *Metode Praktis Pembelajaran: Berbasis Multiple Intelligences*, (Depok, Intuisi Press, 2004), hal. 177

Upaya membangkitkan minat itu diantaranya dapat dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan yang bersifat praktis. Dengan mempelajari materi pembelajaran yang dikaitkan dengan hal itu perhatian yang bersifat khusus akan muncul, karena bisa jadi, materi pembelajaran yang sama, namun dikaitkan dengan beragam. Dari keragaman ini setiap siswa akan menaruh perhatian khusus pada segi-segi tertentu dari kaitan-kaitan itu. Dengan demikian diharapkan minat untuk mempelajarinya akan meningkat.

- d. *Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus berupaya agar siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar.*

Upaya mengenali apakah siswa mempunyai motivasi tinggi atau rendah dalam belajar, dapat dilakukan dengan cara mengenali kesungguhan mereka dalam melakukan berbagai kegiatan dalam proses belajar, ketabahannya, ketelitian, ketekunannya, dan banyaknya dia mengikuti berbagai kegiatan. Derajat tinggi-rendahnya kesungguhan, ketabahan, ketelitian, ketekunan dan banyak mengikuti kegiatan-kegiatan menggambarkan derajat motivasi atau dorongan yang dimiliki oleh siswa yang bersangkutan dalam melakukan proses belajar.

Motivasi pada dasarnya merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri untuk bertingkah laku (Gibson, 1976: 187). Dorongan itu pada umumnya diarahkan untuk mencapai sesuatu atau bertujuan. Itu sebabnya sering mendengar istilah motif dan dorongan,

dikaitkan dengan prestasi atau keberhasilan, yang dikenal dengan istilah motif berprestasi (achievement motive). Hal ini berarti bahwa keinginan mencapai suatu keberhasilan merupakan pendorong untuk bertingkah laku atau melakukan kegiatan belajar.

Munculnya dorongan untuk belajar, karena adanya kebutuhan atau keinginan untuk mencapai sesuatu. Agar siswa mempunyai keinginan atau kebutuhan dalam belajar, bentuk-bentuk keberhasilan yang dapat dicapai melalui proses belajar (tujuan) sepatutnya diketahui oleh siswa. Dengan mengetahui tujuan apa yang hendak dicapai, siswa terdorong untuk berupaya mencapai tujuan tersebut.

e. Proses pembelajaran sepatutnya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Setiap siswa memiliki ciri dan sifat yang berbeda antara satu dengan lainnya. Perbedaan ini tercermin dari adanya perbedaan dalam hal kecakapan dasar, seperti kecerdasan dan bakat, perbedaan dalam kecakapan yang dimiliki sebagai hasil belajar, dan perbedaan dalam segi-segi kepribadiannya. Adanya perbedaan ini memberi dampak terhadap keharusan memberi pelayanan secara perseorangan dalam proses pembelajaran.

Sebagai guru, kita seringkali lupa, bahwa meskipun mereka berada pada tempat yang sama (dalam satu kelas), mempelajari materi pembelajaran yang sama, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama, serta mengikuti pembelajaran dari guru yang sama, namun pada

kenyataannya masing-masing memiliki ciri yang membedakan antara satu dengan yang lain. Dengan melupakan adanya perbedaan perseorangan ini pelayanan yang diberikan dalam proses pembelajaran pun tidak memperhatikan perbedaan-perbedaan tadi.

f. Pembelajaran sepatutnya mengantarkan siswa untuk melakukan proses belajar secara efektif.

Siswa melakukan proses belajar secara aktif, berarti melakukan upaya sendiri dalam memperoleh pengalaman belajar. Kenyataan yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran, siswa hanya menerima apa saja yang diberikan oleh guru. Jika siswa mempelajari suatu konsep tertentu, maka sesungguhnya bukan mempelajari konsep itu, melainkan menerima konsep yang diberikan oleh guru. Ini hanya sekedar suatu contoh, dan tentunya masih banyak contoh lain, yang menuntun kita untuk sampai pada suatu kesimpulan, bahwa dalam pembelajaran siswa sedikit sekali melakukan proses belajar, kecuali menerima dan menyimpannya dalam ingatan apa yang telah diterimanya.

Proses pembelajaran yang berlandaskan atas asas keaktifan belajar, menekankan pada proses belajar siswa, bukan pada proses pembelajaran itu sendiri. Seorang guru yang menginginkan agar siswanya memahami suatu konsep, misalnya guru yang bersangkutan tidak mengajarkan konsep tersebut, tetapi mendorong keaktifan siswa untuk belajar melalui suatu kegiatan tertentu sehingga menemukan

sendiri konsep itu. Upaya guru dalam mengajar hanya memberi rangsangan, bimbingan, arahan dan dorongan untuk berlangsungnya proses belajar.

g. Pelaksanaan pembelajaran sepatutnya berpegang pada prinsip-prinsip pencapaian hasil belajar secara psikologis.

Proses belajar merupakan suatu proses yang bersifat kompleks. Dalam proses tersebut seseorang dihadapkan pada tuntutan untuk melakukan pembedaan (diskriminasi) dan penyimpulan. Untuk mencapai hasil belajar dengan baik, maka perlu berpegang pada prinsip-prinsip psikologis, yang menyatakan bahwa belajar itu sepatutnya dilakukan secara bertahap dan meningkat, yaitu :

- 1) Dari materi-materi yang bersifat sederhana meningkat kepada materi-materi yang makin rumit atau sulit
- 2) Dari materi-materi yang bersifat konkrit dibawa menuju ke materi yang bersifat abstrak, seperti konsep, ide, atau simbol.
- 3) Dari materi yang bersifat lebih umum meningkat ke materi yang bersifat analisis dengan kajian lebih rumit.
- 4) Didasarkan atas penggunaan penalaran, baik induktif (mulai dari mencari fakta dan diambil kesimpulannya), maupun deduktif (mulai dengan rumusan konsep kemudian diuji berdasarkan fakta yang dapat diamati).

Berdasarkan uraian di atas, jika diperhatikan secara teliti, inti proses pembelajaran adalah siswa belajar. Belajar dapat berhasil dengan baik jika dilakukan secara aktif.

5. Pemilihan Metode Pembelajaran yang efektif

Perkembangan mental peserta didik di sekolah, antara lain, meliputi kemampuan untuk bekerja secara abstraksi menuju konseptual. Implikasinya pada pembelajaran, harus memberikan pengalaman yang bervariasi dengan metode yang efektif dan bervariasi. Pembelajaran harus memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik.

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sesuai dengan pendekatan seperti telah dibahas di atas, metode pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Berikut dikemukakan beberapa metode pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru.

a. Metode Demonstrasi

Melalui metode demonstrasi guru memperlihatkan suatu proses, peristiwa, atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik. Demonstrasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dari yang sekadar memberikan

pengetahuan yang sudah diterima begitu saja oleh peserta didik, sampai pada cara agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah. Agar pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berlangsung secara efektif, langkah-langkah yang dianjurkan adalah sebagai berikut

- 1) Lakukanlah perencanaan yang matang sebelum pembelajaran dimulai. Hal-hal tertentu perlu dipersiapkan, terutama fasilitas yang akan digunakan untuk kepentingan demonstrasi.
- 2) Rumuskanlah tujuan pembelajaran dengan metode demonstrasi, dan pilihlah materi yang tepat untuk didemonstrasikan.
- 3) Buatlah garis besar langkah-langkah demonstrasi, akan lebih efektif jika yang dikuasai dan dipahami baik oleh peserta didik maupun oleh guru.
- 4) Tetapkanlah apakah demonstrasi tersebut akan dilakukan guru atau oleh peserta didik, atau oleh guru kemudian diikuti peserta didik.
- 5) Mulailah demonstrasi dengan menarik perhatian seluruh peserta didik, dan ciptakanlah suasana yang tenang dan menyenangkan.
- 6) Upayakanlah agar semua peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Lakukanlah evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap efektivitas metode demonstrasi maupun terhadap hasil belajar peserta didik.

Untuk memantapkan hasil pembelajaran melalui metode demonstrasi, pada akhir pertemuan dapat diberikan tugas-tugas yang sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan.

b. Metode Inquiri

Inquiri berasal dari bahasa Inggris "*inquiry*" yang secara harfiah berarti penyelidikan. Carin dan Sund (1975) mengemukakan bahwa *inquiry* adalah *the process of investigating a problem*. Adapun Piaget mengemukakan bahwa metode inquiri merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain

Metode inquiri merupakan metode penyelidikan yang melibatkan proses mental dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang fenomena alam
- 2) Merumuskan masalah yang ditemukan
- 3) Merumuskan hipotesis
- 4) Merancang dan melakukan eksperimen
- 5) Mengumpulkan dan menganalisis data.³³

³³ Sumiati dan Asra,*Strategi*..hal.. 41

Sund and Trowbridge (1973) mengemukakan tiga macam metode inquiry sebagai berikut.

- 1) *Inquiry* terpimpin (*Guide Inquiry*); peserta didik memperoleh pedoman sesuai yang dibutuhkan. Pedoman-pedoman tersebut biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang membimbing. Pendekatan ini digunakan terutama bagi para peserta didik yang belum berpengalaman belajar dengan metode inquiry, dalam hal ini guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas. Pada tahap awal bimbingan lebih banyak diberikan, dan sedikit demi sedikit dikurangi, sesuai dengan perkembangan pengalaman peserta didik.
- 2) *Inquiry* bebas (*free inquiry*); pada inquiry bebas peserta didik melakukan penelitian sendiri bagaikan seorang ilmuwan. Pada pengajaran ini peserta didik harus dapat mengidentifikasi dan merumuskan berbagai topik permasalahan yang hendak diselidiki. Metodenya adalah *inquiry role approach* yang melibatkan peserta didik dalam kelompok tertentu, setiap anggota kelompok memiliki tugas sebagai, misalnya koordinator kelompok, pembimbing teknis, pencatatan data, dan pengevaluasi proses.
- 3) *Inquiry* bebas yang dimodifikasi (*modified free Inquiry*); pada inkuiri ini guru memberikan permasalahan atau problem dan kemudian peserta didik diminta untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui pengamatan, eksplorasi, dan prosedur penelitian.

c. Metode Eksperimen

Metode eksperimen merupakan suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan peserta didik bekerja dengan benda-benda, bahan-bahan dan peralatan laboratorium, baik secara perorangan maupun kelompok. Eksperimen merupakan situasi pemecahan masalah yang di dalamnya berlangsung pengujian suatu hipotesis, dan terdapat variabel-variabel yang dikontrol secara ketat. Hal yang diteliti dalam suatu eksperimen adalah pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain.

Hal-hal yang perlu dipersiapkan guru dalam menggunakan metode eksperimen adalah sebagai berikut.

- 1) Tetapkan tujuan eksperimen
- 2) Persiapkan alat dan atau bahan yang diperlukan
- 3) Persiapkan tempat eksperimen
- 4) Pertimbangkan jumlah peserta didik sesuai dengan alat-alat yang tersedia
- 5) Perhatikan keamanan dan kesehatan agar dapat memperkecil atau menghindari risiko yang merugikan atau berbahaya.
- 6) Perhatikan disiplin atau tata tertib, terutama dalam menjaga peralatan dan bahan yang akan digunakan
- 7) Berikan penjelasan tentang apa yang harus diperhatikan dan tahapan-tahapan yang mesti dilakukan peserta didik, termasuk yang dilarang dan yang membahayakan.³⁴

³⁴ Ibid., hal. 49

d. Metode Out Loud Problem Solving

Kegiatan ini lebih tepat digunakan dengan lembar tugas dan bahan materi hafalan:

1. Pilihlah keterampilan sosial yang akan dibentuk dan berilah alasan mengapa kita melakukan kegiatan ini.
2. Bentuklah kelompok kecil yang terdiri dari kurang dari 5 anak dan berilah lembar kerja bagi tiap-tiap kelompok. Mintalah anggota kelompok itu untuk membagi lembar kerja itu secara adil.
3. Berilah contoh bagaimana cara mengerjakan *Out Loud Problem solving* itu dengan mengambil soal yang terdapat di worksheet. Usahakan seluruh kelompok mengerti prosedur pemecahan masalah yang benar.
4. Instruksi agar kelompok itu bergiliran untuk memecahkan masalah satu persatu. Siswa yang lain mencocokkan ketepatan jawaban dan keakuratan pikiran jawaban dan mereka juga menyarankan perbaikan-perbaikan dalam strategi pemecahan masalah. Setiap anggota kelompok harus berupaya untuk mendorong dan memberi semangat kepada temannya.
5. Sarankan kepada kelompok-kelompok itu, bahwa agar semua orang dapat berhasil, semua anggota kelompok yang lain harus tahu semua informasi yang terdapat dalam kertas kerja. Setiap group harus yakin bahwa anggotanya telah menguasai materi .³⁵

³⁵ Linda Cambell, Bruce Cambell, Dee Dickinson,...*Metode Praktis*, hal. 179

e. Metode Penugasan

Metode penugasan merupakan cara penyajian bahan pembelajaran. Pada metode ini guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok.

Agar metode penugasan dapat berlangsung secara efektif, guru perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis, terutama tujuan penugasan dan cara pengerjaannya. Sebaiknya tujuan penugasan dikomunikasikan kepada peserta didik agar tahu arah tugas yang dikerjakan.
- 2) Tugas yang diberikan harus dapat dipahami peserta didik, kapan mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, berapa lama tugas tersebut harus dikerjakan, secara individu atau kelompok, dan lain-lain. Hal-hal tersebut akan sangat menentukan efektivitas penggunaan metode penugasan dalam pembelajaran.
- 3) Apabila tugas tersebut berupa tugas kelompok, perlu diupayakan agar seluruh anggota kelompok dapat terlibat secara aktif dalam proses penyelesaian tugas tersebut, terutama kalau tugas tersebut diselesaikan di luar kelas.
- 4) Perlu diupayakan guru mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. Jika tugas tersebut diselesaikan di kelas guru bisa berkeliling mengontrol pekerjaan peserta didik,

sambil memberikan motivasi dan bimbingan terutama bagi peserta didik yang mendapat kesulitan dalam penyelesaian tugas tersebut. Jika tugas tersebut diselesaikan di luar kelas, guru bisa mengontrol proses penyelesaian tugas melalui konsultasi dari para peserta didik.³⁶

f. Metode Ceramah

Ceramah merupakan metode yang paling umum digunakan dalam pembelajaran. Pada metode ini, guru menyajikan bahan melalui penuturan atau penjelasan lisan, secara langsung terhadap peserta didik.

Hal-hal yang perlu dipersiapkan guru dalam menggunakan metode ceramah adalah sebagai berikut.

- 1) Rumuskan tujuan instruksional khusus, mengembangkan pokok-pokok materi belajar-mengajar, dan mengkajikanya apakah hal tersebut tepat diceramahkan.
- 2) Apabila akan divariasikan dengan metode lain, perlu dipikirkan apa yang akan disampaikan melalui ceramah dan apa yang akan disampaikan dengan metode lainnya.

³⁶ Sumiati dan Asra,.....*Strategi*,. hal. 73

- 3) Siapkan alat peraga atau media pelajaran secara matang, alat peraga atau media apa yang akan digunakan. Demikian halnya kalau akan menggunakan alat pengeras suara.
- 4) Perlu dibuat garis besar bahan yang akan diceramahkan minimal berupa catatan kecil yang akan dijadikan pegangan guru pada waktu berceramah.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan guru pada waktu mengajar dengan menggunakan metode ceramah adalah sebagai berikut:

- 1) Guru akan menjadi satu-satunya pusat perhatian. Oleh karena itu sebelum memulai ceramah perlu mengoreksi diri, antara lain berkaitan dengan pakaian, cara berpakaian *make-up* dan lain-lain.
- 2) Untuk mengarahkan perhatian peserta didik, ceramah sebaiknya dimulai dengan menyampaikan tujuan pengajaran yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran.
- 3) Sampaikan garis besar bahan ajar, baik secara lisan maupun tertulis.
- 4) Hubungkan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh para peserta didik.
- 5) Selingilah dengan contoh-contoh yang erat kaitannya dengan kehidupan peserta didik, sekali-kali lakukanlah humor yang menunjang pembelajaran.

- 6) Gunakan alat peraga/media yang sesuai dengan bahan yang diceramahkan.

Akhiri ceramah dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas; buatlah kesimpulan dan penilaian, baik secara lisan maupun tertulis. Apabila dipandang perlu, terutama untuk mendalami materi pelajaran bisa diberikan tugas/pekerjaan rumah. baik secara individu maupun kelompok.

g. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara menyajikan bahan ajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan. Pertanyaan-pertanyaan bisa muncul dari guru, bisa juga dari peserta didik, demikian halnya jawaban yang muncul bisa dari guru maupun dari peserta didik. Pertanyaan dapat digunakan untuk merangsang aktivitas dan kreativitas berpikir peserta didik. Karena itu, mereka harus didorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat dan memuaskan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode tanya jawab adalah sebagai berikut.

- 1) Guru perlu menguasai bahan secara penuh, jangan sekali-kali mengajukan pertanyaan yang guru sendiri tidak memahaminya atau tidak tahu jawabannya.
- 2) Siapkanlah pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik sedemikian rupa, agar pembelajaran tidak menyimpang dari bahan yang sedang dibahas, mengarah pada

pencapaian tujuan pembelajaran dan sesuai dengan kemampuan berpikir peserta didik.

- 3) Memberik acuan, pertanyaan yang memberi acuan adalah suatu bentuk pertanyaan yang sebelumnya diberikan uraian singkat tentang apa-apa yang akan ditanyakan, jika pertanyaan tersebut merupakan kelanjutan dari ceramah atau cerita guru.
- 4) Memusatkan jawaban, pertanyaan-pertanyaan diajukan perlu dipusatkan pada apa-apa yang menjadi tujuan kegiatan pembelajaran.

i. Metode Diskusi

Diskusi dapat diartikan sebagai percakapan responsif yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan problematis yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah. Hal tersebut sejalan dengan pengertian yang dikemukakan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1988) bahwa diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Dalam diskusi selalu ada pokok permasalahan yang perlu dipecahkan³⁷

6. Strategi Mengaktifkan Kelas

Cara-cara berikut dapat diterapkan untuk mengaktifkan kegiatan belajar siswa.

a. *Learning Starts With a Question*

³⁷ Ibid., hal. 88

- Bagikan bahan belajar dan mintalah mereka belajar berpasangan.
- Siswa diminta membuat pertanyaan hal-hal yang belum dimengerti.
- Kumpulkan semua pertanyaan dan kelompokkan jenisnya atau yang paling banyak dibutuhkan siswa.
- Mulailah pelajaran dengan menjawab dan menjelaskan hal-hal yang mereka tanyakan.

b. Everyone is a Teacher Here AM

- Bagikan kertas kepada siswa dan mintalah mereka untuk menuliskan pertanyaan tentang materi atau hasil belajar yang harus didiskusikan atau dipelajari.
- Kumpulkan kertas-kertas tersebut, kocok, dan bagikan kembali kepada siswa secara acak.
- Undang sukarelawan (seorang siswa) untuk ke depan dan membacakan pertanyaan, serta memberikan jawaban / tanggapan atas pertanyaan tersebut.
- Kembangkan diskusi berangkat dari pertanyaan tersebut.
- Klarifikasi materi/hasil belajar dari setiap pertanyaan yang didiskusikan agar seluruh siswa memperoleh pemahaman tentang hasil belajar.³⁸

Pada dasarnya, setiap orang, bahan ajar cetak atau elektronik, atau sumber belajar adalah guru. Strategi ini diterapkan dengan memandang bahwa siswa sudah memiliki pengetahuan tentang sebuah topik yang akan

³⁸ Marno dan M. Idris, *Strategi*,....hal. 151-152

dipelajari sekalipun kemampuannya berbeda-beda.

c. *The Power of Two*

- Ajukan satu atau dua pertanyaan/masalah (terkait topik pembelajaran) yang membutuhkan perenungan dan pemikiran.
- Mintalah siswa menjawab tertulis secara perorangan.
- Kelompokkan siswa secara berpasangan (dua-dua)
- Mintalah mereka saling menjelaskan dan mendiskusikan jawaban baru.
- Klarifikasi dan simpulkan agar seluruh siswa memperoleh kejelasan.

d. *Information Search*

- Bagikan sumber materi berupa bacaan, materi, buku teks, dokumen dan seterusnya.
- Susunlah sejumlah pertanyaan yang jawabannya dapat dicari pada Sumber materi tersebut.
- Untuk menumbuhkan persaingan sehat, bagilah siswa dalam kelompok kecil.
- Mintalah kepada kelompok untuk mempresentasikan.
- Klarifikasi dan bahaslah jawaban yang benar secara bersama.
- Kembangkan jawaban tersebut untuk memperluas cakupan belajar.

e. *Snowballing*

- Ajukan pertanyaan atau permasalahan terkait topik pembelajaran.

- Kelompokkan siswa beranggotakan dua atau tiga orang siswa.
- Setelah itu, kelompok kecil siswa menjawab atau memecahkan Permasalahan dalam beberapa menit.
- Gabungkanlah dua kelompok menjadi satu kelompok baru yang beranggotakan empat atau enam orang.
- Pada group yang baru ini, mintalah, mereka untuk melakukan *sharing* Untuk merumuskan jawaban baru yang disepakati bersama.
- Klarifikasi jawaban atau pemecahan masalah yang benar agar seluruh siswa / kelompok memperoleh pemahaman terhadap jawaban tersebut.

f. *Jigsaw Learning*

- Bagikan semua bahan ajar yang dapat menunjang pencapaian kompetensi/hasil belajar secara utuh.
- Bentuk kelompok belajar (1) (sesuai hasil belajar yang dipelajari).
- Diskusikan secara berkelompok, tetapi tiap individu membuat resume Hasil diskusi.
- Bentuklah kelompok (2) secara acak, tiap anggota kelompok yang baru bertugas menjelaskan hasil resumanya pada kelompok sebelumnya, kemudian setiap anggota kelompok merumuskan hasil belajar secara utuh.
- Presentasikan hasil belajar melalui perwakilan.³⁹

³⁹ Ibid., hal. 54-55

7. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Hal yang dapat dipungkiri adalah bahwa kelas merupakan suatu lingkungan belajar yang diciptakan berdasarkan kesadaran kolektif dari suatu komunitas siswa yang relatif memiliki tujuan yang sama. Kesamaan tujuan merupakan kekuatan potensial pengelolaan kelas dan aktualitasnya adalah proses pembelajaran yang akseptabel (*acceptable*).

Pengelolaan kelas mengarah pada peran guru untuk menata pembelajaran. Secara kolektif atau klasikal dengan cara mengelola perbedaan-perbedaan kekuatan individual menjadi sebuah aktivitas belajar bersama.

Pengertian di atas menunjukkan adanya beberapa variabel yang perlu dikelola secara sinergik, terpadu dan sistematis oleh guru, yakni : (1) ruang kelas, menunjukkan batasan lingkungan belajar, (2) usaha guru, tuntutan adanya dinamika kegiatan guru dalam mensiasati segala kemungkinan yang terjadi dalam lingkungan belajar, (3) kondisi belajar, merupakan batasan aktivitas yang harus diwujudkan dan (4) belajar yang optimal, merupakan ukuran kualitas proses yang mendorong mutu sebuah produk belajar.⁴⁰

⁴⁰ Sumiati dan Asra,*Strategi..* hal. 16-17

Dalam pengertian yang lain dikemukakan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu proses seleksi tindakan yang dilakukan guru dalam fungsinya sebagai penanggungjawab kelas dan seleksi penggunaan alat-alat belajar yang tepat sesuai masalah yang ada dan karakteristik kelas yang dihadapi. Jadi, pengelolaan kelas sebenarnya merupakan upaya mendayagunakan seluruh potensi kelas, baik sebagai komponen utama pembelajaran maupun komponen pendukungnya.

Menurut definisi operasional, pengelolaan kelas merupakan penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa yang berlangsung pada lingkungan sosial, emosional, dan intelektual anak dalam kelas menjadi sebuah lingkungan belajar yang membelajarkan. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, tercapainya suasana kelas yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, nyaman dan penuh semangat sehingga⁶ terjadi perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa (Sudirman N. 1991)⁴¹.

Dari beberapa uraian tersebut, dapatlah dipahami bahwa pengelolaan kelas merupakan usaha yang dengan sengaja dilakukan oleh guru agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran.

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

⁴¹ Ibid

Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran akan tercapai jika tercapainya tujuan pembelajaran.

Karakter kelas yang dihasilkan karena adanya proses pengelolaan kelas yang baik akan memiliki sekurang-kurangnya tiga ciri, yakni :

1. *Speed*, artinya anak dapat belajar dalam percepatan proses dan *progress*, sehingga membutuhkan waktu yang relatif singkat.
2. *Simple*, artinya organisasi kelas dan materi menjadi sederhana, mudah dicerna dan situasi kelas *kondusif*.
3. *Self-confidence*, artinya anak dapat belajar dengan penuh rasa percaya diri atau menganggap dirinya mampu mengikuti pelajaran dan belajar berprestasi.

c. Berbagai Pendekatan dalam Mengelola Kelas

Mengelola kelas dapat memberi pesan belajar. Untuk menciptakan adalah tugas profesional guru. Sebab, guru merupakan aktor dan desainer pembelajaran siswa dengan salah satunya menciptakan kelas untuk belajar dan membimbing siswa untuk saling belajar membelajarkan serta membawa dampak lahirnya masukan bagi guru. Oleh karena itu, pengelolaan kelas memiliki pengertian mewujudkan sistem perencanaan pengajaran dalam *setting* pembelajaran nyata, dengan evaluasi yang terkontrol secara sistematis dan memberi timbal balik secara langsung.

d. Teknik Pengelolaan Kelas yang Baik

Suatu yang bakal menakjubkan kelas adalah apabila guru dapat merangsang pengajaran yang memuaskan siswa, memanfaatkan serangkaian kecerdasan siswa, melejitkan motivasi dan menyiapkan siswa untuk meraih sukses. Menurut Bobbi de Potter dkk (2000) terdapat beberapa modalitas dalam pengelolaan pembelajaran di kelas, yakni :

1). Dari Dunia Mereka ke Dunia Kita

Prinsip menjembatani jurang antara siswa dan guru akan memudahkan guru membangun jalinan komunikasi yang baik, menyelesaikan bahan pelajaran lebih cepat, membuat hasil belajar lebih melekat dan memastikan terjadinya pengalihan pengetahuan. Membuat rencana pengajaran yang dapat menyeberang ke dunia anak dengan cara mengerti minat, hasrat dan pikirannya, maka guru dapat membawa siswa sepenuhnya ke dalam proses pembelajaran.

2). Cermati Modalitas V – A – K

Meskipun kebanyakan orang memiliki akses ketiga modalitas visual, auditorial dan kinestetik namun semua orang cenderung pada salah satu modalitas belajar yang berperan sebagai saringan untuk pembelajaran, pemrosesan dan komunikasi. Visual modalitas ini mengakses Citra Visual yang diciptakan maupun

diingatkan. CD Auditorial (modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata yang diciptakan dan diingatkan), kinestetik (modalitas mengakses segala jenis gerak dan emosi yang diciptakan dan diingatkan).

3). Model Kesuksesan dari Sudut Pandang Perancang

Guru selalu mengolah secara cermat rencana pengajaran untuk mempersiapkan siswa belajar dengan penuh kehangatan dan atusias. Buat segalanya bertujuan. Guru membuat strategi TANDUR; *Tumbuhkan* (sertakan, pikat siswa pada manfaat tujuan bagi dirinya). *Alami* (berikan pengalaman belajar). *Namai* (berikan data yang tepat, saat minat memuncak). *Demonstrasikan* (beri kesempatan siswa untuk membuat pengajaran sebagai pengalaman pribadi). *Ulangi* (rekatkan gambaran keseluruhan). Dan *Rayakan* (rayakan kemenangan siswa).

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan lain sebagainya). Pendapat tersebut menjelaskan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan, dalam hal ini tentunya kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan sekolah.

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa digunakan alat pengajaran yang dinamakan “evaluasi” yang merupakan salah satu dari kegiatan pendidikan dan pengajaran. Dengan evaluasi siswa diketahui apakah betul materi pelajaran itu dikuasai dan dimiliki atau sebaliknya materi pelajaran itu belum dikuasai dan dimiliki oleh siswa, itulah peranan dari evaluasi sebagaimana dikemukakan oleh Wayan Nurkencana, yaitu fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui apakah suatu mata pelajaran yang kita ajarkan dapat kita lanjutkan dengan bahan yang baru ataukah kita harus mengulangi kembali bahan-bahan yang telah lampau.⁴²

W.S. Winkel, mendefinisikan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan usaha yang dicapai. Dengan demikian prestasi belajar adalah bukti keberhasilan siswa dalam belajar pada bidang studi tertentu dan pada suatu periode tertentu yang diukur dengan test (evaluasi) dan dapat ditunjukkan dalam bentuk angka. Untuk melihat prestasi belajar seorang siswa dalam pelajaran matematika, sudah seharusnya seorang guru mengadakan evaluasi terhadap hasil belajarnya. Dengan evaluasi itu diharapkan guru dapat memperbaiki dan meningkatkan suatu proses belajar mengajar, sehingga siswa mampu memperbaiki cara belajarnya.⁴³

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari faktor internal

⁴² Wayan Nurkencana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1986), hal. 4

⁴³ Winkel WS, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta, Grafindo, 1986), hal. 162.

maupun dari faktor eksternal. Jadi prestasi belajar siswa itu merupakan gambaran daripada hasil belajar siswa.

Tabrani Rusyan mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan dalam empat kelompok, yaitu :

a. Bahan atau hal yang harus dipelajari.

Banyak bahan pelajaran, kesulitan dan manfaat bahan pelajaran ikut menentukan hasil belajar. Bahan pelajaran yang terlampau panjang cenderung menimbulkan kejenuhan pada siswa. Taraf kesulitan bahan pelajaran dan kemampuan peserta didik akan mempengaruhi kecepatan belajar.

b. Faktor-faktor lingkungan.

1. Faktor lingkungan eksternal dapat berupa :
2. Lingkungan alam dan lingkungan fisik
3. Lingkungan sosial

c. Memasukan instrumental (instrumental input).

Faktor instrumental merupakan faktor yang termasuk pada proses belajar. Bentuknya tergantung pada strategi belajar mengajar dan pada hasil belajar yang diharapkan, wujudnya berupa perangkat keras (gedung, perlengkapan dan sebagainya) dan perangkat lunak (kurikulum, program dan pedoman belajar, dan sebagainya).

d. Kondisi individu peserta didik.

Dapat dibedakan atas kondisi fisiologis dan psikologis, yang termasuk kondisi fisiologis adalah keadaan panca indera dan kondisi kesehatan, yang termasuk kondisi psikologis seperti perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, intelegens, bakat dan motif.⁴⁴

Sedangkan yang dimaksud dengan hasil belajar adalah "Jika

seseorang belajar sesuatu sebagai hasilnya ia akan mengalami

perubahan

⁴⁴Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, CV Remaja Karya, 1989), hal. 62

tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, kebiasaan, ketrampilan, pengetahuan dan sebagainya".⁴⁵

Menurut Abin Syamsudin, bahwa hasil belajar yang sering disebut prestasi belajar, dapat dimanifestasikan dalam wujud :

1. Pertumbuhan materi pengetahuan yang berupa fakta, informasi, prinsip atau hukum kaidah prosedur atau pola kerja, teori sistem nilai dan sebagainya.
2. Penguasaan pola-pola perilaku kognitif (pengamatan), proses berfikir, mengingat atau mengenali kembali, perilaku efektif (sikap apresiasi, penghayatan dan sebagainya), perilaku psikomotor (keterampilan-keterampilan), psikomotorik termasuk yang bersifat ekspresif.⁴⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh oleh siswa dalam suatu proses kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga didapatkan adanya perubahan tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil belajar siswa yang dapat diwujudkan dalam bentuk nilai.

Melihat uraian dari beberapa tentang prestasi belajar diatas. Maka diketahui bahwa prestasi belajar siswa atau anak didik, baik secara individu maupun kelompok. Disamping itu, juga berguna bagi guru sebagai umpan balik dalam melaksanakan proses belajar mengajar,

⁴⁵ Moh. Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang, Aneka Ilmu, 1985), hal. 23.

⁴⁶ Abin Syamsudin, *MBS dan Bimbingan Konseling*, (Bandung, 1987), hal. 8

sehingga akan mengetahui kesulitan yang dihadapi anak didik dalam keberhasilan atau lancarnya proses belajar mengajar.

Siswa setelah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) atau yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Perubahan tersebut merupakan hasil proses belajar siswa yang perlu diketahui perkembangannya. Kegiatan untuk mengetahui hasil belajar digunakan pengukuran atau penilaian yang keduanya tercakup dalam bentuk evaluasi pembelajaran. Ada pula ahli pendidikan yang menamakan pengukuran atau penilaian ini dengan istilah penakaran. Hal ini didasarkan pada pendapatnya Abdurrahman Abror menjelaskan tentang penakaran (*measurement*) dan penilaian (*evaluation*) sebagai berikut:

Penakaran (*measurement*) adalah suatu proses penentuan tingkat, penentuan kecakapan dan keterampilan, penentuan penguasaan akan sesuatu dengan memperbandingkan berdasarkan norma-norma tertentu. Jadi yang menjadi sasaran atau obyek penakaran hanyalah aspek-aspek tertentu. Kemudian melalui usaha penakaran akan dapat diperoleh data tunggal yang bersifat kuantitatif yang diwujudkan dalam angka atau huruf. Penilaian (*evaluation*) adalah usaha penentuan nilai atau penaksiran terhadap kadar kekuatan sesuatu.⁴⁷

Prestasi belajar yang dicapai siswa pada umumnya ditunjukkan oleh angka/huruf yang dituangkan dalam buku raport. Buku raport berisi

⁴⁷ Abdurrahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya, Penerbit Usaha Nasional, 1993), hal. 153

laporan tentang prestasi belajar siswa sebagai hasil belajarnya secara khusus kepada orang tua/wali siswa. Kegiatan laporan ini merupakan salah satu kegiatan administrasi sekolah. Dalam hal ini B. Suryo Subroto, menyatakan sebagai berikut:

Laporan hasil kemajuan belajar yang dikirim kepada orang tua (wali siswa) biasa disebut Buku Raport, Buku Raport ini dimaksudkan sebagai informasi dari guru (sekolah) perihal keberhasilan anak dalam belajar kepada orang tua mereka masing-masing.⁴⁸

Dengan demikian diharapkan ada tanggapan (*feed back*) positif dari orang tua untuk meningkatkan lagi kemajuan belajar anak-anaknya.

Perubahan perilaku siswa yang diharapkan sebagai hasil belajar yang telah dilaluinya mengindikasikan bahwa proses belajar mengajar mencapai kategori berhasil, kurang berhasil atau gagal. Dalam hal ini Syaiful Bahri Djamarah berpendapat sebagai berikut :

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.⁴⁹

Tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal memerlukan syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat yang

⁴⁸ Suryo Subroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, (Yogyakarta, Rineke Cipta, 1982), hal. 30

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineke Cipta, 1997), hal. 120.

diperlukan bagi pencapaian keberhasilan pembelajaran khususnya dalam Bahasa Indonesia menurut Chabib Thoha mendefinisikan beberapa aspek tingkah laku siswa sebagai hasil belajarnya. Syarat-syarat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Keberhasilan belajar pada aspek *kejiwaan* yang ditunjukkan dengan adanya sikap kematangan yaitu sikap kemandirian.
- 2) Keberhasilan belajar pada aspek *keagamaan* yakni ditunjukkan dengan adanya sikap anak yang positif dalam menanggapi agama Islam, memiliki keyakinan yang kuat terhadap agama Islam, dan memiliki akhlakul karimah.
- 3) Keberhasilan belajar pada aspek *kecerdasan* ditunjukkan dari baiknya prestasi belajar di sekolah.⁵⁰

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dirinya sendiri (*internal*) maupun dari luar dirinya (*eksternal*), bahkan menurut Muhibbin Syah, mengemukakan bahwa faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut.⁵¹

Dengan demikian keberhasilan belajar merupakan akumulasi dari proses interaksi dan kreasi dalam aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara produktif, efektif dan efisien.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut, antara lain :

⁵⁰ Habib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1997), hal. 126

⁵¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Rosdakarya, 1999), hal. 140.

a. Faktor Internal Siswa

Menurut Slameto, faktor-faktor internal ini dibagi menjadi tiga faktor, yaitu: Faktor jasmaniah (fisiologis), faktor rohaniyah (psikologis) dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmaniah (Fisiologis)

a) Faktor Kesehatan

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang memadai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lemah, kurang bersemangat, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah apalagi disertai pusing-pusing kepala misalnya. Dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.

Keadaan cacat tubuh dapat mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat, belajarnya terganggu dan jika hal ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus, atau

diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.⁵²

2) Faktor Ruhaniah (Psikologis)

Menurut Muhibbin Syah, ada lima faktor yang termasuk faktor psikologis siswa antara lain ialah: tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa; sikap; bakat siswa; minat siswa; dan motivasi siswa.

a) Intelegensi Siswa

Intelegensi diartikan sebagai kemampuan psikosifik, untuk bereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi juga sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.⁵³

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tidak dapat diragukan lagi dapat atau sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa, ini bermakna bahwa semakin tinggi

⁵²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, Bina Aksara, 1995), hal. 54

⁵³Ibid., hal. 133.

peluangnya meraih sukses. Sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa, maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

b) Sikap atau Perhatian Siswa Terhadap Pelajaran

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi. Jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka timbullah kebosanan sehingga ia tidak suka lagi belajar.

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk bereaksi atau merespons (*respons tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap (*attitude*) siswa yang positif, terutama kepada anda dan mata pelajaran yang anda sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajarannya, apalagi jika diiringi kebencian kepada anda atau kepada mata pelajarannya dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

c) Minat Siswa terhadap Pelajaran

Minat juga adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu obyek seseorang, suatu soal atau situasi yang mengandung hubungan dengan dirinya. Minat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar seperti yang dikemukakan oleh Usman Efendi dan Juhaya S. Praja.⁵⁴ adalah bahwa belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat timbul apabila individu tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhan atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya, namun demikian minat tanpa adanya usaha yang baik, maka belajar sulit untuk berhasil. Minat juga dapat menentukan lancarnya dalam pelajaran dan dapat menentukan keberhasilan belajar, pelajaran berjalan apabila ada minat.⁵⁵

d) Bakat Siswa

Bakat atau attitude menurut Hilgard adalah : *The capacity to learn*. Dengan kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar.⁵⁶ Sedangkan secara umum bakat ialah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

⁵⁴ E. Usman Effendi, Juhaya S. Praja, *Pengantar Psikologi*, (Bandung, Angkasa, 1984), hal. 69

⁵⁵ S. Nasution, *Azas-azas Kurikulum*, (Bandung, PT. Jemmars, 1982), hal. 64

⁵⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Bandung, Angkasa, 1986), hal. 57

Bakat dapat mempengaruhi pula terhadap prestasi belajar seseorang dan seseorang akan lebih berhasil kalau dia belajar dalam lapangan yang sesuai dengan bakatnya.

e. Motivasi Siswa

Motivasi juga adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Dalam perkembangan selanjutnya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Motivasi intrinsik yaitu hal atau keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.
2. Motivasi ekstrinsik yaitu hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.⁵⁷

Dalam prospektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak tergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Dorongan mencapai nilai/prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan

⁵⁷ Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, CV. Rajawali, 1989), hal. 70

BAB III

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya MTs. Al-Iman

Berawal dari seseorang yang ingin berjuang dan memajukan pendidikan di wilayah Adiwerna, juga ingin menyampaikan da'wah islamiyah bil-hal, tidak lama kemudian ada sekelompok masyarakat mendirikan sebuah yayasan, di mana yayasan tersebut bergerak di bidang pendidikan. Maka didirikanlah sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Al-Iman, saat itu berlokasi di Pedalangan desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Pemrakarsa / pendiri yayasan ini adalah bapak H. Ali Masruri Ma, dan bapak Achmad Marzuki sebagai penggagas utamanya.

Sebagai implementasi keinginan itu, maka yayasan mendirikan sebuah Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Al-Iman. Dengan kondisi, tenaga, gedung seadanya, kali pertama dibuka bertempat di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Mambaul 'Ulum Pedalangan Desa Ujungrusi Adiwerna, tahun 1985 dengan status terdaftar dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah, nomor piagam Madrasah: Wk/5.c/72/Ts/1986.

Melihat kondisi seperti ini, masyarakat sangat respek dan memiliki antusias yang tinggi, terbukti banyak orang tua yang menyekolahkan putra-putrinya di MTs. Al-Iman. Sungguh luar biasa, kali pertama dibuka siswa yang mendaftar jumlahnya lebih kurang 120, terbagi menjadi 3 kelas. Bapak

Marzuki lah yang saat itu menjadi kepala Madrasah Tsanawiyah, beliau adalah guru berstatus PNS di bawah naungan Departemen Agama yang diperbantukan di MTs. Tersebut.

Setelah melalui tahapan dan perkembangan yang cukup waktu, MTs. mampu memiliki tanah dan gedung sendiri. Pada tahun 1986 MTs. Al-Iman pindah ke tempat yang baru, walaupun sederhana yaitu di Jalan Raya II Tegal – Slawi, Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Pada saat itu MTs. Menginduk ke MTs. Negeri Slawi, sehingga nama MTs. Berubah menjadi MTs. Negeri Slawi Filial di Adiwerna (kelas jauh), dan dipimpin oleh bapak Achmad Marzuki.

Penunjukan kelas jauh ini dibuktikan dengan suratdari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah dengan nomor surat: Wk/5.c/2232/Ts.Fil/1985, tanggal 28 Oktober 1985. Baru tahun itu MTs. mengalami perkembangan yang sangat pesat. Indikator tersebut ditandai dengan banyaknya siswa yang masuk ke MTs., sampai mencapai puluhan kelas. Kemudian pada tahun 1993, keluarga besar MTs. mengalami duka yang mendalam atas wafatnya bapak Achmad Marzuki selaku pimpinan madrasah.

Melihat kondisi ini, Pengurus Yayasan Al-Iman menganggap perlu dan segera mengadakan musyawarah tentang pergantian pimpinan madrasah. Setelah melalui proses yang cukup alot, akhirnya yayasan menunjuk bapak A. Busro Rosyid, BA yang berstatus guru negeri Depag sebagai pimpinan Madrasah yang baru. Ketika itu jumlah rombel mencapai kisaran 22 sampai

dengan 27 kelas.

Kemudian pada tahun pelajaran 1999/2000n nama MTs. N. Slawi filial di Adiwerna mengalami perubahan nama menjadi MTs. Al-Iman Adiwerna setelah terakreditasi dengan status disamakan. Hal ini dibuktikan dengan SK Kanwil Depag Propinsi Jawa Tengah bernomor: Wk/5.c/pp.03.3/4400/1999, tanggal 20 Oktober 1999 dengan nama MTs. Filial Al-Iman NSM : 21 2 33 28 12 026, dan sekaligus diberikan piagam jenjang akreditasi DISAMAKAN nomor : A/WK/5.C/MTs/205/99. Dari sinilah perubahan nama MTs. dan menjadi MTs. swasta penuh dengan kepala Madrasah bapak A. Busro Rosyid, S. Ag.

Pada tahun pelajaran 2004/2005 MTs. Filial Al-Iman terakreditasi kembali dengan predikat akreditasi A. Hal ini dibuktikan dengan Surat Keputusan Kakanwil Depag Propinsi Jawa Tengah No:Kw.11.4/4/PP.03.2/624.28.09/2005 tanggal 29 April 2005. Pada tahun ini pula bapak A. Busro Rosyid, S. Ag mengakhiri jabatan sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Iman dikarenakan pensiun dari pegawai negeri sipil naungan Depag.

Dengan berakhirnya jabatan kepala Madrasah, pada saat itu pengurus Yayasan Pendidikan Al-Iman mengadakan pemilihan kepala Madrasah Tsanawiyah. Ada dua kandidat yaitu bapak Drs. Tobiin dan bapak Drs. Moh. Imron, dan yang terpilih adalah bapak Drs. Moh. Imron. Agar kerja kepala memiliki legal formal, ada payung hukum maka Yayasan memberi surat tugas kepada beliau bernomor: 182/Y/AI/VII/2005 tanggal 1 Juli 2005.

Namun masa kepemimpinan bapak Drs. Moh. Imron tidak berlangsung lama, hanya lebih kurang 1 tahun berjalan beliau meninggal dunia, disebabkan sakit. Tidak lama kemudian ditunjuklah bapak Drs. Akhmad Zarkoni, yang semula guru menjadi kepala Madrasah. Beliau dilantik pada tanggal 11 April 2007 yang dikukuhkan dengan SK Pengurus Yayasan Pendidikan Islam Al-Iman nomor : 402/Y/AI/IV/2007, tertanggal 12 April tahun 2007.

Dari tahun pelajaran 2007/2008, kali pertama beliau memimpin dan sekaligus menjadi kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Iman sampai sekarang.⁶⁰

B. Letak Geografis MTs. Al-Iman

MTs. Al-Iman Adiwerna Kabupaten Tegal menempati lahan sawah yang dibeli oleh Yayasan dengan luas lebih kurang 8.575 m², tepatnya di desa Ujungrusi RT 30 RW 03 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Lokasi MTs. Al-Iman sangat strategis berada di pinggir Jalan Raya II Tegal Slawi, yang apabila dijangkau para siswa begitu mudah tanpa mengalami hambatan atau kesulitan. Jalan Raya II ini dilewati oleh banyak kendaraan umum baik angkutan desa, angkutan kota, maupun kendaraan lain, sehingga minat wali siswa menyekolahkan atau mendaftarkan anak-anaknya belajar di MTs. Al-Iman cukup antusias.

Dari segi keamanan, kenyamanan lingkungan cukup terjamin. Di sekitar lokasi MTs. Al-Iman sudah banyak bangunan rumah tinggal warga, bahkan

⁵⁸ Data diperoleh dari bapak Waklani (Sekretaris II Yayasan Al-Iman), di rumah dan dikuatkan oleh bapak Sanusi, S. Pd. (pegawai Tata Usaha bagian komputer), di kantor pada tanggal 19 Mei tahun 2010

banyak berdiri kantor-kantor pemerintah, Koperasi Simpan Pinjam, Home Industri. Dan secara kebetulan wilayah Adiwerna adalah kawasan industri kecil yang berada di Kabupaten Tegal. Setiap hari, bahkan setiap jam banyak mobil-mobil besar lalu lalang mengangkut besi-besi tua, bahan-bahan pakaian dan lain-lain. Dan tidak kalah penting, bahwa di sekitar MTs. Al-Iman Adiwerna, banyak berdiri sekolah-sekolah setingkat SLTP, setingkat SLTA baik umum, agama maupun kejuruan. Indikator inilah yang penulis katakan, bahwa MTs. Al-Iman strategis, aman, nyaman dan kondusif.

C. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Daftar Nama Guru Dan Karyawan MTs. Al-Iman

Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Nama	L / P	Pendidikan / Jurusan	Pengampu Mapel	Tugas Lain
1	Drs. Akhmad Zarkoni	L	S1 PAI	A. A.	- Kepala Sekolah
2	Drs. Tobiin	L	S1 PLB	Fisika	-
3	Drs. Kasro'i	L	S1 PAI	B. Ind.	-
4	Drs. Nasukha	L	S1 B. Arab	B. Arab	-
5	Drs. H. Nasori	L	S1 P. Kes. Rek.	Penjaskes	- Pemb. OR
6	Dra. Siti Fatimah	P	S1	Fiqih	-

			PA		
7	Dra. Hj. Nurhaida D.	P	S1 PAI	Seni Budaya	-
8	Purwitosari	P	D3 Pend. Sej.	IPS	- Wali Kelas
9	Abdullah Fakhri, S. Ag	L	S1 B. Arab	B. Arab	- WK. Kurikulum
10	Abdul Mujib, A. Ma	L	D2 Bhs. & Seni	B. Inggris	- Wali Kelas - Pemb. Pramuka
11	Dra. Esti Retnoningsih	P	S1 B. Ind.	B. Ind.	- Wali Kelas
12	Hj. Sunarsih, S. Pd.	P	S1 Pend. IPS	IPS	-
13	Drs. Moh. Lukman	L	S1 PA	Q. H.	-
14	Isrofil, S. Ag	L	S1 PAI	Bhs. Ind.	- WK.Sarpras
15	Drs. Sukoco	L	S1 PAI	PKn	- Wali Kls
16	Kasmuri, A. Md	L	D3 B. Inggris	B. Inggris	- Wk. Kesiswaan
17	Ely Ratnaningsih, S. Ag	P	S1 PAI	Seni Budaya	- Wali Kls
18	Maski Azizah, S. Ag	P	S1 B. Arab	Matematik	- Wali Kls
19	Junaedi, S. Ag	L	S1 PAI	Fiqih	-
20	Sunardi	L	PGSMTP IPA	IPA	-

21	Rofikoh, S. Ag	P	S1 PAI	SKI	- Wali Kls.
22	Nur'aeni Hidayati	P	S1 Ushuludin	B. Jawa	-
23	Maulana M. Ibrohim, S. Ag	L	S1 Ushuludin	B. Inggris	- Wk.Humas
24	Syarifudin, S. Ag	L	S1 Ushuludin	P. Ibadah	- Wali Kls. - Pemb. Agama
25	Sri Kusbandiyah, S. Pd.	P	S1 B.Ind.	B. Ind.	- Wali Kls. - Pemb. Drumbnd
26	M. Bustomi, S. Ag	L	S1 B. Arab	B. Arab	- Wali Kls. - B P
27	Hasan Afandi, S. Pd.	L	S1 IPS	IPS	- Wali Kls.
28	Achmad Nasrudin, S. Ag	L	S1 PAI	Penjaskes	-
29	Abd. Syakur, S. PdI	L	S1 PAI	IPS	- Wali Kelas
30	Mualimah, S. Pd.	P	S1 Matematika	Matematik	- Wali Kls.
31	Hasni Suciasih, S. Pd.	P	S1 Pend. Sej.	IPS	-
32	Widya Nurratri, S. Pd.	P	S1 Matematika	Matematik	- Wali Kls
33	Khamidah, S. Ag.	P	S1 PAI	Fiqih	- Waki Kelas
34	Shobihah, S.PI	P	S1 Perikanan	IPA	-
35	Ani Eryawati, S. Pd.	P	S1 B. Ind.	B. Ind.	-

36	Sofiyati, A. Md.	P	D3 Bhs Seni	B. Inggris	-
37	Saefudin Zuhri, S. PdI	L	S1 PAI	Q. H.	-Pemb. Drumbnd
38	Kamilin, S. Pd.	L	S1 Matematika	Matematik	- Wali Kelas
39	Abdul Ghofar, S. PdI	L	S1 B. Arab	Q. H.	- Wali Kelas
40	Akhmad Faozi, S. Sos I	L	S1 Bim. P. Is.	TIK/ BTQ	- Pemb. PMR
41	Moh. Fiqrul Khadzik, SHI	L	S1 Syari'ah	IPA	- Wali Kelas
42	Tuti Asih, S. Pd.	P	S1 Pend. Ek	IPS	-
43	Darningsih, S. Pd.	P	S1 Matematika	Matematik	- Wali Kelas
44	Febriantina Antin Ch, S. Si	P	S1 Biologi	Biologi	- Wali Kelas
45	Asyri Afini, S. Pd.	P	S1 Bhs. Seni	B. Inggris	-
46	Diyanto, S. Pd.	L	S1 Matematika	Matematik	-
47	Moh.Aji Pancanata, S. Pd.	L	S1 Pend. Ek.	PKn	-
48	Diyan Mahasih, S. Pi	P	S1 Perikanan	IPS	-
1	Waklani	L	SMEA		- Ka. TU
2	Meniem	P	SMEA		- Bendahara

3	Sanusi, S. Pd.	L	S1 Kompt.		- Administrasi
4	Fajar Fatmawati	P	SMEA		- Pemb. Bend.
5	Budi Prawiro	L	M.A.		- Kesiswaan
6	Dedy Pranyoto	L	S M A		- Arsip

Tabel 3

Keadaan Siswa MTs. Al-Iman Adiwerna

Tahun Pelajaran 2009/2010

Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Murid		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
VII	7	139	125	264
VIII	7	164	135	299
IX	6	121	111	232
Jumlah	20	424	371	795

Tabel 4

Jumlah Guru / Pegawai

No	Uraian	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Guru Tetap Yayasan	5	1	6
2	Guru Tidak Tetap	22	20	42
3	Guru Diperbantukan	-	-	-
4	Pegawai Kantor / TU	4	2	6
5	Pesuruh/ Penjaga Sekolah	4	-	4
Jumlah		35	23	58

D. Sarana dan Prasarana

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	R. Kelas	22	
2	R. Kepala Sekolah	1	
3	R. Guru	1	
4	R. TU	1	
5	R. Laboratorium	1	
6	R. Perpustakaan	1	
7	R. Komputer	1	
8	R. Osis	1	
9	R. PMR	1	
10	R. Pramuka	1	
11	R. BP	1	
12	R. Koperasi	1	
13	Masjid	1	
14	Kantin	3	
15	WC. Guru	2	
16	WC. Siswa	16	

1) Sarana Penunjang A

No	Jenis Sarana	Jml	Kondisi Fisik		Ket
			Baik	Rusak	
1	Komputer TU	4	4	-	
2	Komputer Siswa	12	12	-	
3	Printer	6	5	1	
4	Mesin TIK	4	2	2	
5	Mebeler Kelas				
	a. Meja Kelas	409	394	15	
	b. Kursi Siswa	802	780	22	

	c. Meja Guru dan TU	55	55	-	
	d. Kursi Guru dan TU	55	55	-	
	e. Papan Tulis (Hitam)	22	22	-	
	g. Papan Presensi	4	4	-	

2) Sarana Penunjang B

No	Jenis Alat / Perlengkapan	Kondisi		Keterangan
		Baik	Rusak	
1	2	3	4	5
1.	Laboratorium :			
	a. Bahasa	✓		
	b. IPA	✓		
	Keterampilan			
	a. Mesin Jahit	10		
	b. Tata Boga	1		
	Perpustakaan			
	a. Ruang baca	1		
	b. Rak Buku	10		
	c. Almari buku			
	d. Mesin Tik	4		
	Olahraga			
	a. Bola Sepak	167		
	b. Bola Voly	4		
	c. Bola Basket	3		
	d. Bulu Tangkis	15		
	Kesenian			
	a. Band	1		
	b. Gitar	4		
	d. Tape Compo	3		
	e. TV	4		

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Keteladanan Guru

Keteladanan adalah upaya memberikan contoh kepada seseorang yang ingin mencotohnya, berakhlak mulia, sikap yang arif, dan lain-lain. Hal ini adalah suatu keharusan bagi seorang guru. Karena seorang guru bukan hanya mengajar semata, tapi lebih jauh dari itu harus mampu menanamkan akhlak mulia kepada anak didiknya.

Keteladanan inilah yang kemudian ditiru dan diikuti oleh peserta didik baik sikap, tingkah laku, kepribadian, cara berfikir, yang pada gilirannya akan menjadi motivasi dalam meningkatkan belajar siswa.

Berdasarkan hasil angket, diperoleh jawaban tentang keteladanan guru, terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 5
Guru dalam mengajar menggunakan media pembelajaran

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1.	a. Selalu	53	67 %
	b. Sering	19	24 %
	c. Kadang-kadang	7	9 %
	d. Jarang	0	0
	e. Tidak pernah	0	0
		79 %	100 %

Berdasarkan tabel diatas diperoleh gambaran bahwa guru dalam mengajar menggunakan media pembelajaran, diperoleh jawaban selalu (67%), sering (24%), dan kadang-kadang (9%).

Tabel 6

Guru dalam mengajar menguasai materi pelajaran

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
2.	a. Selalu	62	78,5 %
	b. Sering	17	21,5 %
	c. Kadang-kadang	0	0
	d. Jarang	0	0
	e. Tidak pernah	0	0
		79 %	100 %

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh gambaran bahwa guru dalam mengajar menguasai pelajaran, diperoleh jawaban selalu (78,5%) dan sering (21,5%). Disamping itu diperkuat dari informasi hasil wawancara dengan urusan Kurikulum dan siswa kelas VII, VIII, IX, bahwa masih ada guru yang mengajar belum menguasai materi pelajaran yang optimal, dikarenakan guru dalam mengajar bukan jurusannya (faknya), sehingga agak mengalami kesulitan.⁵⁹

⁵⁹ Wawancara dengan Bpk. Abdullah Fakhri, S. Ag (Waka Kurikulum), di ruang guru, Eko Setiawan (kelas VII), M. Fardan (kelas VIII), dan Moh. Zarkoni (kelas IX) pada tanggal 24 Maret tahun 2010 di ruang kelas

Tabel 7

Guru dalam mengajar diselingi dengan mengadakan tanya jawab

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
3.	a. Selalu	58	73,4 %
	b. Sering	15	19 %
	c. Kadang-kadang	6	7,6 %
	d. Jarang	0	0
	e. Tidak pernah	0	0
		79 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh gambaran bahwa guru dalam mengajar diselingi dengan mengadakan tanya jawab, diperoleh jawaban selalu (73,4 %) dan sering (19 %), dan kadang-kadang (7,6 %).

Tabel 8

Guru setiap mengajar menerangkan materi pelajaran

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
4.	a. Selalu	63	80 %
	b. Sering	11	14 %
	c. Kadang-kadang	5	6 %
	d. Jarang	0	0
	e. Tidak pernah	0	0
		79 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh gambaran bahwa guru setiap mengajar materi pelajaran, diperoleh jawaban selalu (80 %), sering (14 %), dan kadang-kadang (6 %). Disamping itu diperkuat dari informasi hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Urusan Kesiswaaan, , bahwa masih ada guru yang dalam menerangkan kurang mengembangkan materi secara luas, dikarenakan bukan jurusannya (faknya), hal ini terjadi karena guru mata pelajaran yang bersangkutan masih kurang.⁶⁰

ISL Tabel 9
Guru mengulangi terhadap materi yang belum dipahami siswa

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
5.	a. Selalu	57	72 %
	b. Sering	16	20 %
	c. Kadang-kadang	6	8 %
	d. Jarang	0	0
	e. Tidak pernah	0	0
		79 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh gambaran bahwa guru dalam mengajar mengulangi penjelasan terhadap materi yang belum jelas / belum dipahami siswa, diperoleh jawaban selalu (72 %) sering (20 %), dan kadang-kadang (8 %).

⁶⁰ Wawancara dengan bapak kepala Madrasah (Drs. Akhmad Zarkoni), waka kesiswaan (bapak Kasmuri, S. Ag) pada tanggal 7 April 2010, di ruang guru

Tabel 10

Guru dalam menerangkan materi pelajaran memberi contoh-contoh yang baik dan positif

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
6.	a. Selalu	64	81 %
	b. Sering	9	11 %
	c. Kadang-kadang	6	8 %
	d. Jarang	0	0
	e. Tidak pernah	0	0
		79 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh gambaran bahwa guru dalam menerangkan materi pelajaran, memberi contoh-contoh yang baik dan positif, diperoleh jawaban selalu (81 %), sering (11 %), dan kadang-kadang (8 %).

Tabel 11

Guru dalam mengajar bersikap tidak merendahkan siswa

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
7.	a. Selalu	54	68 %
	b. Sering	18	23 %
	c. Kadang-kadang	7	9 %
	d. Jarang	0	0
	e. Tidak pernah	0	0
		79 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh gambaran bahwa guru dalam mengajar diselingi bersikap tidak merendahkan siswa, diperoleh jawaban selalu (68 %), sering (23 %), dan kadang-kadang (9 %). Disamping itu diperkuat dari informasi hasil wawancara dengan siswa kelas VII, VIII, IX, bahwa masih ada guru dalam mengajar merendahkan siswa walaupun hanya beberapa kata, sehingga siswa kurang simpati.

Tabel 12

Sikap, perbuatan, dan tingkah laku guru baik dalam kelas maupun di luar kelas selalu baik

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
8.	a. Selalu	52	66 %
	b. Sering	18	23 %
	c. Kadang-kadang	9	11 %
	d. Jarang	0	0
	e. Tidak pernah	0	0
		79 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh gambaran bahwa sikap, perbuatan dan tingkah laku guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas selalu baik, diperoleh jawaban selalu (66 %), sering (23 %), dan kadang-kadang (11 %). Di samping itu diperkuat dari informasi hasil wawancara dengan Staf Tata Usaha dan siswa kelas VII, VIII, IX, bahwa masih ada guru yang sikap,

perbuatan dan tingkah lakunya baik di dalam kelas maupun diluar kelas kurang mencerminkan keteladanan.⁶¹

Tabel 13

Guru membahas soal-soal setelah melaksanakan tes

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
9.	a. Selalu	53	67 %
	b. Sering	20	25 %
	c. Kadang-kadang	6	8 %
	d. Jarang	0	0
	e. Tidak pernah	0	0
		79 %	100 %

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh gambaran bahwa guru setiap memberikan soal kemudian jawaban dibahas bersama-sama, diperoleh jawaban selalu (67 %), sering (25 %), dan kadang-kadang (8 %). Disamping itu diperkuat dari informasi hasil wawancara dengan urusan kurikulum dan siswa kelas VII, VIII, IX, bahwa masih ada guru setiap memberikan soal, baik soal yang dikerjakan disekolah maupun yang dikerjakan dirumah jawaban tidak dibahas bersama-sama di dalam kelas.

⁶¹ Wawancara dengan Pegawai Tata Usaha Ibu Meniem (bendahara), di Kantor TU, Farah Lutfiah (kelas VII), Ernawati (kelas VIII), dan Ariska (kelas IX) di ruang kelas pada tanggal 9 April 2010 di sela-sela waktu istirahat.

Tabel 14

Guru menciptakan suasana yang menyenangkan / menggairahkan dalam mengajar

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
10.	a. Selalu	57	72 %
	b. Sering	17	22 %
	c. Kadang-kadang	5	6 %
	d. Jarang	0	0
	e. Tidak pernah	0	0
		79 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh gambaran bahwa guru dalam mengajar diselingi menciptakan suasana yang menyenangkan / menggairahkan, diperoleh jawaban selalu (72 %), sering (22 %), dan kadang-kadang (6 %). Di samping itu diperkuat dari informasi hasil wawancara dengan siswa kelas VII, VIII, IX, bahwa belum semua guru dalam mengajar menciptakan suasana yang menyenangkan, tetapi masih ada yang mengajar terlalu tegang, sehingga siswa merasa jenuh.

Tabel 15

Guru masuk keruang kelas tepat waktu untuk mengajar

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
11.	a. Selalu	51	64 %
	b. Sering	17	22 %

	c. Kadang-kadang	11	14 %
	d. Jarang	0	0
	e. Tidak pernah	0	0
		79 %	100 %

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh gambaran bahwa guru mengajar masuk ruang kelas tepat waktu, diperoleh jawaban selalu (64 %), sering (22%), dan kadang-kadang (14 %). Disamping itu diperkuat dari informasi hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, urusan kurikulum, siswa kelas VII, VIII, IX, bahwa masih ada guru mengajar masuk ke ruang kelas belum tepat waktu (terlambat), sehingga jam efektif berkurang.

Tabel 16

Guru menerapkan kedisiplinan dan kerajinan setiap mengajar di dalam kelas

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
12.	a. Selalu	51	70 %
	b. Sering	18	22 %
	c. Kadang-kadang	6	8 %
	d. Jarang	0	0
	e. Tidak pernah	0	0
		79 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh gambaran bahwa guru menerapkan kedisiplinan dan kerajinan setiap mengajar didalam kelas, diperoleh jawaban selalu (70 %), sering (22%), dan kadang-kadang (8 %). Di samping itu

diperkuat dari informasi hasil wawancara dengan guru BP dan siswa kelas VII, VIII, IX, bahwa masih ada guru yang mengajar kurang peduli / kurang menerapkan kedisiplinan dan kerajinan di dalam kelas.

Tabel 17

Guru tidak menggunakan kekerasan dalam menangani siswa yang bermasalah

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
13.	a. Selalu	51	64 %
	b. Sering	21	27 %
	c. Kadang-kadang	7	9 %
	d. Jarang	0	0
	e. Tidak pernah	0	0
		79 %	100 %

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh gambaran bahwa guru dalam menangani siswa yang bermasalah, tidak menggunakan kekerasan, diperoleh jawaban selalu (64 %), sering (27%), dan kadang-kadang (9 %). Disamping itu diperkuat dari informasi hasil wawancara dengan Kepala sekolah, urusan kurikulum, guru BP, dan siswa kelas VII, VIII, IX, bahwa masih ada guru dalam menangani siswa yang bermasalah masih menggunakan kekerasan (kurang bermanfaat bagi siswa).⁶²

⁶² Wawancara dengan bpk. Drs. Akhmad Zarkoni (Kepala Madrasah), bpk. Abdullah Fakhri, S. Ag (Waka Kurikulum), bpk M. Bustomi, S. Ag (Guru BP), di ruang guru dan Mohammad Jihad (siswa kelas VIII), di halaman Madrasah pada tanggal 13 April tahun 2010.

Tabel 18

Guru mengadakan kunjungan rumah (*home visit*)

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
14.	a. Selalu	48	61 %
	b. Sering	22	28 %
	c. Kadang-kadang	9	11 %
	d. Jarang	0	0
	e. Tidak pernah	0	0
		79 %	100 %

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh gambaran bahwa guru mengadakan kunjungan rumah (*home visit*), apabila ada siswa yang sakit atau tidak masuk sekolah lebih dari tiga hari, diperoleh jawaban selalu (61 %), sering (28%), dan kadang-kadang (11 %).

Tabel 19

Guru membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi siswa

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
15	a. Selalu	55	70 %
	b. Sering	16	20 %
	c. Kadang-kadang	8	10 %
	d. Jarang	0	0
	e. Tidak pernah	0	0
		79 %	100 %

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh gambaran bahwa guru membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi siswa, diperoleh jawaban selalu (70 %), sering (20%), dan kadang-kadang (10 %). Di samping itu diperkuat dari informasi hasil wawancara dengan urusan kurikulum, kesiswaan, guru BP, dan siswa kelas VII, VIII, IX, bahwa masih ada guru yang belum membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi siswa.

Tabel 20

Rekapitulasi keberhasilan keteladanan guru

No	Indikator	Jawaban %					Jml
		A	B	C	D	E	
1.	Guru dalam mengajar menggunakan media pembelajaran	53	19	7	0	0	79
2.	Guru dalam mengajar menguasai materi pelajaran	62	17	0	0	0	79
3.	Guru dalam mengajar diselingi dengan mengadakan tanya jawab	58	15	6	0	0	79
4.	Guru setiap mengajar menerangkan materi pelajaran	63	11	5	0	0	79
5.	Guru mengulangi penjelasan, terhadap materi yang belum jelas / belum dipahami siswa	57	16	6	0	0	79
6.	Guru dalam menerangkan materi pelajaran, memberi contoh-contoh yang baik dan positif	64	9	6	0	0	79
7.	Dalam mengajar guru	54	18	7	0	0	79

	bersikap tidak merendahkan siswa						
8.	Sikap, perbuatan dan tingkah laku guru baik didalam kelas maupun diluar kelas selalu baik	52	18	9	0	0	79
9.	Guru setiap memberikan soal kemudian jawaban dibahas bersama-sama	53	20	6	0	0	79
10.	Guru dalam mengajar menciptakan suasana yang menyenangkan	57	17	5	0	0	79
11.	Guru mengajar masuk keruang kelas tepat waktu	51	17	11	0	0	79
12.	Guru menerapkan kedisiplinan dan kerajinan setiap mengajar didalan kelas	55	18	6	0	0	79
13.	Guru dalam menangani siswa yang bermasalah tidak menggunakan kekerasan	51	21	7	0	0	79
14.	Guru mengadakan kunjungan rumah	48	22	9	0	0	79
15.	Guru membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi siswa	55	16	8	0	0	79
Jumlah		833	254	98	0	0	1185
Rata-rata		55,5	16,9	6,5	0	0	79

Dengan demikian secara keseluruhan rata-rata keberhasilan keteladanan guru di MTs. Al-Iman Adiwerna mencapai 55,5 %. Hasil angket tersebut jika dikuantifikasikan dengan standar deviasi diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 21

Angket Respon Siswa terhadap Keteladanan guru

No	Indikator	Jawaban	X	F	FX	SD
1.	Guru dalam mengajar menggunakan media pembelajaran	A Selalu	5	53	265	4,55
		B Sering	4	19	76	
		C Kadang-kadang	3	7	21	
		D Jarang	2	0	0	
		E Tidak pernah	1	0	0	
				79	362	
2.	Guru dalam mengajar menguasai materi pelajaran	A Selalu	5	62	310	4,78
		B Sering	4	17	68	
		C Kadang-kadang	3	0	0	
		D Jarang	2	0	0	
		E Tidak pernah	1	0	0	
				79	378	
3.	Guru dalam mengajar diselingi dengan mengadakan tanya jawab	A Selalu	5	58	290	4,65
		B Sering	4	15	60	
		C Kadang-kadang	3	0	18	
		D Jarang	2	0	0	
		E Tidak pernah	1	0	0	
				79	368	
4.	Guru setiap mengajar menerangkan materi pelajaran	A Selalu	5	63	315	4,73
		B Sering	4	11	44	
		C Kadang-kadang	3	5	15	

		D	Jarang	2	0	0	
		E	Tidak pernah	1	0	0	
					79	374	
5.	Guru mengulangi penjelasan terhadap materi yang belum jelas / belum di pahami siswa	A	Selalu	5	57	285	4,64
		B	Sering	4	16	64	
		C	Kadang-kadang	3	6	18	
		D	Jarang	2	0	0	
		E	Tidak pernah	1	0	0	
					79	367	
6.	Guru dalam menerangkan materi pelajaran, memberi contoh-contoh yang baik dan positif	A	Selalu	5	64	320	4,73
		B	Sering	4	9	36	
		C	Kadang-kadang	3	6	8	
		D	Jarang	2	0	0	
		E	Tidak pernah	1	0	0	
					79	374	
7.	Dalam mengajar guru bersikap tidak merendahkan siswa	A	Selalu	5	54	270	4,59
		B	Sering	4	18	72	
		C	Kadang-kadang	3	7	21	
		D	Jarang	2	0	0	
		E	Tidak pernah	1	0	0	
					79	363	
8.	Sikap, perbuatan dan tingkah laku guru baik didalam kelas maupun diluar kelas selalu baik	A	Selalu	5	52	260	4,54
		B	Sering	4	18	72	
		C	Kadang-kadang	3	9	27	
		D	Jarang	2	0	0	
		E	Tidak pernah	1	0	0	
					79	359	
9.	Guru setiap memberikan soal kemudian jawaban	A	Selalu	5	53	265	4,59
		B	Sering	4	20	80	
		C	Kadang-kadang	3	6	18	

	dibahas bersama-sama	D	Jarang	2	0	0	
		E	Tidak pernah	1	0	0	
					79	363	
10.	Guru dalam mengajar menciptakan suasana yang menyenangkan / menggairahkan	A	Selalu	5	57	285	4,65
		B	Sering	4	17	68	
		C	Kadang-kadang	3	5	15	
		D	Jarang	2	0	0	
		E	Tidak pernah	1	0	0	
					79	368	
11.	Guru mengajar masuk keruangan kelas tepat waktu	A	Selalu	5	51	255	4,50
		B	Sering	4	17	68	
		C	Kadang-kadang	3	11	33	
		D	Jarang	2	0	0	
		E	Tidak pernah	1	0	0	
					79	356	
12.	Guru menerapkan kedisiplinan dan kerajinan setiap mengajar didalam kelas	A	Selalu	5	55	275	4,62
		B	Sering	4	18	72	
		C	Kadang-kadang	3	6	18	
		D	Jarang	2	0	0	
		E	Tidak pernah	1	0	0	
					79	365	
13.	Guru dalam menerangkan siswa yang bermasalah, tidak menggunakan kekerasan	A	Selalu	5	51	255	4,55
		B	Sering	4	21	84	
		C	Kadang-kadang	3	7	21	
		D	Jarang	2	0	0	
		E	Tidak pernah	1	0	0	
					79	360	
14.	Guru mengadakan kunjungan rumah (Home Visit)	A	Selalu	5	48	240	4,49
		B	Sering	4	22	88	
		C	Kadang-kadang	3	9	27	

		D	Jarang	2	0	0	
		E	Tidak pernah	1	0	0	
					79	355	
15.	Guru membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi siswa	A	Selalu	5	55	275	4,59
		B	Sering	4	16	64	
		C	Kadang-kadang	3	8	24	
		D	Jarang	2	0	0	
		E	Tidak pernah	1	0	0	
					79	363	

B. Pembelajaran Humanis

Guru merupakan kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mereka berada di titik sentral dari setiap usaha informasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan-perubahan kualitatif. Setiap usaha peningkatan pendidikan seperti pembaharuan kurikulum, pengembangan metode mengajar, penyediaan sarana dan prasarana hanya akan berarti apabila melibatkan guru.

Pembelajaran humanis menjadi tanggung jawab utama guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai prestasi belajar siswa yang maksimal.

Berdasarkan hasil angket, diperoleh jawaban tentang optimalisasi pembelajaran humanis terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 22

Guru menentukan Bahan Pembelajaran sesuai dengan Kurikulum

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1.	a. Selalu	73	94 %
	b. Sering	5	6 %
	c. Kadang-kadang	0	0
	d. Jarang	0	0
	e. Tidak pernah	0	0
			79

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran bahwa guru dalam menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan, menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum berlaku, diperoleh jawaban selalu (94 %) dan sering (6 %). Di samping itu diperkuat dari informasi hasil wawancara dengan urusan kurikulum bahwa masih ada guru yang dalam menentukan bahan pembelajaran sesuai dengan kurikulum.

Tabel 23

Guru Menentukan Bahan Pembelajaran dan merumuskan tujuan sesuai dengan Kompetensi Dasar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
2.	a. Selalu	67	85 %
	b. Sering	12	15 %
	c. Kadang-kadang	0	0
	d. Jarang	0	0
	e. Tidak pernah	0	0
			79

Berdasarkan tabel diatas diperoleh gambaran bahwa guru dalam menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan, sesuai dengan kompetensi dasar, diperoleh jawaban selalu (85 %) dan sering (15 %). Di samping itu diperkuat dari informasi hasil wawancara dengan urusan kurikulum dan siswa kelas VII, VIII, dan IX, bahwa masih ada guru dalam menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan belum sesuai dengan kompetensi dasar.

Tabel 24
Guru menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan
seadanya / apa adanya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
3.	a. Selalu	0	0 %
	b. Sering	6	7 %
	c. Kadang-kadang	10	13 %
	d. Jarang	0	0
	e. Tidak pernah	63	80 %
			79

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran bahwa guru dalam menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan belajar apa adanya atau seadanya, diperoleh jawaban tidak pernah (80 %) kadang-kadang (13 %), dan sering (7 %). Disamping itu diperkuat dari informasi hasil wawancara dengan urusan kurikulum dan siswa kelas VII, VIII, dan IX, bahwa masih ada guru dalam menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan masih seadanya..

Tabel 25

Guru menentukan alat bantu mengajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
4.	a. Selalu	36	46 %
	b. Sering	28	35 %
	c. Kadang-kadang	15	19 %
	d. Jarang	0	0
	e. Tidak pernah	0	0
			79

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran bahwa guru dalam menentukan alat bantu mengajar dan materi yang akan disampaikan, diperoleh jawaban selalu (46 %), sering (35 %), dan kadang-kadang (19 %). Disamping itu diperkuat dari informasi hasil wawancara dengan Kepala sekolah, urusan kurikulum dan siswa kelas VII, VIII, dan IX, karena terbatasnya sarana dan prasarana sehingga masih ada guru dalam mengajar belum menggunakan alat bantu mengajar.

Tabel 26

Guru menentukan cara-cara mengorganisasi siswa agar berprestasi dalam belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
5.	a. Selalu	43	54 %
	b. Sering	22	28 %
	c. Kadang-kadang	14	18 %
	d. Jarang	0	0

	e. Tidak pernah	0	0
		79	100 %

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran bahwa guru dalam mengajar menentukan cara-cara mengorganisasikan siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, diperoleh jawaban selalu (54 %), sering (28 %), dan kadang-kadang (18 %).

Tabel 27

Guru menentukan metode mengajar yang sesuai dengan Kompetensi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
6.	a. Selalu	58	73,4 %
	b. Sering	16	20,3 %
	c. Kadang-kadang	5	6,3 %
	d. Jarang	0	0
	e. Tidak pernah	0	0
			79

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran bahwa guru dalam menentukan metode yang sesuai dengan kompetensi, diperoleh jawaban selalu (73,4 %), sering (20,3 %), dan kadang-kadang (6,3 %). Disamping itu diperkuat dari informasi hasil wawancara dengan Kepala sekolah, dan siswa kelas VII, VIII, dan IX, bahwa masih ada guru yang belum menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan kompetensi.

Tabel 28

Guru Merancang Pengelolaan Kelas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
----	--------------------	-----------	---

7.	a. Selalu	45	57 %
	b. Sering	30	38 %
	c. Kadang-kadang	4	5 %
	d. Jarang	0	0
	e. Tidak pernah	0	0
		79	100 %

Berdasarkan tabel diatas diperoleh gambaran bahwa guru dalam merancang pengelolaan kelas, menentukan waktu pembelajaran dengan tepat, diperoleh jawaban selalu (57 %), sering (38 %), dan kadang-kadang (5 %). Disamping itu diperkuat dari informasi hasil wawancara dengan Kepala sekolah, urusan kurikulum, bahwa masih ada guru yang belum merancang pengelolaan kelas, sehingga suasana kelas berjalan biasa-biasa saja.⁶³

Tabel 29

Guru mengelola tugas rutin, menggunakan waktu pembelajaran dengan tepat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
8.	a. Selalu	52	66 %
	b. Sering	22	28 %
	c. Kadang-kadang	5	6 %
	d. Jarang	0	0
	e. Tidak pernah	0	0
		79	100 %

⁶³ Wawancara dengan Bapak Drs. Akhmad Zarkoni (Kepala Madrasah) dan Abdullah Fakhri, S. Ag pada tanggal 3 Mei tahun 2010, di halaman Masjid Madrasah

Berdasarkan tabel diatas diperoleh gambaran bahwa guru dalam mengelola tugas rutin, menggunakan waktu pembelajaran dengan tepat, diperoleh jawaban selalu (66 %), sering (28 %), dan kadang-kadang (6 %).

Tabel 30

Guru menggunakan jenis kegiatan siswa sesuai dengan tujuan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
9.	a. Selalu	47	59 %
	b. Sering	26	33 %
	c. Kadang-kadang	6	8 %
	d. Jarang	0	0
	e. Tidak pernah	0	0
		79	100 %

Berdasarkan tabel diatas diperoleh gambaran bahwa guru menggunakan jenis kegiatan siswa seuai dengan tujuan, diperoleh jawaban selalu (59 %), sering (33 %), dan kadang-kadang (8 %). IX, bahwa masih ada guru yang belum menggunakan jenis kegiatan siswa sesuai dengan tujuan.

Tabel 31

Guru Menggunakan Media Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
10.	a. Selalu	31	39 %
	b. Sering	26	33 %
	c. Kadang-kadang	22	28 %
	d. Jarang	0	0
	e. Tidak pernah	0	0
		79	100 %

Berdasarkan tabel diatas diperoleh gambaran bahwa guru dalam menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan siswa, situasi dan lingkungan, diperoleh jawaban selalu (39 %), sering (33 %), dan kadang-kadang (28 %). Disamping itu diperkuat dari informasi hasil wawancara dengan Kepala sekolah, urusan kurikulum dan siswa kelas VII, VIII, dan IX, bahwa masih ada guru yang belum menggunakan media pembelajaran.

Tabel 32

Guru Menentukan Buku Sumber Belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
11.	a. Selalu	7	9 %
	b. Sering	15	19 %
	c. Kadang-kadang	19	24 %
	d. Jarang	10	13 %
	e. Tidak pernah	28	35 %
		79	100 %

Berdasarkan tabel diatas diperoleh gambaran bahwa guru dalam menentukan buku sumber belajar yang akan digunakan berdasarkan buku-buku yang dimiliki siswa, diperoleh jawaban tidak pernah (35%), jarang (13%), kadang-danag (24%), selalu (18 %), sering (35 %), dan selalu (10%). Disamping itu diperkuat dari informasi hasil wawancara dengan siswa kelas VIII, dan IX, bahwa masih ada guru yang enggan menentukan buku sumber belajar.⁶⁴

⁶⁴ Wawancara dengan Ahmad Mustofa (kelas VIII) dan Afifah Nurhidayah (kelas IX) di sela-sela waktu istirahat di halaman Perpustakaan Madrasah pada tanggal 7 April 2010

Tabel 33

Guru mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa belum mengerti

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
12.	a. Selalu	60	76 %
	b. Sering	15	19 %
	c. Kadang-kadang	0	0 %
	d. Jarang	4	5 %
	e. Tidak pernah	0	0
			79

Berdasarkan tabel diatas diperoleh gambaran bahwa guru mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa tidak mengerti,, diperoleh jawaban selalu (76%), sering (19%), dan jarang (5%). Disamping itu diperkuat dari informasi hasil wawancara dengan siswa kelas IX, bahwa masih ada guru yang belum menerangkan petunjuk dan penjelasan apabila siswa belum mengerti.

Tabel 34

Guru dalam mengajar merespon pertanyaan siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
13.	a. Selalu	41	52 %
	b. Sering	25	32 %
	c. Kadang-kadang	13	16 %
	d. Jarang	0	0
	e. Tidak pernah	0	0
			79

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran bahwa guru merespon pertanyaan siswa dalam pembelajaran, diperoleh jawaban selalu (52%), sering (32%), dan kadang-kadang (16%).

Tabel 35

Guru dalam mengajar memberikan petunjuk dan penjelasan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
14.	a. Selalu	67	85 %
	b. Sering	9	11,3 %
	c. Kadang-kadang	3	3,7 %
	d. Jarang	0	0
	e. Tidak pernah	0	0
			79

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran bahwa guru dalam memberikan petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran, diperoleh jawaban selalu (85%), sering (11,3%), dan kadang-kadang (3,7%).

Tabel 36

Guru mengekspresikan secara lisan, tulisan, isyarat atau gerakan badan ketika mengajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
15.	a. Selalu	55	70 %
	b. Sering	17	21 %
	c. Kadang-kadang	7	9 %
	d. Jarang	0	0
	e. Tidak pernah	0	0
			79

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran bahwa guru mengekspresikan secara lisan, tulisan, isyarat atau gerakan badan dalam pembelajaran, diperoleh jawaban selalu (70%), sering (21%), dan kadang-kadang (9%). Di samping itu diperkuat dari informasi hasil wawancara dengan kepala sekolah, siswa kelas VII, VIII, dan IX, bahwa masih ada guru dalam mengajar masih kurang mengekspresikan secara lisan, tulisan, isyarat atau gerakan badan.

Tabel 37
Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
16.	a. Selalu	62	78 %
	b. Sering	14	18 %
	c. Kadang-kadang	3	4 %
	d. Jarang	0	0
	e. Tidak pernah	0	0
			79

Berdasarkan tabel diatas diperoleh gambaran bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, diperoleh jawaban selalu (78%), sering (18%), dan kadang-kadang (4%). Disamping itu diperkuat dari informasi hasil wawancara dengan siswa kelas VII, VIII, dan IX, bahwa masih ada guru dalam mengajar belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.⁶⁵

⁶⁵ Hasil wawancara dengan beberapa siswa: Jenal Abidin (kelas VII), Moh. Syarifudin (kelas VIII), dan Moch. Khodori (kelas IX) di ruang kelas pada tanggal 10 April 2010

Tabel 38

Guru memberikan penilaian pada akhir pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
17.	a. Selalu	55	70 %
	b. Sering	21	26 %
	c. Kadang-kadang	3	4 %
	d. Jarang	0	0
	e. Tidak pernah	0	0
			79

Berdasarkan tabel diatas diperoleh gambaran bahwa guru memberikan penilaian pada akhir pembelajaran, diperoleh jawaban selalu (70%), sering (26%), dan kadang-kadang (4%). Disamping itu diperkuat dari informasi hasil wawancara dengan siswa kelas VII, VIII, dan IX, bahwa masih ada guru dalam mengajar belum memberikan penilaian pada akhir pembelajaran.

Tabel 39

Guru mengadakan remedial setiap kali siswa belum mencapai KKM

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
18.	a. Selalu	31	39,3 %
	b. Sering	43	54,4 %
	c. Kadang-kadang	5	6,3 %
	d. Jarang	0	0
	e. Tidak pernah	0	0
			79

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran bahwa guru mengadakan remedial setiap kali siswa belum mencapai KKM / Ketuntasan belajar, diperoleh jawaban selalu (39,3%), sering (54,4%), dan kadang-kadang (6,3%). Di samping itu diperkuat dari informasi hasil wawancara dengan urusan kurikulum dan siswa kelas VII, VIII, dan IX, bahwa masih ada guru dalam mengajar belum mengadakan remedial setiap kali siswa belum mencapai KKM.

Tabel 40

Guru memberikan layanan dan bimbingan pada siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
19.	a. Selalu	31	39 %
	b. Sering	29	37 %
	c. Kadang-kadang	19	24 %
	d. Jarang	0	0
	e. Tidak pernah	0	0
		79	100 %

Berdasarkan tabel diatas diperoleh gambaran bahwa guru memberikan layanan dan bimbingan pada siswa, diperoleh jawaban selalu (39%), sering (37%), dan kadang-kadang (24%). Disamping itu diperkuat dari informasi hasil wawancara dengan urusan kurikulum, guru BP, siswa kelas VII, VIII, dan IX, bahwa masih ada guru yang enggan memberikan layanan dan bimbingan pada siswa.

Tabel 41

Guru memotivasi siswa yang mengalami masalah belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
20.	a. Selalu	60	76 %
	b. Sering	16	20 %
	c. Kadang-kadang	0	0 %
	d. Jarang	3	4 %
	e. Tidak pernah	0	0
			79

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran bahwa guru memotivasi siswa yang mengalami masalah belajar, diperoleh jawaban selalu (76%), sering (20%), dan jarang (4%). Di samping itu diperkuat dari informasi hasil wawancara dengan urusan kurikulum dan siswa kelas VII, VIII, dan IX, bahwa masih ada guru dalam mengajar belum memotivasi siswa yang mengalami masalah belajar, sehingga siswa tersebut perolehan / prestasi belajar tidak ada peningkatan (rendah).

Tabel 42

Rekapitulasi keberhasilan Optimalisasi Pembelajaran Humanis

No	Indikator	Jawaban %					Jml
		A	B	C	D	E	
1.	Guru menentukan bahan pembelajaran sesuai dengan kurikulum	74	5	0	0	0	79
2.	Guru menentukan bahan pembelajaran dan merum-	67	12	0	0	0	79

	uskan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan sesuai dengan kompetensi dasar						
3.	Guru menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan seadanya/apa adanya	0	6	10	0	63	79
4.	Guru menggunakan alat bantu mengajar	36	28	15	0	0	79
5.	Guru menentukan cara-cara mengorganisasi siswa agar berpartisipasi dalam belajar	43	22	14	0	0	79
6.	Guru menentukan metode mengajar yang sesuai dengan kompetensi	58	16	5	0	0	79
7.	Guru merancang pengelolaan kelas	45	30	4	0	0	79
8.	Guru mengelola tugas rutin, menggunakan waktu pembelajaran dengan tepat	52	22	5	0	0	79
9.	Guru menggunakan jenis kegiatan siswa sesuai dengan tujuan	47	26	6	0	0	79
10.	Guru menggunakan media pembelajaran	31	26	22	0	0	79
11.	Guru menentukan buku sumber belajar	7	15	19	10	28	79

12.	Guru mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa belum mengerti	60	15	0	4	0	79
13.	Guru merespon pertanyaan siswa	41	25	13	0	0	79
14.	Guru memberikan petunjuk dan penjelasan	67	9	3	0	0	79
15.	Guru mengekspresikan secara lisan, tulisan, isyarat atau gerakan badan	55	17	7	0	0	79
16.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran	62	14	3	0	0	79
17.	Guru memberikan penilaian pada akhir pembelajaran	55	21	3	0	0	79
18.	Guru memberikan remedial setiap kali siswa belum mencapai KKM	31	43	5	0	0	79
19.	Guru memberikan layanan dan bimbingan pada siswa	31	29	19	0	0	79
20.	Guru memotivasi siswa yang mengalami masalah belajar.	60	16	0	3	0	79
Jumlah		922	397	153	17	91	1580
Rata-rata		46,1	19,85	7,65	0,85	4,35	79

Dengan demikian secara keseluruhan rata-rata keberhasilan optimalisasi pembelajaran humanis di MTs. Al-Iman Adiwerna Kabupaten

Tegal mencapai 46,1 %. Hasil angket tersebut jika dikuantifikasikan dengan standar deviasi diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 43

Angket Respon Siswa terhadap Optimalisasi Pembelajaran Humanis

No	Indikator	Jawaban	X	F	FX	SD
1.	Guru menentukan bahan pembelajaran sesuai dengan kurikulum	A Selalu	5	74	370	4,93
		B Sering	4	5	20	
		C Kadang-kadang	3	0	0	
		D Jarang	2	0	0	
		E Tidak pernah	1	0	0	
				79	390	
2.	Guru menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan sesuai dengan kompetensi dasar	A Selalu	5	67	335	4,84
		B Sering	4	12	48	
		C Kadang-kadang	3	0	0	
		D Jarang	2	0	0	
		E Tidak pernah	1	0	0	
				79	387	
3.	Guru menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan seadanya/apa adanya	A Selalu	5	0	0	1,48
		B Sering	4	6	24	
		C Kadang-kadang	3	10	30	
		D Jarang	2	0	0	
		E Tidak pernah	1	63	63	
				79	117	
4.	Guru menggunakan	A Selalu	5	36	180	4,26

	alat bantu mengajar	B	Sering	4	28	112	
		C	Kadang-kadang	3	15	45	
		D	Jarang	2	0	0	
		E	Tidak pernah	1	0	0	
					79	337	
5.	Guru menentukan cara-cara mengorganisasi siswa agar berpartisipasi dalam belajar	A	Selalu	5	43	215	4,64
		B	Sering	4	22	88	
		C	Kadang-kadang	3	14	17	
		D	Jarang	2	0	0	
		E	Tidak pernah	1	0	0	
					79	320	
6.	Guru menentukan metode mengajar yang sesuai dengan kompetensi	A	Selalu	5	58	290	4,67
		B	Sering	4	16	64	
		C	Kadang-kadang	3	5	15	
		D	Jarang	2	0	0	
		E	Tidak pernah	1	0	0	
					79	369	
7.	Guru merancang pengelolaan kelas	A	Selalu	5	45	225	4,51
		B	Sering	4	30	120	
		C	Kadang-kadang	3	4	12	
		D	Jarang	2	0	0	
		E	Tidak pernah	1	0	0	
					79	357	
8.	Guru mengelola tugas rutin, menggunakan waktu pembelajaran dengan tepat	A	Selalu	5	52	260	4,59
		B	Sering	4	22	88	
		C	Kadang-kadang	3	5	15	
		D	Jarang	2	0	0	
		E	Tidak pernah	1	0	0	
					79	363	
9.	Guru menggunakan	A	Selalu	5	47	235	4,51

	jenis kegiatan siswa sesuai dengan tujuan	B	Sering	4	26	104	
		C	Kadang-kadang	3	6	18	
		D	Jarang	2	0	0	
		E	Tidak pernah	1	0	0	
						79	363
10.	Guru menggunakan media pembelajaran	A	Selalu	5	31	155	4,11
		B	Sering	4	23	104	
		C	Kadang-kadang	3	22	66	
		D	Jarang	2	0	0	
		E	Tidak pernah	1	0	0	
					79	325	
11.	Guru menentukan buku sumber belajar	A	Selalu	5	7	35	2,53
		B	Sering	4	15	60	
		C	Kadang-kadang	3	0	57	
		D	Jarang	2	4	20	
		E	Tidak pernah	1	0	28	
					79	200	
12.	Guru mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa belum mengerti	A	Selalu	5	60	300	4,65
		B	Sering	4	15	60	
		C	Kadang-kadang	3	0	0	
		D	Jarang	2	4	8	
		E	Tidak pernah	1	0	0	
					79	368	
13.	Guru merespon pertanyaan siswa	A	Selalu	5	41	205	4,35
		B	Sering	4	25	100	
		C	Kadang-kadang	3	13	39	
		D	Jarang	2	0	0	
		E	Tidak pernah	1	0	0	
					79	344	
14.	Guru memberikan	A	Selalu	5	67	335	4,81

	petunjuk dan penjelasan	B	Sering	4	9	36	
		C	Kadang-kadang	3	3	9	
		D	Jarang	2	0	0	
		E	Tidak pernah	1	0	0	
					79	380	
15.	Guru mengekspresikan secara lisan, tulisan, isyarat atau gerakan badan	A	Selalu	5	55	275	4,60
		B	Sering	4	17	68	
		C	Kadang-kadang	3	7	21	
		D	Jarang	2	0	0	
		E	Tidak pernah	1	0	0	
					79	364	
16.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran	A	Selalu	5	62	310	4,74
		B	Sering	4	14	56	
		C	Kadang-kadang	3	3	9	
		D	Jarang	2	0	0	
		E	Tidak pernah	1	0	0	
					79	375	
17.	Guru memberikan penilaian pada akhir pembelajaran	A	Selalu	5	55	275	4,74
		B	Sering	4	21	84	
		C	Kadang-kadang	3	3	9	
		D	Jarang	2	0	0	
		E	Tidak pernah	1	0	0	
					79	368	
18.	Guru memberikan remedial setiap kali siswa belum mencapai KKM	A	Selalu	5	31	155	4,32
		B	Sering	4	43	172	
		C	Kadang-kadang	3	5	15	
		D	Jarang	2	0	0	
		E	Tidak pernah	1	0	0	
					79	342	
19.	Guru memberikan	A	Selalu	5	31	155	4,15

	layanan dan bimbingan pada siswa	B	Sering	4	29	116	
		C	Kadang-kadang	3	19	57	
		D	Jarang	2	0	0	
		E	Tidak pernah	1	0	0	
					79	328	
20.	Guru memotivasi siswa yang mengalami masalah belajar	A	Selalu	5	60	300	4,68
		B	Sering	4	16	64	
		C	Kadang-kadang	3	0	0	
		D	Jarang	2	3	6	
		E	Tidak pernah	1	0	0	
					79	370	

C. Deskripsi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Prestasi belajar yang dimaksud dalam hal ini penulis melakukan metode dokumentasi hasil prestasi Pendidikan Agama Islam yang tertera dalam leger nilai raport pada semester I dan II terhadap siswa MTs. Al-Iman Adiwerna Tahun Pelajaran 2009/2010. dari dokumentasi yang penulis lakukan maka dihasilkan data sebagai berikut

Tabel 44

Hasil dokumentasi leger nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam semester I dan II Tahun Pelajaran 2009 / 2010 MTs. Al-Iman Adiwerna Kabupaten Tegal

No	Nama Siswa	L / P	KLS	Nilai Semester		Jml	Rata-rata
				I	II		
1	Anis Khoerunnisa	P	VII.1	81	83	164	82
2	Agus Purniawan	L	VII.1	79	80	159	80

3	Esy Siti Aisah	P	VII.1	80	83	163	82
4	Farah Lutfiah	P	VII.1	80	80	160	80
5	AkhmadUsman Ali	L	VII.2	78	80	158	79
6	Nursidik	L	VII.2	78	80	158	79
7	A. Rofikudin	L	VII.2	79	80	159	80
8	Dani Rohendi	L	VII.3	78	80	158	79
9	Nila Silviani	P	VII.3	80	80	160	80
10	Septy Noviani	P	VII.3	80	83	163	82
11	Didi Warman	L	VII.4	79	80	159	80
12	Tri Agustina	P	VII.4	82	83	165	83
13	Aris Sugianto	L	VII.4	79	80	159	80
14	Masruroh	P	VII.4	80	82	162	81
15	Abdul Kholik	L	VII.5	78	80	158	79
16	Lucky Indriyani	P	VII.5	80	83	163	82
17	Imam Fuadi	L	VII.6	79	80	159	80
18	Kiswantoro	L	VII.6	79	80	159	80
19	Ayu Fitroh Janah	P	VII.6	79	80	159	80
20	Jenal Abidin	L	VII.7	79	80	159	80
21	Juwita Ayu Sari	P	VII.7	80	82	162	81
22	Mei Indriani	P	VII.7	84	80	164	82
23	Moh. Sofi	L	VII.7	83	80	163	82
24	Abdul Rahman	L	VIII.2	79	81	160	80
25	Eka Apriliani	P	VIII.2	79	81	160	80
26	Gilang Ramadan	L	VIII.2	80	79	159	80
27	Ernawati	P	VIII.3	85	85	170	85
28	Ahmad Mustofa	L	VIII.3	80	80	160	80
29	Hanifah	P	VIII.3	84	84	168	84
30	M. Syarifudin	L	VIII.3	81	85	166	83
31	Muh. Fardan F.	L	VIII.3	79	82	161	81
32	Naelul Rizkiyah	P	VIII.3	82	85	167	84

33	Ana Maulida Yuliana	P	VIII.4	85	85	170	85
34	Dede Lutfiani	P	VIII.4	83	83	166	83
35	Hasan Bisri	L	VIII.4	83	83	166	83
36	Rini Amiati	P	VIII.4	83	83	166	83
37	A. Nur Sofyan	L	VIII.5	81	80	161	80
38	Abidah Musyarofah	P	VIII.5	82	82	164	82
39	Awaludin	L	VIII.5	80	78	158	79
40	Desi Lusiana	P	VIII.5	82	81	163	82
41	Fitri Filanasari	P	VIII.5	82	83	165	83
42	Lutfatul Jannah	P	VIII.5	84	85	169	85
43	Saeful Rohman	L	VIII.5	80	80	160	80
44	Erma Tiana	P	VIII.7	82	82	164	82
45	Ahmad Fauzan	L	VIII.7	80	79	159	80
46	Aris Prayitno	L	VIII.7	85	85	170	85
47	Rio Agus Priono	L	VIII.7	79	80	159	80
48	Rosi Indrianti	P	VIII.7	85	83	168	84
49	Nurul Fitriani	P	VIII.7	86	85	171	86
50	A. Faizin	L	IX.6	81	82	162	81
51	Ariska	P	IX.6	85	85	170	85
52	Moch. Khodori	L	IX.6	81	85	166	83
53	Muftikhatun Latifah	P	IX.6	82	82	164	82
54	Najib Abdullah	L	IX.6	82	80	162	81
55	Akhmad Rifai	L	IX.5	79	80	159	80
56	Muhajirin	L	IX.5	80	84	164	82
57	Anis Setyowati	P	IX.5	85	85	170	85
58	Afifah Nurhidayah	P	IX.5	85	81	166	83
59	Dede Irawan	L	IX.5	82	83	165	83
60	Nurjanah	P	IX.5	84	85	169	85
61	A. Rizqi Aminullah	L	IX.4	79	80	159	80
62	Arofah Bahtiar	L	IX.4	79	80	159	80

63	Khaerul Fikar Anam	L	IX.4	80	80	160	80
64	Puji Asbawati	P	IX.4	84	85	169	85
65	Dwi Apriliani	P	IX.4	84	84	168	84
66	Rofikul Umam	L	IX.4	79	80	159	80
67	Siti Azizatunnisa	P	IX.4	84	80	164	82
68	Wiharto	L	IX.4	79	79	158	79
69	Umi Zakiyah	P	IX.4	81	82	163	82
70	Siti Romlah	P	IX.4	84	84	168	84
71	Anif Farkhatun	P	IX.3	86	85	169	85
72	A. Fahrurozi	L	IX.3	79	80	159	80
73	Zaenudin	L	IX.3	80	81	161	81
74	Kartini Andriyani	P	IX.3	82	79	161	81
75	Ahmad Falahudin	L	IX.2	80	80	161	81
76	Anis Kurlillah	P	IX.2	86	84	170	85
77	M. Sanuri	L	IX.2	79	84	163	82
78	Bunga Nirwana	P	IX.2	82	85	167	84
79	Muhamad Faiz	L	IX.2	79	80	159	80
				6417	6462	12877	6457
				81,2	82	163	82

D. Pembahasan Penelitian

1. Korelasi Keteladanan Guru (X_1) dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Y).

Tabel 45

Korelasi X_1 dengan Y

No	X_1	Y	$X_1 - \bar{X}_1$	$Y - \bar{Y}$	$(X_1 - \bar{X}_1)^2$	$(Y - \bar{Y})^2$	$(X_1 - \bar{X}_1)(Y - \bar{Y})$
1	46	82	1	0	1	0	0

2	46	80	1	-2	1	4	-2
3	46	82	1	0	1	0	0
4	47	80	2	-2	4	4	-4
5	44	79	-1	-3	1	9	3
6	44	79	-1	-3	1	9	3
7	43	80	-2	-2	4	4	4
8	44	79	-1	-3	1	9	3
9	43	80	-2	-2	4	4	4
10	46	82	1	0	1	0	0
11	46	80	1	-2	1	4	-2
12	43	83	-2	1	4	1	-2
13	43	80	-2	-2	4	4	4
14	47	81	2	-1	4	1	-2
15	45	79	0	-3	0	9	0
16	43	82	-2	0	4	0	0
17	47	80	2	-2	4	4	-4
18	44	80	-1	-2	1	4	2
19	46	80	1	-2	1	4	-2
20	43	80	-2	-2	4	4	4
21	45	81	0	-1	0	1	0
22	43	82	-2	0	4	0	0
23	46	82	1	0	1	0	0
24	43	80	-2	-2	4	4	4
25	47	80	2	-2	4	4	-4
26	44	80	-1	-2	1	4	2
27	47	85	2	3	4	9	6
28	46	80	1	-2	1	4	-2
29	47	84	2	2	4	4	4
30	46	83	1	1	1	1	1
31	44	81	-1	-1	1	1	1

32	47	84	2	2	4	4	4
33	47	85	2	3	4	9	6
34	44	83	-1	1	1	1	-1
35	47	83	2	1	4	1	2
36	47	83	2	1	4	1	2
37	43	80	-2	-2	4	4	4
38	46	82	1	0	1	0	0
39	44	79	-1	-3	1	9	3
40	43	82	-2	0	4	0	0
41	44	83	-1	1	1	1	-1
42	47	85	2	3	4	9	6
43	46	80	1	-2	1	4	-2
44	43	82	-2	0	4	0	0
45	44	80	-1	-2	1	4	2
46	47	85	2	3	4	9	6
47	47	80	2	-2	4	4	-4
48	44	84	-1	2	1	4	-2
49	47	86	2	4	4	16	8
50	46	81	1	-1	1	1	-1
51	47	85	2	3	4	9	6
52	46	83	1	1	1	1	1
53	44	82	-1	0	1	0	0
54	43	81	-2	-1	4	1	2
55	46	80	1	-2	1	4	-2
56	46	82	1	0	1	0	0
57	47	85	2	3	4	9	6
58	47	83	2	1	4	1	2
59	46	83	1	1	1	1	1
60	47	85	2	3	4	9	6
61	46	80	1	-2	1	4	-2

62	44	80	-1	-2	1	4	2
63	43	80	-2	-2	4	4	4
64	47	85	2	3	4	9	6
65	47	84	2	2	4	4	4
66	46	80	1	-2	1	4	-2
67	46	82	1	0	1	0	0
68	43	79	-2	-3	4	9	6
69	44	82	-1	0	1	0	0
70	47	84	2	2	4	4	4
71	47	85	2	3	4	9	6
72	44	80	-1	-2	1	4	2
73	43	81	-2	-1	4	1	2
74	47	81	2	-1	4	1	-2
75	44	81	-1	-1	1	1	1
76	47	85	2	3	4	9	6
77	44	82	-1	0	1	0	0
78	47	84	2	2	4	4	4
79	46	80	1	-2	1	4	-2
Jml	3582	6457			197	301	112
R	45	82					

$$\bar{X}_1 = \sum \frac{X_1}{N}$$

$$= \frac{3582}{79}$$

$$= 45$$

$$\bar{Y} = \sum \frac{Y}{N}$$

$$= \frac{6457}{79}$$

$$= 82$$

$$SDX_1 = \sqrt{\frac{\sum x_1^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{197}{79}}$$

$$= \sqrt{2.493}$$

$$= 1.57$$

$$SDY = \sqrt{\frac{\sum y}{n}}$$

$$= \sqrt{\frac{301}{79}}$$

$$= \sqrt{3.81}$$

$$= 1.95$$

$$r_{X_1Y} = \frac{\sum X_1Y}{N.SDX_1.SDY}$$

$$= \frac{112}{79.1, 57.1, 1.95}$$

$$= \frac{114}{241.8}$$

$$= 0,463$$



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Dari hasil perhitungan korelasi tersebut menunjukkan bahwa tingkat korelasi X_1 dengan Y mencapai angka 0,463 artinya jika dikonsultasikan

dengan tabel korelasi product moment menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara X_1 dengan Y mencapai derajat 5 % artinya Agama Islam diperlukan peningkatan keteladanan guru.

- a. Korelasi Pembelajaran Humanis (X_2) dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)

Tabel 46

Korelasi X_2 dengan Y

No	X_2	Y	$X_2 - \bar{X}_2$	$Y - \bar{Y}$	$(X_2 - \bar{X}_2)^2$	$(Y - \bar{Y})^2$	$(X_2 - \bar{X}_2)(Y - \bar{Y})$
1	48	82	2	0	4	0	0
2	47	80	1	-2	1	4	-2
3	47	82	1	0	1	0	0
4	44	80	-2	-2	4	4	4
5	45	79	-1	-3	1	9	3
6	45	79	-1	-3	1	9	3
7	47	80	-1	-2	1	4	2
8	44	79	-2	-3	4	9	6
9	44	80	-2	-2	4	4	4
10	47	82	1	0	1	0	0
11	45	80	-1	-2	1	4	2
12	47	83	1	1	1	1	1
13	48	80	2	-2	4	4	-4
14	45	81	-1	-1	1	1	1
15	44	79	-2	-3	4	9	6
16	45	82	-1	0	1	0	0
17	45	80	-2	-2	1	4	2

18	45	80	-1	-2	1	4	2
19	46	80	0	-2	0	4	0
20	48	80	2	-2	4	4	-4
21	45	81	-1	-1	1	1	-1
22	47	82	1	0	1	0	0
23	48	82	2	0	4	0	0
24	45	80	-1	-2	1	4	2
25	45	80	-1	-2	1	4	2
26	48	80	2	-2	4	4	-4
27	48	85	2	3	4	9	6
28	45	80	-1	-2	1	4	2
29	45	84	-1	2	1	4	-2
30	46	83	0	1	0	1	0
31	45	81	-1	-1	1	1	1
32	48	84	2	2	4	4	4
33	48	85	2	3	4	9	6
34	47	83	1	1	1	1	1
35	48	83	2	1	4	1	2
36	44	83	-2	1	4	1	-2
37	45	80	-1	-2	1	4	2
38	45	82	-1	0	1	0	0
39	44	79	-2	-3	4	9	6
40	47	82	1	0	1	0	0
41	46	83	0	1	0	1	0
42	48	85	2	3	4	9	6
43	47	80	1	-2	1	4	-2
44	47	82	1	0	1	0	0
45	46	80	0	-2	0	4	0
46	48	85	2	3	4	9	6
47	45	80	-1	-2	1	4	-2

48	46	84	0	2	0	4	0
49	47	86	1	4	1	16	4
50	44	81	-2	-1	4	1	2
51	48	85	2	3	4	9	6
52	47	83	1	1	1	1	1
53	46	82	0	0	0	0	0
54	48	81	2	-1	4	1	-2
55	44	80	-2	-2	4	4	4
56	46	82	0	0	0	0	0
57	48	85	2	3	4	9	6
58	48	83	2	1	4	1	2
59	48	83	2	1	4	1	2
60	48	85	2	3	4	9	6
61	44	80	-2	-2	4	4	4
62	45	80	-1	-2	1	4	2
63	48	80	2	-2	4	4	-4
64	47	85	1	3	1	9	3
65	48	84	2	2	4	4	4
66	45	80	-1	-2	1	4	2
67	45	82	-1	0	1	0	0
68	48	79	2	-3	4	9	6
69	45	82	-1	0	1	0	0
70	47	84	1	2	1	4	2
71	47	85	1	3	1	9	3
72	45	80	-1	-2	1	4	2
73	47	81	1	-1	1	1	-1
74	47	81	1	-1	1	1	-1
75	46	81	0	-1	0	1	0
76	48	85	2	3	4	9	6
77	45	82	-1	0	1	0	0

78	47	84	1	2	1	4	2
79	44	80	-2	-2	4	4	4
Jml	3649	6457			164	301	120
R	46	82					

$$\bar{X}_2 = \sum \frac{X_2}{N} = \frac{3652}{79} = 46$$

$$\bar{Y} = \sum \frac{Y}{N} = \frac{6457}{79} = 82$$

$$SDX_2 = \sqrt{\sum \frac{X_2^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{164}{79}}$$

$$= \sqrt{2.075}$$

$$= 1.44$$

$$SDY = \sqrt{\sum \frac{Y^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{301}{79}}$$

$$= \sqrt{3.81}$$

$$= 1.95$$

$$r_{X_2Y} = \frac{\sum X_2Y}{N.SDX_2.SDY}$$

$$= \frac{120}{79.1.44.1.95}$$



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

$$= \frac{120}{221.8}$$

$$= 0,541$$

Dari hasil perhitungan korelasi tersebut menunjukkan bahwa tingkat X_2 dengan Y mencapai tabel 0,541, artinya jika dikonsultasikan dengan tabel korelasi product moment menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara X_2 dengan Y mencapai derajat 5 % artinya untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam diperlukan peningkatan pembelajaran humanis.

2. Korelasi Keteladanan Guru (X_1) dan Optimalisasi Pendidikan Humanis (X_2) dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Y).

UNIVERSITAS

Tabel 47

Korelasi X_1 dan X_2 dengan Y

No	X_1	X_2	Y	$X_1 - \bar{X}_1$	$X_2 - \bar{X}_2$	$Y - \bar{Y}$	$(X_1 - \bar{X}_1)^2$	$(X_2 - \bar{X}_2)^2$	$(Y - \bar{Y})^2$	$X_1 X_2 Y$
1	46	48	82	1	2	0	1	4	0	0
2	46	47	80	1	1	-2	1	1	4	-2
3	46	47	82	1	1	0	1	1	0	0
4	47	44	80	2	-2	-2	4	4	4	8
5	44	45	79	-1	-1	-3	1	1	9	-3
6	44	45	79	-1	-1	-3	1	1	9	-3
7	43	47	80	-2	-1	-2	4	1	4	0
8	44	44	79	-1	-2	-3	1	4	9	-6
9	43	44	80	-2	-2	-2	4	4	4	-8

10	46	47	82	1	1	0	1	1	0	0
11	46	45	80	1	-1	-2	1	1	4	2
12	43	47	83	-2	1	1	4	1	1	-2
13	43	48	80	-2	2	-2	4	4	4	8
14	47	45	81	2	-1	-1	4	1	1	2
15	45	44	79	0	-2	-3	0	4	9	0
16	43	45	82	-2	-1	0	4	1	0	-2
17	47	45	80	2	-2	-2	4	1	4	4
18	44	45	80	-1	-1	-2	1	1	4	-2
19	46	46	80	1	0	1	1	0	4	0
20	43	48	80	-2	2	-2	4	4	4	8
21	45	45	81	0	-1	-1	0	1	1	0
22	43	47	82	-2	1	0	4	1	0	0
23	46	48	82	1	2	0	1	4	0	0
24	43	45	80	-2	-1	-2	4	1	4	-4
25	47	45	80	2	-1	-2	4	1	4	4
26	44	48	80	-1	2	-2	1	4	4	8
27	47	48	85	2	2	3	4	4	9	12
28	46	45	80	1	-1	-2	1	1	4	2
29	47	45	84	2	-1	2	4	1	4	-4
30	46	46	83	1	0	1	1	0	1	0
31	44	45	81	-1	-1	-1	1	1	1	-1
32	47	48	84	2	2	2	4	4	4	8
33	47	48	85	2	2	3	4	4	9	12
34	44	47	83	-1	1	1	1	1	1	-1
35	47	48	83	2	2	1	4	4	1	4
36	47	44	83	2	-2	1	4	4	1	-4
37	43	45	80	-2	-1	-2	4	1	4	-4
38	46	45	82	1	-1	0	1	1	0	0
39	44	44	79	-1	-2	-3	1	4	9	-6

40	43	47	82	-2	1	0	4	1	0	0
41	44	46	83	-1	0	1	1	0	1	0
42	47	48	85	2	2	3	4	4	9	12
43	46	47	80	1	1	-2	1	1	4	-2
44	43	47	82	-2	1	0	4	1	0	0
45	44	46	80	-1	0	-2	1	0	4	0
46	47	48	85	2	2	3	4	4	9	12
47	47	45	80	2	-1	-2	4	1	4	4
48	44	46	84	-1	0	2	1	0	4	0
49	47	47	86	2	1	4	4	1	16	8
50	46	44	81	1	-2	-1	1	4	1	2
51	47	48	85	2	2	3	4	4	9	12
52	46	47	83	1	1	1	1	1	1	1
53	44	46	82	-1	0	0	1	0	0	0
54	43	48	81	-2	2	-1	4	4	1	4
55	46	44	80	1	-2	-2	1	4	4	4
56	46	46	82	1	0	0	1	0	0	0
57	47	48	85	2	2	3	4	4	9	12
58	47	48	83	2	2	1	4	4	1	4
59	46	48	83	1	2	1	1	4	1	2
60	47	48	85	2	2	3	4	4	9	12
61	46	44	80	1	-2	-2	1	4	4	4
62	44	45	80	-1	-1	-2	1	1	4	-2
63	43	48	80	-2	2	-2	4	4	4	8
64	47	47	85	2	1	3	4	1	9	6
65	47	48	84	2	2	2	4	4	4	8
66	46	45	80	1	-1	-2	1	1	4	2
67	46	45	82	1	-1	0	1	1	0	0
68	43	48	79	-2	2	-3	4	4	9	12
69	44	45	82	-1	-1	0	1	1	0	0

70	47	47	84	2	1	2	4	1	4	4
71	47	47	85	2	1	3	4	1	9	6
72	44	45	80	-1	-1	-2	1	1	4	-2
73	43	47	81	-2	1	-1	4	1	1	2
74	47	47	81	2	1	-1	4	1	1	-2
75	44	46	81	-1	0	-1	1	0	1	0
76	47	48	85	2	2	3	4	4	9	12
77	44	45	82	-1	-1	0	1	1	0	0
78	47	47	84	2	1	2	4	1	4	4
79	46	44	80	1	-2	2	1	4	4	4
Jm	3582	3649	6457				197	164	301	179
R	45	46	82							

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{N}$$

$$= \frac{3582}{79}$$

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

$$= 45$$

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{N}$$

$$= \frac{3652}{79}$$

$$= 46$$

$$Y = \frac{\sum Y}{N}$$

$$= \frac{6457}{79}$$

$$= 82$$

$$SDX_1 = \sqrt{\frac{\sum X_1^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{197}{79}}$$

$$= \sqrt{2.493}$$

$$= 1.57$$

$$SDX_2 = \sqrt{\frac{\sum X_2^2}{N}}$$

$$= \frac{164}{79}$$

$$= \sqrt{2,075}$$

$$= 1.44$$

$$SDY = \sqrt{\frac{\sum Y^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{301}{79}}$$

$$= \sqrt{3.81}$$

$$= 1.95$$

$$r_{X_1X_2Y} = \frac{\sum X_1X_2Y}{N.SDX_1.SDX_2.SDY}$$

$$= \frac{179}{79.1.57.1.44.1.95}$$

$$= \frac{179}{348.2} = 0,514$$



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Dari hasil perhitungan korelasi tersebut menunjukkan bahwa tingkat korelasi X_1 , X_2 dengan Y mencapai angka 0,514 artinya jika dikonsultasikan dengan tabel korelasi product moment menunjukkan adanya relevansi yang signifikan antara X_1 , X_2 dengan Y mencapai derajat 5 %, artinya untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam diperlukan peningkatan keteladanan guru dan peningkatan pembelajaran humanis.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Keteladanan seorang guru / pendidik mutlak diperlukan. Tugas guru bukan hanya mengajarkan ilmu semata kepada peserta didik, lebih dari itu guru harus mampu memberikan pencerahan rohani, bimbingan akhlak mulia baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Dari hasil perhitungan korelasi tersebut menunjukkan bahwa tingkat korelasi X_1 dengan Y mencapai angka 0,463 artinya ada hubungan yang signifikan antara keteladanan guru dengan prestasi belajar pendidikan Agama Islam

2. Dari hasil perhitungan korelasi antara pembelajaran humasis dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa tingkat korelasinya mencapai angka 0,541, artinya ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran humanis dengan prestasi belajar pendidikan Agama Islam.
3. Dari hasil perhitungan korelasi antara keteladanan guru dan pembelajaran humanis dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa tingkat korelasinya mencapai angka 0,514 artinya ada hubungan yang signifikan sampai mencapai derajat 5 %, artinya untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam diperlukan peningkatan keteladanan guru dan pembelajaran humanis.

B. Saran - Saran

1. Hendaknya kepada pengambil kebijakan pendidikan dalam hal ini adalah Kementerian Agama serta Kepala Madrasah diharapkan lebih memprioritaskan peningkatan keteladanan guru dan pembelajaran humanis, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.
2. Kepada guru sebagai unsur strategis peningkatan kualitas pendidikan, tentunya diharapkan lebih meningkatkan keteladanan, pembelajaran yang lebih mengedepankan pendekatan akhlak mulia, disiplin dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Apalagi sekarang hampir semua guru memiliki sertifikat guru profesional. Artinya tanggung jawab seorang guru harus lebih diperhatikan.
3. Profesi guru merupakan tugas mulia, akan tetapi juga sarat dengan tanggungjawab. Maka guru harus memiliki komitmen dan dedikasi yang tinggi, dengan sendirinya akan berusaha meningkatkan kemampuan kinerjanya, baik keteladanan maupun penerapan pembelajaran sehingga prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dapat mencapai tingkat maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 1993, *Cara Belajar yang Mandiri dan Sukses*, Jakarta, CV Aneka.
- Abu Jamin Roham, 1998, "*Agama Wahyu dan Kepercayaan Budaya*", Jakarta, Media Da'wah.
- Agus Sujanto, 1991, Halem Lubis, dan Taufik Hadi, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Ahmad Tafsir, 1996, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Ali Muhammad, 1998, *Penelitian Kependidikan, Prosedur dan Strategi*, Bandung, PT Angkasa.
- Anas Sudijono, 1994, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi, 1989, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Bina Angkasa.
- Bustanudin Agus, 1993, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, Pengantar Antropologi Agama, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- C. George Boeree, Dr., 2009, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, Cet. Ke-2.
- Dede Rosyada, 2004, Dr., *Paradigma Pendidikan Demokratis; Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta, Kencana, Cet. II
- Departemen Agama RI, 1999, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Revisi Terbaru)*, Semarang, CV Asy-Syifa'.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2005, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta bekerjasama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- FJ. Monks, AMP. Knoers dan Siti Rahayu Haditono, 1982, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, 2007, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia, Cet. Ke-3

- Husaini Usman, R. Purnomo Setiady Akbar, 2003, *Pengantar Statistik*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Iqbal Hasan, 2008, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, Cet. III.
- Jalaludin dan Abdullah Idi, "*Filsafat Pendidikan*", Jakarta, Percetakan Ar-Ruzz Media.
- John W. Santrock, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, Cet. II
- Linda Cambell dkk, 2004, *Metode Praktis Pembelajaran: Berbasis Multiple Intelligences*, Depok, Intuisi Press, Cet. I
- Marno dan M. Idris, 2009, *Strategi Dan Metode Pengajaran*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, Cet. III
- Mayor Polak, *Sosiologi Suatu Buku Pengantar Ringkas*, Jakarta, PT. Ichtiar Baru M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Penerbit Ciputat Proses Jakarta.
- M. Ngalim Purwanto "*Ilmu Pendidikan*", Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, Cet. kedelapan
- M. Chabib Thoha, F. Syukur dan Priyono, 1996, Semarang, *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar dan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Muhibbin Syah, 2005, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, 2008, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Makalah-Skripsi-Tesis, Disertasi), Bandung, Sinar Baru Algesindo, Cet. Ke-11
- Nana Sudjana, Ibrahim, 2009, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung, Sinar Baru Algesindo, Cet. Ke-5
- Nasution, S. *Mengajar dengan Sukses*, Bandung, CV. Jemmars
- Pasaribu, I.L., *Prosedur Belajar Mengajar*, Tarsitu Bandung
- Pedoman *Penyusunan Karya Tulis Ilmiah* di bidang Pendidikan Depdikbud Jakarta 1997/1998

- Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, 2007, *Strategi Belajar Mengajar*, melalui penanaman konsep umum dan konsep Islami, Bandung, PT. Refika Aditama. .
- Ramayulis, 1994, "*Ilmu Pendidikan Islam*", Jakarta, Kalam Mulia.
- Rubiyanti, Rubino, *Bimbingan Kesulitan Belajar*, Solo
- Suharsimi Arikunto, 1999, *Prosedur Penelitian*, Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta, Rineka Cipta, Cet XII
- Sutrisno Hadi, 1983, "*Metodologi Research*" Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Cet. XIV
- Singatimbun, Masri, *Metode Penelitian Survei*, LP3S Jakarta
- Sumanto, 1994, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Yogyakarta, Penerbit Andi Offset.
- Soebagio Atmodiwirio, 2005, *Manajemen Pelatihan*, Jakarta, Ardadizya Jaya.
- Syaikh al-Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim Thoriq al-Ta'lim*, Semarang, Karya Thoha Putra, tt.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Berbasis Integrasi dan Kompetensi.
- Trianto, 2007, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Berorientasi Konstruktivistik, Jakarta, Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, PT. Kloang Klede Putra Timur.
- W.J.S. Poerwadarminta, 1995, "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*" Balai Pustaka Jakarta.
- Zakiah Daradjat, dkk. "*Ilmu Pendidikan Islam*", Jakarta, PT Bulan Bintang, Cet. Ke- 14



LAMPIRAN – LAMPIRAN

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

INSTRUMEN PENELITIAN
KETELADANAN GURU (X₁)

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini !

1. Guru dalam mengajar menggunakan media pembelajaran
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah

2. Guru dalam mengajar menguasai materi pelajaran
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah

3. Guru dalam mengajar diselingi dengan mengadakan tanya jawab
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah

4. Guru setiap mengajar menerangkan materi pelajaran
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

5. Guru mengulangi penjelasan, terhadap materi yang belum jelas / belum dipahami siswa
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Jarang
 - Tidak pernah

6. Guru dalam menerangkan materi pelajaran, memberi contoh-contoh yang baik dan positif

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang
- Tidak pernah



7. Dalam mengajar guru bersikap tidak merendahkan siswa

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang
- Tidak pernah

8. Sikap perbuatan dan tingkah laku guru baik didalam kelas maupun diluar kelas selalu baik

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang
- Tidak pernah

9. Guru setiap memberikan soal kemudian jawaban dibahas bersama-sama

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

10. Guru dalam mengajar menciptakan suasana yang menyenangkan/ menggairahkan

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah



11. Guru mengajar masuk keruang kelas tepat waktu

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

12. Guru menerapkan kedisiplinan dan kerajinan setiap mengajar didalam kelas

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

13. Guru dalam menangani siswa yang bermasalah, tidak menggunakan kekerasan

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

14. Guru mengadakan kunjungan rumah (Home Visit)

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah



15. Guru membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi siswa

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN HUMANIS (X₂)

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini !

1. Guru menentukan bahan pembelajaran sesuai dengan kurikulum
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah

2. Guru menentukan pembelajaran dan merumuskan tujuan sesuai dengan kompetensi dasar
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah

3. Guru menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan seadanya / apa adanya
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah

4. Guru menggunakan alat bantu mengajar
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang



- d. Jarang
 - e. Tidak pernah
5. Guru menentukan cara-cara mengorganisasi siswa agar berprestasi dalam belajar
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
6. Guru menentukan metode mengajar yang sesuai dengan kompetensi
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
7. Guru merancang pengelolaan kelas
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
8. Guru mengelola tugas rutin, menggunakan waktu pembelajaran dengan tepat
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah



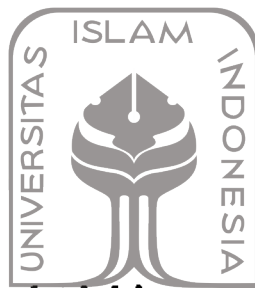
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

9. Guru menggunakan jenis kegiatan sesuai dengan tujuan

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

10. Guru menggunakan media pembelajaran

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah



11. Guru menentukan buku sumber belajar

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

12. Guru mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa belum mengerti

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

13. Guru merespon pertanyaan siswa

- a. Selalu
- b. Sering

- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

14. Guru memberikan petunjuk dan penjelasan

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

15. Guru mengekspresikan secara lisan, tulisan, isyarat atau gerakan badan

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah



16. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

17. Guru memberikan penilaian pada akhir pembelajaran

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang

- d. Jarang
- e. Tidak pernah

18. Guru mengadakan remedial setiap kali siswa belum mencapai KKM

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

19. Guru memberikan layanan dan bimbingan pada siswa

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah



20. Guru memotivasi siswa yang mengalami masalah belajar

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

HASIL ANKET TENTANG KETELADANAN GURU (X₁)

No	I T E M															JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	4	4	5	4	5	3	2	3	3	2	3	2	2	2	46
2	2	5	3	5	4	5	3	2	3	4	2	2	2	2	2	46
3	3	4	4	5	4	4	3	2	4	3	2	3	2	2	2	47
4	3	5	3	5	4	5	3	2	3	3	1	3	2	1	2	44
5	3	5	3	5	3	4	3	2	3	3	1	3	2	1	3	44
6	2	3	3	5	3	4	3	3	3	3	2	3	1	2	3	43
7	2	4	4	5	3	4	3	2	2	3	2	3	2	2	3	44
8	2	4	5	4	3	5	3	3	3	3	1	2	2	1	2	43
9	5	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	46
10	5	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	46
11	4	5	3	4	3	4	3	2	2	3	1	3	2	1	3	43
12	3	5	4	5	3	5	3	2	3	3	2	3	2	2	2	47
13	3	4	4	5	3	5	3	2	2	3	2	3	2	2	2	45
14	2	4	3	5	4	4	3	2	2	3	1	4	2	1	3	43
15	3	4	4	5	3	4	3	2	3	3	2	4	2	2	3	47
16	2	5	4	4	3	4	3	3	3	3	1	3	3	1	3	43
17	3	4	5	4	5	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	47
18	3	5	4	4	3	4	3	3	3	3	1	3	2	1	3	44
19	3	5	4	5	3	4	3	2	2	3	1	4	2	2	3	46
20	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	2	3	2	1	2	43
21	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	1	3	2	2	3	45
22	2	4	4	4	3	4	3	2	3	3	2	3	2	1	3	43
23	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	3	2	2	2	46

24	3	4	3	5	3	4	3	2	3	3	1	3	2	1	3	43
25	3	5	3	5	4	3	3	2	4	3	2	3	2	2	3	47
26	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	44	
27	3	5	4	5	3	4	3	2	3	4	2	3	2	2	47	
28	3	5	4	5	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	46	
29	3	5	4	4	3	4	3	2	3	4	2	3	2	3	47	
30	3	5	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	2	3	46	
31	2	5	4	4	3	4	3	2	3	4	1	3	2	1	44	
32	2	4	4	4	3	5	4	2	3	4	2	3	2	2	47	
33	3	4	4	5	3	5	3	2	2	4	2	3	2	2	47	
34	3	4	4	5	3	5	3	2	3	4	1	3	1	2	44	
35	3	4	4	5	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	47	
36	3	5	4	5	3	5	3	2	2	3	2	3	2	3	47	
37	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	43	
38	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	2	3	2	3	46	
39	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	2	3	2	3	44	
40	2	4	4	4	4	4	3	2	3	4	1	3	2	2	43	
41	2	4	4	5	4	4	3	2	3	3	2	3	2	2	44	
42	3	5	4	4	3	5	3	2	3	4	2	3	2	2	47	
43	3	5	4	4	3	5	3	2	3	3	2	3	2	2	46	
44	3	4	4	5	4	4	3	3	3	3	1	2	2	2	43	
45	3	4	4	5	4	4	3	3	3	2	1	3	2	2	44	
46	3	5	4	5	3	5	3	2	3	3	2	3	2	2	47	
47	3	5	4	5	3	5	3	2	3	3	2	3	2	2	47	
48	3	5	4	4	3	5	3	2	3	3	1	3	2	2	44	
49	3	5	4	5	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	47	
50	3	4	4	5	3	5	3	2	3	3	2	3	2	2	46	

51	3	4	4	4	5	3	5	3	5	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	47
52	3	4	4	4	5	3	5	3	5	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	46
53	3	4	4	4	5	4	4	3	4	3	3	2	2	1	3	2	1	2	2	44
54	2	4	3	3	5	4	4	3	4	3	3	2	1	3	1	2	2	2	2	43
55	2	4	4	4	4	4	5	3	5	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	46
56	3	4	4	4	4	4	5	3	5	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	46
57	3	4	4	4	4	4	5	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	47
58	2	5	3	3	5	3	4	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	47
59	2	5	3	3	5	3	4	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	46
60	2	4	4	4	4	3	5	3	5	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	47
61	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	4	4	2	2	2	2	46
62	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	1	1	4	4	1	1	2	2	44
63	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3	3	1	2	2	43
64	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	47
65	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	47
66	2	4	3	3	5	3	5	4	5	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	46
67	2	4	4	4	5	4	4	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	46
68	2	4	4	4	5	4	3	4	3	4	2	1	1	3	1	2	2	3	3	43
69	2	4	4	4	5	3	4	4	4	4	2	2	1	4	4	1	2	2	2	44
70	3	4	4	4	5	4	4	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	47
71	2	5	5	5	5	4	4	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	47
72	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	4	4	2	2	2	2	44
73	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	3	3	2	2	3	3	43
74	2	4	4	4	5	4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	47
75	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	4	4	2	2	2	2	44
76	2	4	5	5	5	4	4	3	4	3	3	2	2	4	4	2	2	2	2	47
77	2	4	4	4	5	4	4	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	44

HASIL ANGGKET TENTANG OPTIMALISASI PEMBELAJARAN HUMANIS (X₂)

No	I T E M																				JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	48
2	5	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	47
3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	47
4	3	3	1	2	1	3	3	2	2	1	1	3	2	3	2	2	3	3	1	3	44
5	4	4	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	3	45
6	4	4	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	45
7	5	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	47
8	3	4	1	2	1	3	3	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	3	2	3	44
9	3	3	1	2	1	3	2	2	2	2	1	2	3	4	2	3	3	2	1	3	44
10	5	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	47
11	4	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	46
12	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	47
13	5	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	48
14	4	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	45
15	3	3	1	2	1	3	2	2	2	1	1	3	3	3	2	3	3	2	1	3	44
16	4	3	1	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	45
17	4	3	1	2	1	3	2	2	1	2	1	2	3	3	2	3	3	2	2	2	45
18	4	3	1	2	1	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	45
19	4	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	46
20	5	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	48
21	4	3	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	45
22	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	47
23	5	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	48



PROGRAM PASCASARJANA (S2) MAGISTER STUDI ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Fax. (0274) 523637; Website:www.msi-uil.net; E-mail:info@msi-u



Nomor : 227/PS-MSI/IV/2010
Lamp : -1 bendel-
Hal : Pengantar Permohonan
Izin Penelitian

Yogyakarta, 22 April 2010

Kepada Yth:
Kepala MTs Al Iman Adiwerna Tegal
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana FIAI Magister Studi Islam (S-2) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

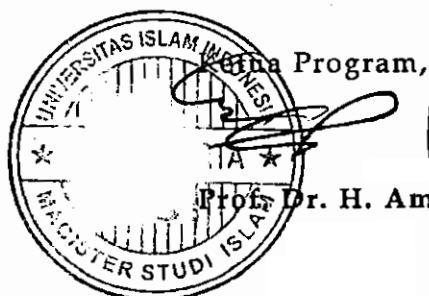
Nama : Nasukha
NIM : 07913229
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Adalah Mahasiswa PPs FIAI Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul: "Relevansi Keteladanan Guru dan Optimalisasi Pembelajaran Humanis Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Al Iman Adiwerna Tegal".

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian dan pendataan di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb





**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL – IMAN
MADRASAH TSANAWIYAH FILIAL AL – IMAN ADIWERNA
TERAKREDITASI : A**

Jl. Raya II Ujungrusi. Adiwerna – Tegal. ☎ (0283) 3448130 Kode Pos 52194
Weblog : www.mts-filial-aliman-adw.blogspot.com, Email : mts.filial.aliman.adw@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 184/MTs/FAI/V/2010

Kepala MTs Al – Iman Adiwerna Kab. Tegal menerangkan bahwa :

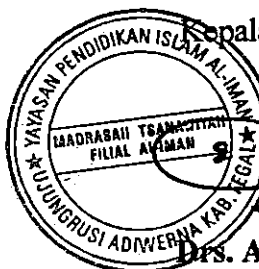
N a m a : Nasukha
N I M : 07913229
Program : Magister Studi Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UII Yogyakarta
A l a m a t : Pepedan RT 02/04 Kec. Dukuhturi
Kabupaten Tegal

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka pembuatan Tesis dengan judul “Relevansi Keteladanan Guru dan Optimalisasi Pembelajaran Humanis dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di MTs Al – Iman Adiwerna Kabupaten Tegal”, sebagai persyaratan untuk menempuh gelar Magister Studi Islam (M.Si).

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Adiwerna, 22 Mei 2010

Kepala Madrasah,



Drs. AKHMAD ZARKONI
NIP. -

RIWAYAT HIDUP

Nama : NASUKHA
Tempat / Tanggal Lahir : Rengaspendawa, 25 Desember 1962
Alamat : RT 02 / 04 Pepedan, Kec. Dukuhturi, Tegal
Nama orang tua : Nursidiq – Hj. Mutmainah

Penulis adalah anak yang ke-2 dari empat bersaudara, nikah tahun 1989 nama isteri Dra. Ro'yati, Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Tegal sebagai wakil kepala MTs. N. Slawi.

Nama Anak : 1. Mursyidatul Umamah Umur 20 tahun
2. Tazkiyatunnisa Umur 11 tahun

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 1 Rengaspendawa Larangan Tahun : 1973
2. MI Ta'allumul Huda Rengaspendawa Tahun : 1976
3. MTs. Assalafiyah Sitanggal Larangan Tahun : 1980
4. MAN Babakan Tegal Tahun : 1984
5. IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun : 1990

Pengalaman Profesi :

1. Guru MTs. Asysyafi'iyah Brebes Tahun : 1992 – 1996
2. Guru MTs. Al-Iman Adiwerna Tahun : 1992 – Sekarang
3. Guru MA Al-Iman Adiwerna Tahun : 1993 – Sekarang
4. Dosen UNWAHAS Semarang Kls Tegal Tahun : 2009 – Sekarang
5. Ketua BPD Desa Pepedan Tahun : 2001 – Sekarang
6. Sekretaris PERCASI Kab. Tegal Tahun : 2006 – Sekarang